

**EFEKTIVITAS PENDAYAGUNAAN DANA ZAKAT, INFAQ, DAN
SEDEKAH (ZIS) MELALUI PROGRAM BUNDA YATIM
BERDAYA DI LEMBAGA AMIL ZAKAT NASIONAL
YAYASAN DANA SOSIAL AL-FALAH (YDSF)
JEMBER**

SKRIPSI



Oleh:
Faiza Nurul Ardila
NIM: 212105040012

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
APRIL 2025**

**EFEKTIVITAS PENDAYAGUNAAN DANA ZAKAT, INFAQ, DAN
SEDEKAH (ZIS) MELALUI PROGRAM BUNDA YATIM
BERDAYA DI LEMBAGA AMIL ZAKAT NASIONAL
YAYASAN DANA SOSIAL AL-FALAH (YDSF)
JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf



Oleh:

Faiza Nurul Ardila
NIM: 212105040012

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
APRIL 2025**

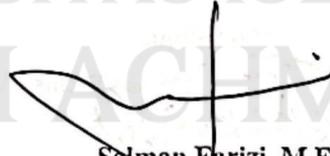
**EFEKTIVITAS PENDAYAGUNAAN DANA ZAKAT, INFAQ, DAN
SEDEKAH (ZIS) MELALUI PROGRAM BUNDA YATIM
BERDAYA DI LEMBAGA AMIL ZAKAT NASIONAL
YAYASAN DANA SOSIAL AL-FALAH (YDSF)
JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf

Oleh:
Faiza Nurul Ardila
NIM: 212105040012

Disetujui Pembimbing



Salman Farizi, M.E.
NIP. 198911122022031004

EFEKTIVITAS PENDAYAGUNAAN DANA ZAKAT, INFAQ, DAN SEDEKAH (ZIS) MELALUI PROGRAM BUNDA YATIM BERDAYA DI LEMBAGA AMIL ZAKAT NASIONAL YAYASAN DANA SOSIAL AL-FALAH (YDSF) JEMBER

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf

Hari : Selasa
Tanggal : 29 April 2025

Tim Penguji

Ketua



Dr. Hj. Nurul Setianingrum, S.E., M.M.
NIP. 196905231998032001

Sekretaris



Udik Mashudi, S.E., M.M.
NIP. 2005106

Anggota

1. Dr. H. Abdul Wadud, Lc., M.E.I.
2. Salman Farizi, M.E.



Menyetujui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

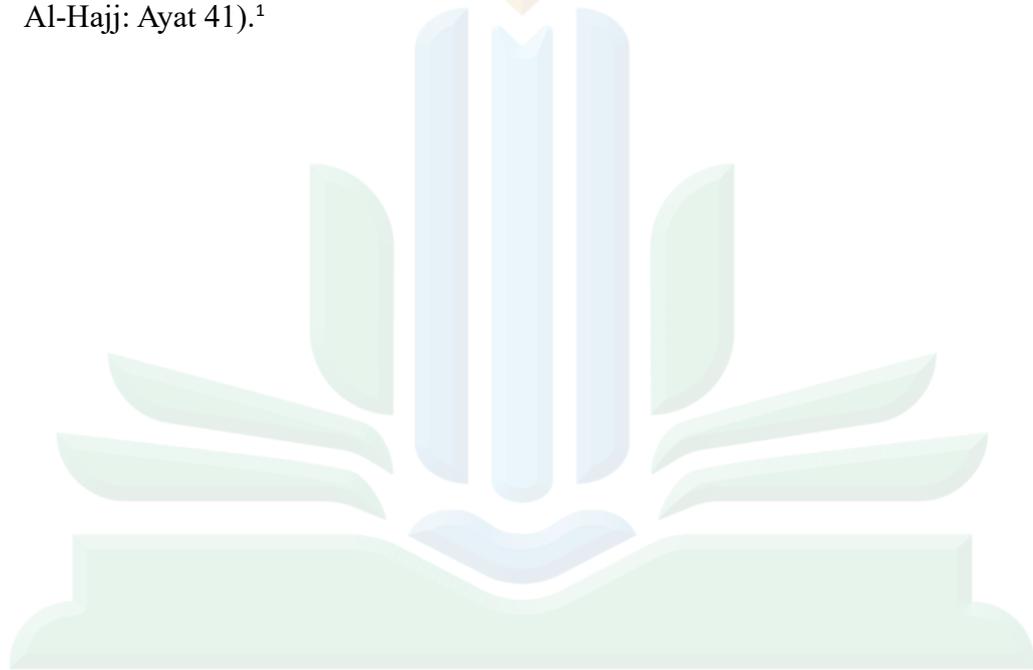
Dr. H. Ubaidillah, M.Ag.
NIP. 196812261996031001



MOTTO

الَّذِينَ إِنْ مَكَّنَّاهُمْ فِي الْأَرْضِ أَقَامُوا الصَّلَاةَ وَآتَوُا الزَّكَاةَ وَأَمَرُوا بِالْمَعْرُوفِ وَنَهَوْا عَنِ الْمُنْكَرِ
وَلِلَّهِ عَاقِبَةُ الْأُمُورِ

Artinya: (Yaitu) orang-orang yang jika Kami beri kemantapan (hidup) di bumi, mereka menegakkan shalat, menunaikan zakat, menyuruh berbuat yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Hanya kepada Allah kesudahan segala urusan. (QS. Al-Hajj: Ayat 41).¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

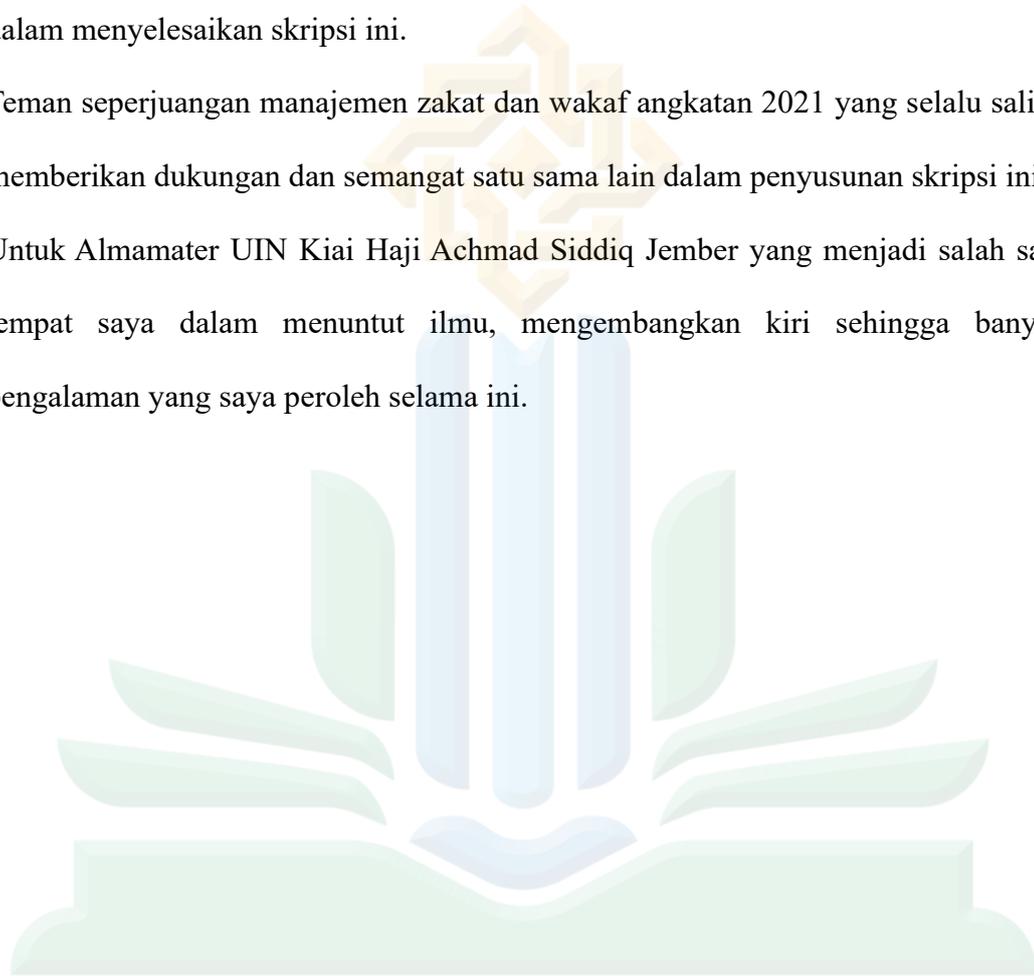
¹ Kementerian Agama, “Qur’an Kemenag,” 2025, <https://quran.kemenag.go.id/>.

PERSEMBAHAN

Dengan segala rasa syukur saya panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan taufiq, rahmat serta hidayah-Nya dalam proses pengerjaan skripsi ini, sehingga skripsi ini sampai pada tahap “selesai”. Meskipun jauh dari kata sempurna, namun saya sangat bersyukur bisa sampai pada titik ini. Maka dari itu saya persembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tua saya Alm. Bapak Moh. Drai yang selalu mengajarkan saya untuk kuat dan selalu memberi motivasi semasa hidupnya, dan pintu surgaku Ibunda Useimah yang selama ini memperjuangkan segalanya untuk saya, tidak membiarkan saya merasa kekurangan, memberikan kasih sayangnya tiada henti, dan selalu menjadi support system terbaik untuk saya, serta doanya yang selalu menyertai disetiap langkah saya.
2. Kepada Almh. nenek saya Hj. Siti Nurjannah yang sudah memberikan banyak kontribusi dalam hidup saya dan yang selalu mendoakan kesuksesan saya setiap hari semasa hidupnya.
3. Keluarga besar saya yang sudah memberikan dukungan, motivasi, dan doa untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Para guru saya mulai dari TK, SD, SMP, SMK, dan guru ngaji serta seluruh Dosen yang telah memberikan ilmu, arahan, dan pengalaman selama menempuh pendidikan hingga sarjana ini.

5. Sahabat saya Bella Yulia Lestari yang selalu menemani saya tanpa bosan dari awal pendaftaran kuliah hingga saat ini selalu saling membantu dan memberikan support dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Teman seperjuangan manajemen zakat dan wakaf angkatan 2021 yang selalu saling memberikan dukungan dan semangat satu sama lain dalam penyusunan skripsi ini.
7. Untuk Almamater UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang menjadi salah satu tempat saya dalam menuntut ilmu, mengembangkan diri sehingga banyak pengalaman yang saya peroleh selama ini.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan taufiq, rahmat serta hidayah-Nya, sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan tepat waktu. Selanjutnya shalawat serta salam tetap tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga dan sahabat serta pengikut-Nya yang telah memberikan bimbingan ke arah jalan kebenaran pada kita semua. Semoga kita termasuk orang yang mendapatkan syafaat-Nya, Amin.

Dalam penyusunan skripsi ini, tidak terwujud baik tanpa adanya bantuan dan bimbingan pihak lain, oleh karena itu segala kerendahan hati peneliti mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Dr. H. Ubaidillah, M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
3. Ibu Dr. Hj. Nurul Widyawati Islami, S.Sos., M.Si. selaku Wakil Dekan I dan sekaligus sebagai Dosen Penasihat Akademik.
4. Bapak Dr. H. M.F. Hidayatullah, S.H.I., M.S.I. selaku Ketua jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
5. Ibu Aminatus Zahriyah, M.Si. selaku Koordinator Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

6. Bapak Salman Farizi, S.Pd., M.E. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan serta pengarahan dalam proses bimbingan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan tepat waktu.
7. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, khususnya yang telah memberikan ilmu kepada penulis sehingga dapat mengetahui apa yang sebelumnya tidak diketahui.
8. Bapak Deki Zulkarnain selaku Kepala Cabang Lembaga Amil Zakat Nasional Yayasan Dana Sosial Al-Falah (YDSF) Jember yang telah memberikan izin dan bantuan selama proses penelitian di Kantor Lembaga Amil Zakat Nasional Yayasan Dana Sosial Al-Falah (YDSF) Jember.
9. Seluruh staff dan karyawan Lembaga Amil Zakat Nasional Yayasan Dana Sosial Al-Falah (YDSF) Jember yang telah memberikan informasi dan pengetahuan dalam penelitian ini.

Semoga setiap bantuan do'a, dukungan, motivasi, dorongan, kerjasama dan amal bakti yang telah diberikan kepada peneliti mendapat balsan yang layak di sisi Allah SWT. Akhirnya peneliti berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 15 April 2025

Peneliti

Faiza Nurul Ardila
212105040012

ABSTRAK

Faiza Nurul Ardila, Salman Farizi, 2025. Efektivitas Pendayagunaan Dana Zakat, Infaq, dan Sedekah (ZIS) Melalui Program Bunda Yatim Berdaya di Lembaga Amil Zakat Nasional Yayasan Dana Sosial Al-Falah Jember.

Kata Kunci: Efektivitas, Pendayagunaan, ZIS.

Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Yayasan Dana Sosial Al-Falah (YDSF) Jember merupakan lembaga amil zakat yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan dan kemuliaan umat. Dengan adanya program-program yang dijalankan, program yang perlu diperhatikan yaitu program yang berbasis pemberdayaan ekonomi. Karena seperti yang diketahui tingkat kemiskinan di Indonesia khususnya wilayah Jember belum mencapai tingkat optimal. Dalam mengatasi hal tersebut, Yayasan Dana Sosial Al-Falah (YDSF) Jember mempunyai salah satu program yang bernama program Bunda Yatim Berdaya yang merupakan jenis program pemberdayaan ekonomi yang sasaran penerimanya tertuju pada para janda atau ibu dari anak-anak yatim yang memiliki keterbatasan dalam aspek ekonomi.

Adapun fokus penelitian dalam penelitian ini yakni: 1. Bagaimana pendayagunaan dana Zakat, Infaq dan Sedekah (ZIS) melalui program Bunda Yatim Berdaya di Lembaga Amil Zakat Nasional Yayasan Dana Sosial Al-Falah (YDSF) Jember?, 2. Bagaimana efektivitas pendayagunaan dana Zakat, Infaq dan Sedekah (ZIS) melalui program Bunda Yatim Berdaya di Lembaga Amil Zakat Nasional Yayasan Dana Sosial Al-Falah (YDSF) Jember?. Dengan adanya fokus penelitian tersebut, maka penelitian ini memiliki tujuan yaitu: 1. Untuk mendeskripsikan pendayagunaan dana Zakat, Infaq dan Sedekah (ZIS) melalui program Bunda Yatim Berdaya di Lembaga Amil Zakat Nasional Yayasan Dana Sosial Al-Falah (YDSF) Jember. 2. Untuk mendeskripsikan efektivitas pendayagunaan dana Zakat, Infaq dan Sedekah (ZIS) melalui program Bunda Yatim Berdaya di Lembaga Amil Zakat Nasional Yayasan Dana Sosial Al-Falah (YDSF) Jember.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dan untuk keabsahan datanya menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

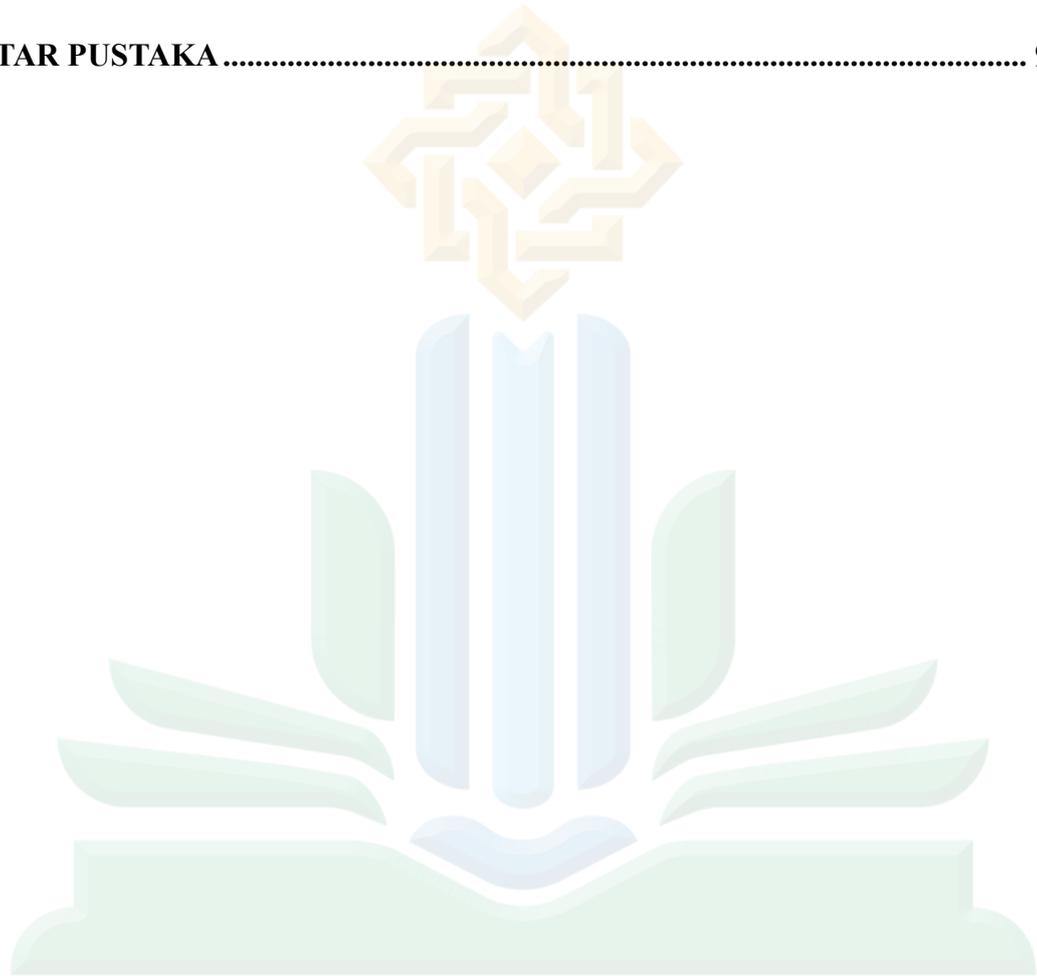
Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1. Pendayagunaan dana zakat, infaq dan sedekah pada program bunda yatim berdaya di Lembaga Amil Zakat Nasional Yayasan Dana Sosial al-Falah adalah pemberdayaan ekonomi yang dilakukan melalui beberapa tahapan yang dilakukan yaitu perencanaan, penganggaran, pendaftaran atau pengajuan, survei, penentuan penerima, penyaluran, dan pendampingan. 2. Efektivitas program bunda yatim berdaya dilihat dari sudut pandang rekan kerja dan penerima manfaat. Yang mana dari sudut pandang rekan kerja dinyatakan mendukung dalam kesuksesan program. Dan dari sudut pandang penerima juga dinyatakan efektif, hal ini dilihat dari dampak yang mereka rasakan yaitu berdampak positif. Namun serapan anggaran pada program ini belum maksimal karena jumlah penerima tidak mencapai target.

DAFTAR ISI

MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Definisi Istilah.....	10
F. Sistematika Pembahasan.....	12
BAB II	14
KAJIAN PUSTAKA	14
A. Penelitian Terdahulu.....	14

B. Kajian Teori	25
1. Pendayagunaan Zakat, Infaq dan Sedekah	25
2. Efektivitas	35
BAB III	39
METODE PENELITIAN.....	39
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	39
B. Lokasi Penelitian	40
C. Subjek Penelitian	40
D. Teknik Pengumpulan Data.....	41
E. Analisis Data	43
F. Keabsahan Data	45
G. Tahap Penelitian	46
BAB IV	49
PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS.....	49
A. Gambaran Objek Penelitian.....	49
B. Penyajian Data dan Analisis	58
C. Pembahasan Temuan	84
BAB V	96
PENUTUP	96

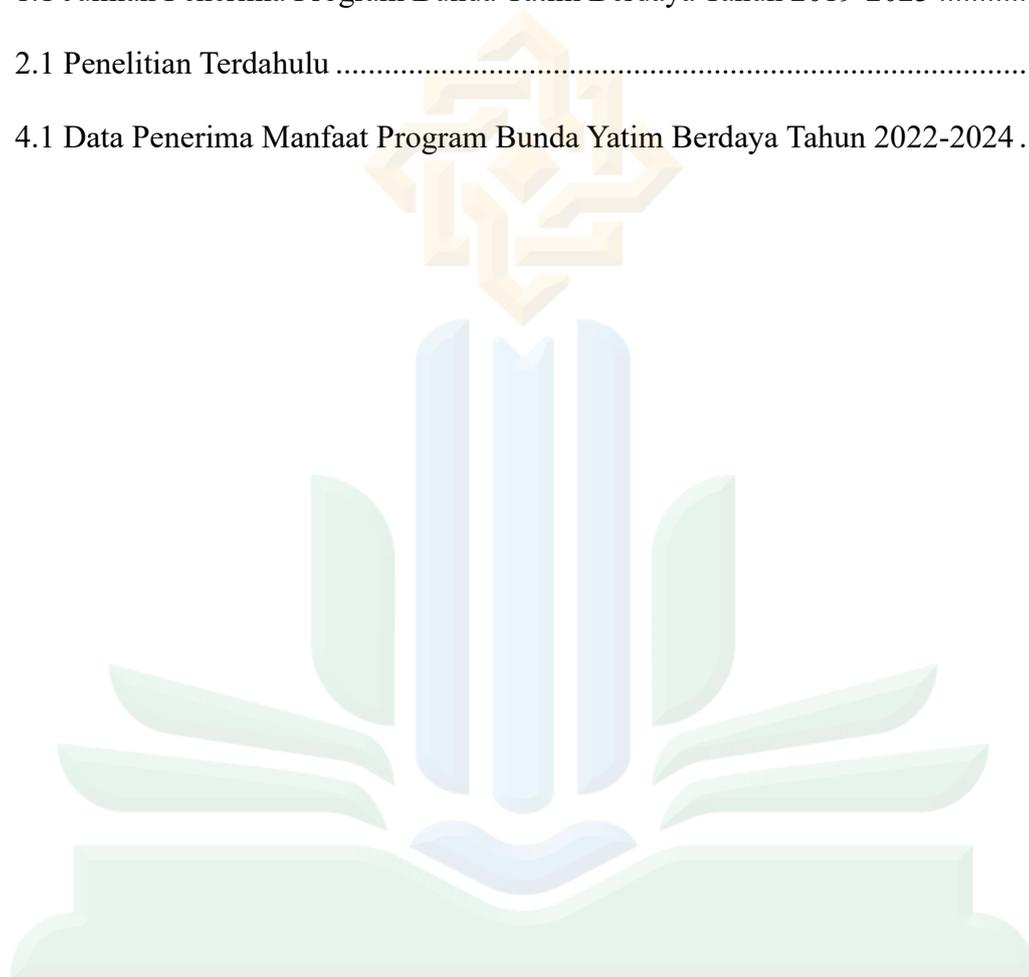
A. Kesimpulan.....	96
B. Saran.....	97
DAFTAR PUSTAKA.....	98



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

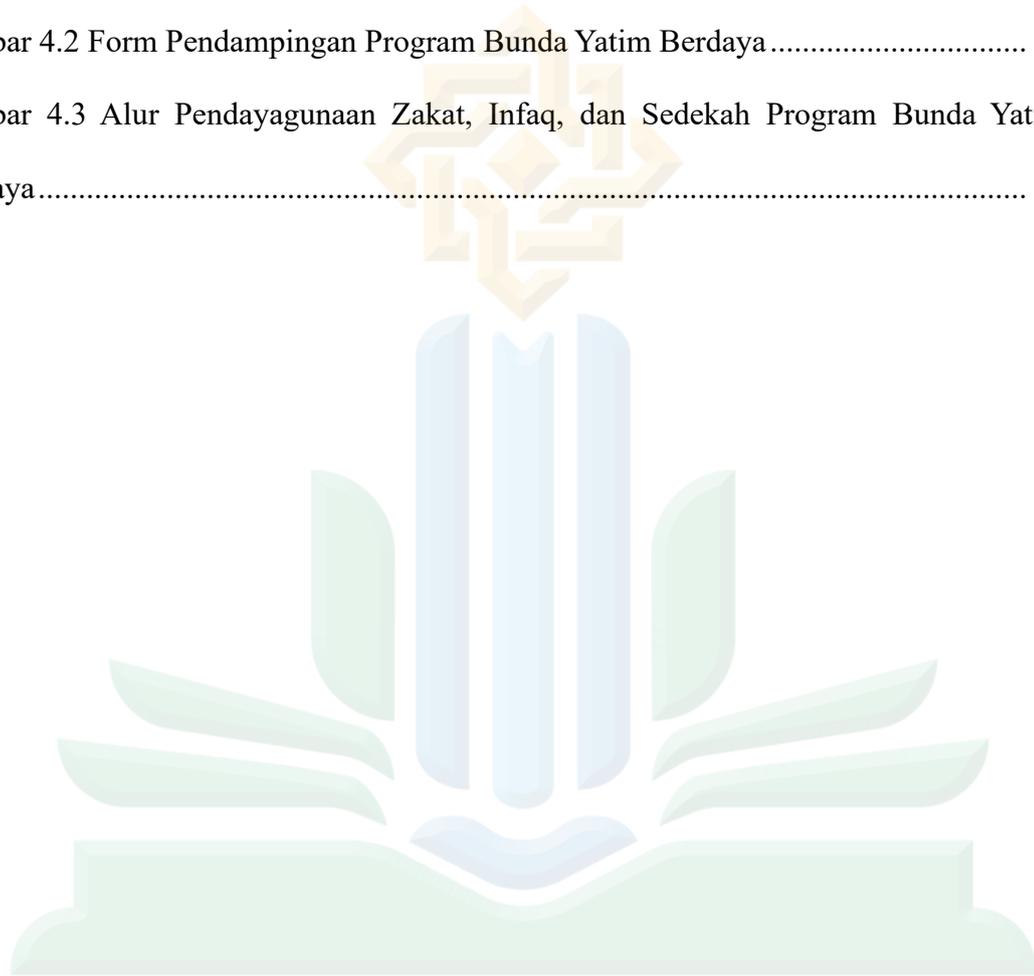
Tabel 1.1 Jumlah Penerima Program Bunda Yatim Berdaya Tahun 2019-2023	6
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	20
Tabel 4.1 Data Penerima Manfaat Program Bunda Yatim Berdaya Tahun 2022-2024 .	70



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Contoh Form Survei	67
Gambar 4.2 Form Pendampingan Program Bunda Yatim Berdaya.....	73
Gambar 4.3 Alur Pendayagunaan Zakat, Infaq, dan Sedekah Program Bunda Yatim Berdaya.....	86



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Indonesia merupakan negara berkembang yang memiliki persoalan yang sampai saat ini belum dapat diatasi yaitu persoalan kemiskinan. Faktor yang menyebabkan kemiskinan yaitu akibat dari kekurangan harta benda yang menyebabkan seseorang merasa tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan hidupnya secara layak. Tidak terpenuhinya kebutuhan sosial (pendidikan, kesehatan, dan masalah komunikasi antar sesama) dan kebutuhan dasar (makan-minum, pakaian, dan tempat tinggal) merupakan kondisi dimana suatu negara tersebut masih belum berada di tingkat sejahtera.²

Jika melihat dari total penduduk miskin di Indonesia, menurut BPS jumlah penduduk miskin pada Maret 2023 tercatat sebanyak 25,90 juta (9,36) penduduk miskin, dan pada Maret 2024 menurun 0,68 juta jiwa dengan total 25,22 juta (9,03 persen).³ Dan data kemiskinan di Kabupaten Jember pada Maret 2023 tercatat sebanyak 236,46 ribu jiwa penduduk miskin dengan persentase 9,51 persen, dan mengalami penurunan pada Maret 2024 sebanyak 11,69 ribu jiwa dengan total 224,77 ribu jiwa penduduk miskin dan persentase sebesar 9,01

² Johan Arifin, "Budaya Kemiskinan Dalam Penanggulangan Kemiskinan di Indonesia," *Sosio Informa* 6, no. 02 (2020): 114–132, 118.

³ Badan Pusat Statistik, "Profil Kemiskinan di Indonesia Maret 2024," 2024.

persen.⁴ Berdasarkan uraian data tersebut angka kemiskinan Nasional dan di Kabupaten Jember sama-sama mengalami penurunan, walaupun demikian hal tersebut masih butuh perhatian lebih karena persentase kemiskinan masih berada di angka 9 persen. Pemerintah perlu melakukan upaya-upaya dalam mengatasi permasalahan kemiskinan agar tingkat kemiskinan terus mengalami penurunan setiap tahunnya. Dengan mengoptimalkan penghimpunan dan pengelolaan dana zakat, infaq, dan sedekah merupakan salah satu upaya yang dapat menanggulangi angka kemiskinan. Seperti yang diketahui bahwa zakat merupakan salah satu ajaran Islam yang mempunyai tujuan dalam menangani permasalahan ekonomi dan kesenjangan sosial.⁵

Zakat memiliki peranan yang potensial sebagai sarana dalam memberdayakan ekonomi umat untuk mengurangi tingkat kemiskinan yang terjadi. Maka dari itu, setiap umat muslim yang mampu harus memenuhi kewajiban berzakat sebagaimana menyempurnakan rukun Islam yang ketiga sesuai dengan syariat Islam.⁶ Selain zakat, ada pula infaq dan juga sedekah yang merupakan pilar penting dalam ekonomi Islam. Dana zakat, infaq dan sedekah

dapat disalurkan dalam bentuk bantuan konsumtif yang bersifat sesaat seperti kebutuhan pokok. Bantuan konsumtif ini cocok untuk mustahik seperti dhuafa,

⁴ Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember, "Profil Kemiskinan Maret 2024 Kabupaten Jember," 2024.

⁵ Miftahur Rahman dan Masrizal, "Peran Zakat dalam Mengentaskan Kemiskinan di Indonesia," *Hukum Islam* 19, no. 2 (2019): 130–48, <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24014/jhi.v19i2.8060>, 142.

⁶ Maltuf Fitri, "Pengelolaan Zakat Produktif sebagai Instrumen Peningkatan Kesejahteraan Umat Maltuf Fitri Pendahuluan Zakat adalah kewajiban yang harus ditunaikan seorang," *Economica: Jurnal Ekonomi Islam* 8, no. 1 (2017): 149–73, <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21580/economica.2017.8.1.1830>.

anak yatim, ibnu sabil, atau fakir miskin yang memerlukan bantuan cepat atau untuk keadaan darurat. Namun, bagi mereka yang memiliki keterampilan dan semangat untuk bekerja, zakat juga bisa disalurkan dalam bentuk produktif yaitu melalui modal usaha, baik itu berupa uang tunai ataupun barang, dan umumnya bantuan ini dikemas melalui program-program pemberdayaan.⁷

Pemberdayaan ekonomi umat merupakan upaya untuk membangun daya (masyarakat) dengan mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi ekonomi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya.⁸ Untuk memberdayakan masyarakat dari segi ekonomi dapat didukung melalui pemanfaatan dana zakat dengan tujuan untuk meningkatkan pendapat mustahiq.⁹ Pendistribusian dana zakat, infaq, dan sedekah merupakan wujud dari kegiatan pemberdayaan yang diuraikan melalui program-program berbasis pemberdayaan ekonomi. Dana zakat, infaq, dan sedekah yang didistribusikan secara produktif dapat berperan sebagai pendukung dalam meningkatkan perekonomian dengan menjadikan dana zakat, infaq, dan sedekah sebagai modal usaha, agar para penerima manfaat dapat menjalani kehidupannya

secara berkelanjutan. Dan dengan adanya bantuan tersebut, mustahiq akan dapat menjalani usaha yang ia inginkan dan juga dapat menghasilkan pendapatan yang

⁷ Nurul Widyawati Islami Rahayu et al., “Optimalisasi Pengelolaan Zakat Melalui Pendampingan di Kampung Zakat Jember” 10, no. 03 (2024): 2627–34.

⁸ Dita Afrina, “Manajemen Zakat di Indonesia Sebagai Pemberdayaan Ekonomi Umat,” *EkBis: Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 2, no. 2 (2018): 201–12, <https://doi.org/10.14421/EkBis.2018.2.2.1136>.

⁹ Halili dan Ayyu Ainin Mustafidah, “Pendayagunaan Zakat Untuk Sanitasi Dalam Perspektif Maqasid As-Syari’ah Di BAZNAS Jember,” *Indonesian Journal of Islamic Economics & Finance* 5, no. 1 (2022): 22–31, <https://jurnalpasca.uinkhas.ac.id/index.php/IJIEF/article/view/894>.

tetap. Adanya kegiatan pemberdayaan ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran, sikap dan perilaku hidup seseorang menuju kemandirian.¹⁰

Pemberdayaan yang perlu diperhatikan salah satunya yaitu pemberdayaan perempuan, lebih tepatnya pemberdayaan para janda yang telah ditinggalkan oleh suaminya. Setelah kehilangan pasangan hidup pastinya banyak memiliki dampak pada hidup seorang perempuan, diantaranya mungkin mengalami kesedihan yang berlarut, kehilangan motivasi atau bahkan sampai di titik depresi. Namun demikian, mereka harus tetap melanjutkan hidup demi anak-anak mereka, serta harus menjalankan peran ganda sekaligus sebagai ibu dan ayah. Bagi seorang janda yang memiliki keterbatasan dari segi pendidikan dan keterampilan merupakan suatu kelemahan bagi mereka untuk mencari penghasilan yang memadai. Maka dari itu perlu adanya perhatian khusus untuk memberdayakan para ibu dari anak-anak yatim ini.¹¹

Persoalan diatas dapat diselesaikan melalui pengoptimalan pengelolaan dana ZIS dengan menyediakan program khusus bagi pemberdayaan para janda. Di wilayah Jember ada beberapa Lembaga Amil Zakat yang mempunyai program khusus untuk memberdayakan para janda, seperti LAZNAS Nurul Hayat Jember yang memiliki program Bunda Yatim Mengaji yang mana dalam program ini jenis pemberdayaan yang dilakukan yaitu melalui pembinaan secara moril maupun spiritual yang dilakukan satu kali dalam setiap bulannya, dan untuk

¹⁰ Ahmad Thoharul Anwar, 'Zakat Produktif Untuk Pemberdayaan Ekonomi Umat', ZISWAF : Jurnal Zakat Dan Wakaf, 5.1 (2018), 41 <https://doi.org/10.21043/ziswaf.v5i1.3508>.

¹¹ Silviana dkk Suganda, "Efektivitas Pelaksanaan Pemberdayaan Perempuan Untuk Meningkatkan Produktivitas Janda," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia* 02, no. 02 (2024): 123.

penyalurannya LAZNAS Nurul Hayat Jember memberikan bantuan secara konsumtif yang berupa uang transportasi dan sembako.¹² Di LAZNAS Yatim Mandiri Jember juga memiliki program khusus bagi para janda yaitu program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA) bantuan yang diberikan dalam program ini yaitu berupa bantuan modal usaha. Selain bantuan modal usaha LAZNAS Yatim Mandiri juga melakukan pembinaan dari segi ekonomi, keagamaan, dan juga *parenting*. Yang mana pembinaan ini dilakukan selama 6 bulan dengan pembinaan rutin satu bulan sekali pada tahun 2022-2023 dan pada tahun 2024 pembinaannya dilakukan selama 2 kali dalam perbulannya.¹³ dan LAZNAS Yayasan Dana Sosial al-Falah (YDSF) Jember yang juga memiliki bantuan khusus bagi para janda yang dikemas melalui suatu program yaitu program Bunda Yatim Berdaya.

Program Bunda Yatim Berdaya yang didirikan LAZNAS YDSF ini merupakan program pemberdayaan yang mana penerimanya dikhususkan untuk membantu para bunda yatim atau janda dengan pemberian bantuan modal usaha dan pendampingan untuk memantau progres usaha bunda yatim, bentuk pendampingan yang dilakukan berupa pendampingan ekonomi dan *spiritual*.

Pendampingan yang dilakukan oleh YDSF cukup intens yaitu dilakukan selama 4 bulan dengan pembinaan rutin 1 minggu sekali, tujuannya yaitu agar bunda yatim yang telah diberikan bantuan modal usaha dapat terus terpantau dengan baik.¹⁴

¹² Bunda Yatim Mengaji, 05 November 2024

<https://www.instagram.com/laznasnurulhayatjember/p/DBITsXMzVtK/>

¹³ Soviyatul Jennah, "Wawancara Relawan Yatim Mandiri," Jember, 02 November 2024.

¹⁴ Mochammad Fadhoil, "Wawancara Staff Program," 2024.

Dari beberapa program bunda yatim yang ada di Lembaga Amil Zakat Nasional wilayah Jember, LAZNAS YDSF merupakan salah satu lembaga yang melakukan pendampingan cukup intens untuk mendampingi para penerima manfaat program yaitu dengan menjalankan pendampingan selama satu minggu sekali dalam kurun waktu 4 bulan, selain itu YDSF juga mempunyai relawan yang dikhususkan untuk mendampingi jalannya program tersebut. Hal inilah yang menjadi alasan penulis memilih LAZNAS YDSF sebagai objek penelitian, karena lembaga ini memiliki keunggulan tersendiri dalam melakukan pendampingan untuk mengoptimalkan program bunda yatim. Adapun jumlah penerima manfaat program bunda yatim berdaya di YDSF dalam dalam kurun waktu dari tahun 2019 sampai 2023 sebagai berikut:

Tabel 1.1
Jumlah Penerima Program Bunda Yatim Berdaya
Tahun 2019-2023

No.	Tahun	Jumlah Penerima
1.	2019	4 Orang
2.	2020	2 Orang
3.	2021	3 Orang
4.	2022	5 Orang
5.	2023	6 Orang

Sumber: Data LAZNAS Yayasan Dana Sosial Al-Falah Jember

Berdasarkan data yang telah diuraikan, dapat diketahui LAZNAS YDSF Jember setiap tahunnya selalu memberi bantuan modal usaha disesuaikan dengan kebutuhan usaha yang ingin dijalankan oleh bunda yatim. Seperti halnya dengan

ibu Isnaini sebagai salah satu penerima manfaat dari program bunda yatim berdaya yang sebelumnya hanya bekerja sebagai pencari barang bekas, akan tetapi setelah mendapatkan bantuan program berupa bantuan modal usaha beliau berinisiatif untuk menjalankan usaha toko sembako dan cemilan. Dengan menjalankan usaha tersebut ibu Isnaini mengungkapkan bahwa dampak yang beliau rasakan dari bantuan yang diberikan oleh YDSF yakni dapat bermanfaat dan terbantu untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-harinya beserta anaknya.¹⁵

Dari pernyataan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk meneliti di Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Yayasan Dana Sosial Al-Falah (YDSF) Jember yang merupakan salah satu lembaga amil zakat yang mendayagunakan dana zakat, infaq dan sedekah untuk menjalankan suatu program terkait dengan permasalahan pemberdayaan para janda, dan peneliti juga tertarik untuk mengukur keefektifitasan dari berjalannya program tersebut. Maka dalam hal ini peneliti mengangkat judul “Efektivitas Pendayagunaan Dana Zakat, Infaq, dan Sedekah Melalui Program Bunda Yatim Berdaya di Lembaga Amil Zakat Nasional Yayasan Dana Sosial Al-Falah (YDSF) Jember.”

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

¹⁵ Isnaini, “Wawancara Penerima Manfaat,” Jember, 02 November 2024.

B. Fokus Penelitian

Menurut pembahasan yang telah diuraikan, maka peneliti memusatkan titik fokus yakni:

1. Bagaimana pendayagunaan dana Zakat, Infaq dan Sedekah (ZIS) melalui program Bunda Yatim Berdaya di Lembaga Amil Zakat Nasional Yayasan Dana Sosial Al-Falah (YDSF) Jember?
2. Bagaimana efektivitas pendayagunaan dana Zakat, Infaq dan Sedekah (ZIS) melalui program Bunda Yatim Berdaya di Lembaga Amil Zakat Nasional Yayasan Dana Sosial Al-Falah (YDSF) Jember?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian harus sesuai dengan fokus penelitian. Adapun tujuan penelitian yakni:

1. Untuk mendeskripsikan pendayagunaan dana Zakat, Infaq, dan Sedekah (ZIS) melalui program Bunda Yatim Berdaya di Lembaga Amil Zakat Nasional Yayasan Dana Sosial Al-Falah (YDSF) Jember.
2. Untuk mendeskripsikan efektivitas pendayagunaan dana Zakat, Infaq, dan Sedekah (ZIS) melalui program Bunda Yatim Berdaya di Lembaga Amil Zakat Nasional Yayasan Dana Sosial Al-Falah (YDSF) Jember.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Meningkatkan pemahaman dan pengetahuan terkait pendayagunaan zakat, infaq dan sedekah yang pengalokasian dananya didistribusikan dalam bentuk program pemberdayaan ekonomi yaitu dengan memberdayakan para janda yang telah ditinggalkan oleh suaminya dan harus mengurus serta membiayai hidup anak-anaknya. Tujuannya adalah agar ibu dari anak-anak yatim ini mampu berkembang dan mandiri.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

1) Dapat dijadikan sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

2) Sebagai sarana untuk menambah wawasan baru dan memperoleh ilmu mengenai pendayagunaan dana zakat, infaq, dan sedekah yang dapat didayagunakan melalui program pemberdayaan ekonomi di Lembaga Amil Zakat Nasional YDSF Jember.

b. Bagi Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf

Dapat memberi sumbangsih pemikiran dalam pengembangan Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf, serta dapat dijadikan sebagai

bahan referensi dalam penelitian bagi mahasiswa Manajemen Zakat dan Wakaf di masa yang akan datang.

c. Bagi Kampus UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Sebagai sumber referensi dan perpustakaan bagi mahasiswa, terutama bagi mereka yang ingin meneliti mengenai pendayagunaan dana zakat, infaq, dan sedekah.

d. Bagi Lembaga Amil Zakat Nasional Yayasan Dana Sosial Al-Falah (YDSF) Jember

Menjadi masukan atau saran yang konstruktif untuk bahan pertimbangan dalam meningkatkan keefektifan pendayagunaan dana zakat, infaq, dan sedekah melalui program-program di LAZNAS YDSF Jember.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah menjelaskan arti atau makna dari istilah yang digunakan dalam penelitian, yang menjadi poin penting untuk memahami isi judul penelitian.

Adanya definisi istilah ini yaitu agar makna di setiap istilah mudah dipahami dan menghindari kesalahpahaman makna sebagaimana yang dimaksud oleh peneliti.¹⁶

1. Efektivitas

Kata “efektif” dalam KBBI berarti berhasil, berguna dan memiliki akibat. Efektivitas merupakan sebagai alat ukur dari suatu keberhasilan atau

¹⁶ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2023), 77.

tujuan yang telah ditetapkan. Indikator efektivitas ialah tercapainya sebuah tujuan dari suatu organisasi atau lembaga.¹⁷

2. Pendayagunaan

Pendayagunaan zakat adalah upaya dalam memanfaatkan dana zakat secara optimal, sehingga dapat menghasilkan manfaat yang lebih besar bagi penerimanya dan masyarakat secara keseluruhan. Istilah ini berasal dari kata "daya" dan "guna" yang berarti kemampuan, manfaat atau kegunaan agar memberikan hasil yang bermanfaat, efisien, dan tepat guna.¹⁸

3. Zakat

Zakat yakni harta wajib dikeluarkan oleh Muslim yang memiliki kemampuan sebagai bentuk kewajiban kepada Allah SWT. Zakat diberikann kepada mereka yang berhak menerimanya, yang terdiri dari 8 asnaf, sesuai dengan Al-Qur'an.¹⁹

4. Infaq

Infaq yakni mengeluarkan harta sebagian atau penghasilan untuk kepentingan yang diajarkan oleh agama Islam, seperti untuk membantu sesama, mendukung kegiatan sosial, atau keagamaan. Infaq bisa diberikan

¹⁷ Karmila Sari and Azhari Akmal Tarigan, 'Efektivitas Pendistribusian Dana Zakat, Infak Dan Sedekah (Zis) Pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Asahan', *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 3.6 (2022), 1262–71 <https://doi.org/10.47467/elmal.v3i6.1222>.

¹⁸ Aziz Abdillah dan Ayyu Ainin Mustafidah, "Strategi Pengelolaan Zakat Dalam Pemberdayaan Mustahik Di Kabupaten Lumajang," *Indonesia journal of Islamic Economics & Finance* 4, no. 2 (2021): 13–24.

¹⁹ Andi Hidayat and Mukhlisin Mukhlisin, 'Analisis Pertumbuhan Zakat Pada Aplikasi Zakat Online Dompot Dhuafa', *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6.3 (2020), 675 <https://doi.org/10.29040/jiei.v6i3.1435>.

kepada siapapun dan tidak ada ketentuan untuk penerimanya. Berbeda dengan zakat yang sudah jelas ketentuan penerimanya tercantum dalam al-Qur'an.²⁰

5. Sedekah

Sedekah adalah mengeluarkan atau memberikan harta atau jasa kepada seseorang yang bertujuan untuk mendapatkan ridha Allah SWT. Sedekah lebih baik jika dilakukan secara sembunyi dan tidak terang-terangan karena dapat meminimalisir pandangan orang lain yang menganggap sedekah adalah riya.²¹

6. Bunda Yatim Berdaya

Bunda yatim berdaya merupakan program dari Lembaga Amil Zakat Nasional YDSF yang berbasis pemberdayaan ekonomi, yang mana penerimanya di khususkan bagi para janda atau biasa disebut dengan bunda yatim. Dan bentuk pelaksanaan dari program Bunda Yatim Berdaya yaitu dilakukan melalui pemberian modal usaha dan pendampingan, yang tujuannya untuk membantu bunda yatim agar mampu mandiri secara finansial.²²

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan rangkaian atau susunan dari isi skripsi yang bertujuan untuk memudahkan para pembaca dalam memahami secara

²⁰ Qurratul 'Aini Wara Hastuti, 'Infaq Tidak Dapat Dikategorikan Sebagai Pungutan Liar', ZISWAF : Jurnal Zakat Dan Wakaf, 3.1 (2016), 40–62 www.republika.co.id.

²¹ Teguh Saputra, "Hikmah Sedekah Dalam Al-Qur'an dan Hadis," *Gunung Djati Conference Series* 8 (2022): 1–10.

²² Yayasan Dana Sosial Al-Falah, 'Program Bunda Yatim Berdaya', 2024, <https://ydsf.org/program/yatim>.

menyeluruh dari pembahasan yang ada. Masing-masing bab ini disusun dan dirumuskan dalam sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I : Bab ini menjelaskan terkait latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Bab ini berisi tentang kajian kepustakaan yang meliputi penelitian terdahulu dan kajian teori yang digunakan sebagai pendukung karya ilmiah peneliti.

BAB III : Bab ini membahas terkait metode penelitian yang berisi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV : Bab ini membahas terkait penyajian data dan analisis data, yang meliputi gambaran objek penelitian, penyajian data, analisis data, dan pembahasan temuan

BAB V : Bab ini membahas terkait kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dipaparkan dan saran-saran yang bersifat membangun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yakni penyertaan hasil penelitian sebelumnya yang memiliki kaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Dengan mencantumkan penelitian terdahulu, peneliti dapat menunjukkan sejauh mana pemahaman dan telaah yang telah dilakukan terhadap penelitian-penelitian yang relevan, serta bagaimana temuan-temuan tersebut dapat mendukung atau memberikan dasar bagi penelitian yang sedang dilakukan.

Pertama, penelitian Nurud Diana Syafa'ati berjudul "Pendayagunaan Zakat, Infaq, dan Shadaqah Baznas Gresik dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Babaksari melalui Program Gresik". Penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder sebagai sumber informasi dan menggunakan teknik analisis deskriptif pada metode penelitian kualitatif. Metode observasi, wawancara, dan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data. Berdasarkan hasil, BAZNAS Kabupaten Gresik menggunakan dana ZIS dalam program Gresik Berdaya yang dilaksanakan di Desa Babaksari, Kecamatan Dukun sebagai bantuan ternak bergilir dengan cara yang efisien. Hal ini dapat dibuktikan melalui adanya peningkatan pendapatan dan kesejahteraan penerima manfaat, dimana program bergilir tersebut berhasil berlanjut setiap tahun.²³

²³ Nurud Diana Syafaati and Lina Nugraha Rani, 'Pendayagunaan Zakat, Infaq, Dan Shadaqah Baznas Gresik Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Babaksari Melalui Program Gresik', *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 7.12 (2020), 2296 <https://doi.org/10.20473/vol7iss202012pp2296-2312>.

Kedua, penelitian Izza Malika Nusrodiniyah dan Moch. Khoirul Anwar yang berjudul “Analisis Pendayagunaan Zakat Produktif Melalui Program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA) di Yatim Mandiri Surabaya”. Penelitian ini memakai metodologi kualitatif dengan teknik deskriptif, pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa LAZNAS Yatim Mandiri Surabaya menggunakan program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA) untuk menyalurkan zakat produktif. Salah satu cara agar zakat dapat digunakan secara efektif untuk memberdayakan para ibu yatim dan meningkatkan kesejahteraan adalah melalui inisiatif ini pembinaan agama, pendanaan usaha, dan dukungan manajemen usaha merupakan cara untuk memberdayakan masyarakat. Para bunda yatim merasakan dampak positif yaitu meliputi peningkatan pendapatan dari usaha yang dikelola, kemampuan untuk membayar ZIS, meskipun belum sampai pada tahap membayar zakat maal, serta kemampuan memenuhi kebutuhan pokok.²⁴

Ketiga, penelitian Umar Farok yang berjudul “Pemberdayaan Keluarga Janda Kurang Mampu Melalui Program Emmak Yatim Berdikari di LAZ Persada Jatim Cabang Sidoarjo”. Pendekatan kualitatif deskriptif digunakan studi ini, dan dokumentasi, wawancara, dan observasi adalah beberapa metode pengumpulan data. Hasil menunjukkan, sejak program Emak Yatim Berdikari diluncurkan pada tahun 2022, lima orang mustahik telah dibina secara berkelanjutan. Program

²⁴ Izza Malika Nusrodiniyah and Moch. Khoirul Anwar, ‘Analisis Pendayagunaan Zakat Produktif Melalui Program Bunda Mandiri Surabaya (BISA) Di Yatim Mandiri Surabaya’, *Jurnal Adz-Dzahab: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 8.1 (2023), 71–84 <https://doi.org/10.47435/adz-dzahab.v8i1.1621>.

Emak Yatim Berdikari dilaksanakan oleh LAZ Persada Jatim Cabang Sidoarjo mulai dari perencanaan, pelaksanaan dengan memberikan sejumlah dana sebesar Rp 500.000,- sebagai pengembangan usaha tanpa adanya pengembalian, dan juga ada pengawasan yang dilakukan dengan kunjungan rutin setiap bulannya untuk memberikan pembinaan mengenai usaha yang dijalankan.²⁵

Keempat, Penelitian Hafshah Afifah Az-Zuhdiyyah dan Ahmad Ajib Ridlwan yang berjudul “Pemberdayaan Perempuan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Pada Program Lapak Berkah di IZI Jawa Timur”. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dan metodologi penelitian kualitatif. Wawancara dan laporan dari Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Jawa Timur digunakan untuk mengumpulkan data primer dan sekunder untuk penelitian ini, yang meneliti pemberdayaan perempuan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan keluarga. Temuan penelitian ini menunjukkan bagaimana pemberdayaan perempuan memungkinkan inisiatif Lapak Berkah untuk meningkatkan kesejahteraan rumah tangga penerima manfaat.²⁶

Kelima, Penelitian Nabillah, Kusjuniati, dan Kurniawati yang berjudul “Optimalisasi Pendayagunaan Zakat, Infaq, dan Sedekah (ZIS) Untuk Mengentaskan Kemiskinan Melalui Program Bantuan Modal Usaha di Baznas Kota Denpasar”. Metode kualitatif yang dipakai studi ini mengumpulkan

²⁵ Umar Farok, ‘Pemberdayaan Keluarga Janda Kurang Mampu Melalui Program Emak Yatim Berdikari Di LAZ Persada Jatim Cabang Sidoarjo’, 4.1 (2024), 19–28 <https://doi.org/10.21154/joipad.v4i1.9464>.

²⁶ H A Az-Zuhdiyyah dan A A Ridlwan, “Pemberdayaan Perempuan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Pada Program Lapak Berkah IZI Jawa Timur,” *Jurnal Masharif al ...* 7, no. 30 (2023): 1603–18, <https://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Mas/article/view/18198>.

informasi melalui dokumentasi, wawancara, dan observasi. Selanjutnya, metode analisis data dan pemeriksaan keabsahan data digunakan dalam penelitian ini untuk menjamin keakuratan temuan. Berdasarkan hasil temuan, Mustahiq telah beroperasi dengan baik sejak menggunakan dana zakat, infak, dan sedekah (ZIS) untuk memasok modal perusahaan. Hal ini didukung oleh pendanaan tambahan dan prosedur survei yang terfokus. Efektivitas program bantuan modal usaha ini dievaluasi melalui pembinaan dan pelatihan, termasuk pelatihan mustahik. Program ini dilaksanakan dengan bantuan sumber daya manusia yang sangat baik yang mampu memanfaatkan dana ZIS secara maksimal.²⁷

Keenam, Penelitian Khoirul Anwar Umar Harahap yang berjudul “Analisis Pendayagunaan Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) dalam Pemberdayaan Umat di Bidang Pendidikan Pada Baznas Kabupaten Langkat”. Pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini, dan metode interaktif digunakan untuk memeriksa data. Langkah-langkah yang terlibat dalam proses analisis meliputi reduksi data, penyajian data, dan perumusan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian, upaya Baznas Kabupaten Langkat dalam memberdayakan masyarakat melalui penggunaan zakat, infak, dan sedekah (ZIS) di bidang pendidikan telah dilaksanakan dengan baik. Jumlah dana yang diberikan untuk pendidikan disesuaikan dengan tingkat pendidikan siswa. Pemberian dana dilakukan melalui

²⁷ Nabillah Nabillah, Kurniawati Kurniawati, and Kusjuniati Kusjuniati, ‘Optimalisasi Pendayagunaan Zakat, Infaq, Dan Sedekah (ZIS) Untuk Mengentaskan Kemiskinan Melalui Program Bantuan Modal Usaha Di BAZNAS Kota Denpasar’, *Maisyatuna*, 3.4 (2021), 36–45 <https://doi.org/10.53958/mt.v3i4.133>.

proses pengajuan permohonan bantuan dari keluarga kurang mampu. Program ini bertujuan untuk membantu masyarakat menangani masalah pendidikan mereka.²⁸

Ketujuh, Penelitian Azim Izzul Khaq dan Muhammad Ersya Faraby yang berjudul “Peran Lembaga Amil ZIS Muhammadiyah (Lazismu) Bangkalan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Usaha Mikro melalui Pendayagunaan Dana (Zakat, Infaq dan Shadaqah)”. Penelitian ini menggunakan primer dan sekunder digunakan dalam penelitian ini, yang dilakukan dengan metode kualitatif deskriptif, yang diperoleh dari buku, jurnal, dokumentasi, serta media lainnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Lazismu Bangkalan dalam proses pendayagunaan zakat, infaq, dan shodaqoh untuk meningkatkan kemakmuran pelaku usaha mikro sudah sesuai dengan prosedur. Adapun peran yang dijalankan dengan cara memberikan bantuan modal usaha sesuai kebutuhan pelaku usaha mikro seperti rombongan, pelatihan usaha mikro seperti penguatan akidah atau penyelesaian masalah yang dihadapi pelaku usaha dan juga pendampingan dilakukan untuk melihat perkembangan usaha mikro.²⁹

Kedelapan, Penelitian Yulinda dan Joko Susilo yang berjudul “Efektivitas Pendayagunaan Dana Zakat, Infaq, dan Sedekah Melalui Program Pengembangan Ekonomi MAPAN (Mandiri Terdepan) pada Baitul Maal Hidayatullah Samarinda”. Observasi, wawancara, dokumentasi, dan tinjauan literatur

²⁸ Khoirul Anwar Umar Harahap, “Analisis Pendayagunaan Zakat, Infaq, dan Sedekah (ZIS) Dalam Pemberdayaan Umat di Bidang Pendidikan Pada BAZNAS Kabupaten Langkat,” *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran* 6, no. 3 (2023): 551–55.

²⁹ Azim Izzul Khaq dan Muhammad Ersya Faraby, “Peran Lembaga Amil ZIS Muhammadiyah (LAZISMU) Bangkalan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Usaha Mikro Melalui Pendayagunaan Dana (Zakat, Infaq, dan Shadaqah),” *Jurnal Kaffa* 2, no. 3 (2023): 1–22.

digunakan untuk mengumpulkan data deskriptif untuk penelitian kualitatif ini. Temuan penelitian ini menunjukkan empat ukuran keberhasilan program: pemantauan program, tujuan program, sosialisasi program, dan penetapan target program.³⁰

Kesembilan, Penelitian Eko Raharto dan Izzah Dienillah yang berjudul “Pemberdayaan Ekonomi Mustahiq Melalui Pendayagunaan Zakat, Infak dan Shadaqah dalam Perspektif Islam”. Wawancara mendalam dilakukan sebagai bagian dari penelitian kualitatif deskriptif bergaya studi kasus ini. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan ekonomi mustahik LAZIS Sabilillah diimplementasikan melalui pinjaman modal dan pendampingan usaha, yang semuanya dibiayai dengan dana zakat murni. Di sisi lain, operasional pengurus dan manajemen LAZIS Sabilillah, serta usaha-usaha sosial dan keagamaan, didanai dari dana infak dan sedekah. Konsekuensi dari pemberdayaan yang dilakukan tidak bermanfaat dan dapat diabaikan karena hanya memperbaiki situasi ekonomi sekitar 40% dari mustahik.³¹

Kesepuluh, Penelitian Dewi Khodijah yang berjudul “Pengelolaan Dana Zakat, Infaq dan Shodaqoh untuk Pemberdayaan Mustahiq pada Program Perbaikan Rumah Tangga Miskin di BAZNAS”. Data untuk penelitian ini

³⁰ Yulinda Yulinda and Joko Susilo, ‘Efektivitas Pendayagunaan Dana Zakat, Infak Dan Sedekah Melalui Program Pengembangan Ekonomi MAPAN (Mandiri Terdepan) Pada Baitul Maal Hidayatullah Samarinda’, *Jurnal Ekonomi Syariah Mulawarman (JESM)*, 1.1 (2022), 122–31 <https://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/JESM/article/view/9489>.

³¹ Eko Raharto and Izzah Dienillah, ‘Pemberdayaan Ekonomi Mustahiq Melalui Pendayagunaan Zakat, Infak, Dan Shadaqah Dalam Perspektif Islam’, *Esa*, 4.1 (2022), 23–36 <https://doi.org/10.58293/esa.v4i1.33>.

dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan pencatatan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan analisis deskriptif. Temuan penelitian menunjukkan bahwa zakat dikumpulkan setelah menerima zakat maal, dan bahwa delapan kategori penerima yang telah ditetapkan sebelumnya diikuti dalam pendistribusian zakat. Budak tidak dianggap memenuhi syarat untuk menerima zakat di Indonesia. Zakat kurang bervariasi dibandingkan dengan pendapatan infak. Selain itu, program rehabilitasi rumah tangga miskin membantu masyarakat berpenghasilan rendah untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan memperbaiki rumah yang tidak layak huni.³²

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

NO	NAMA PENELITI	JUDUL	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1.	Nurud Diana Syafa'ati dan Lina Nugraha Rani (2020)	“Pendayagunaan Zakat, Infaq, dan Shadaqah Baznas Gresik dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Babaksari Melalui Program Gresik.”	Persamaan dalam penelitian ini yaitu terletak pada apa yang dibahas, yaitu mana sama-sama membahas terkait dengan pendayagunaan dana ZIS dalam pemberdayaan ekonomi umat.	Perbedaan terletak pada lokasi dan program yang dijalani, pada penelitian terdahulu bentuk program yang dilakukan yaitu berupa bantuan ternak bergulir yang mana menggunakan hewan ternak dalam bentuk programnya. Sedangkan pada penelitian yang

³² Dewi Khodijah, ‘Pengelolaan Dana Zakat, Infaq Dan Shodaqoh Untuk Pemberdayaan Mustahiq Pada Program Perbaikan Rumah Tangga Miskin Di BAZNAS Kabupaten Lumajang’, Muhasabatuna : Jurnal Akuntansi Syariah, 2.2 (2020), 47 <https://doi.org/10.54471/muhasabatuna.v2i2.822>.

				akan dilakukan bentuk programnya berupa bantuan modal usaha.
2.	Izza Malika Nusrodiniyah dan Moch. Khoirul Anwar (2020)	“Analisis Pendayagunaan Zakat Produktif Melalui Program Bunda Mandiri Surabaya (BISA) di Yatim Mandiri Surabaya.”	Persamaan dalam penelitian ini terletak pada konteks yang dibahas, yaitu sama meneliti mengenai pemberdayaan para bunda yatim.	Perbedaan utama terletak pada fokus pendayagunaan dana yang diteliti. Pada penelitian terdahulu, pendayagunaan hanya melibatkan dana zakat, sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan, pendayagunaan mencakup dana zakat, infaq, dan sedekah, sehingga cakupan dan analisisnya lebih luas.
3.	Umar Farok (2024)	“Pemberdayaan Keluarga Janda Kurang Mampu Melalui Program Emak Yatim Bedikari di LAZ Persada Jatim Cabang Sidoarjo.”	Persamaannya terletak pada konteks yang akan diteliti, yaitu sama-sama meneliti terkait dengan pemberdayaan para janda	Perbedaan terletak pada tujuan penelitian, yang mana pada penelitian terdahulu bertujuan untuk menganalisis program, dan penelitian yang akan dilakukan bertujuan untuk mengukur efektivitas program.
4.	Hafshah Afifah Az-Zuhdiyyah dan Ahmad	“Pemberdayaan Perempuan Dalam Meningkatkan	Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama membahas	Perbedaan terletak pada tujuan penelitian yang mana pada

	Ajib Ridlwan (2022)	Kesejahteraan Keluarga Pada Program Lapak Berkah IZI Jawa Timur.”	mengenai pemberdayaan perempuan	penelitian terdahulu bertujuan untuk mengetahui bagaimana pemberdayaan perempuan melalui program lapak berkah, sedangkan penelitian yang akan dilakukan bertujuan untuk mengukur efektivitas program bunda yatim berdaya.
5.	Nabillah, Kusjuniati dan Kurniawati (2021)	“Optimalisasi Pendayagunaan Zakat, Infaq, dan Sedekah (ZIS) untuk Mengentaskan Kemiskinan melalui Program Bantuan Modal Usaha di Baznas Kota Denpasar.”	Persamaan antara penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu ini yaitu pada pendayagunaan dana ZIS melalui bantuan modal usaha sebagai upaya dalam mengentaskan kemiskinan.	Perbedaan terletak pada lokasi dan fokus penelitian yang mana penelitian ini fokus pada mengoptimalkan pendayagunaan ZIS, sedangkan penelitian yang akan dilakukan fokus pada mengukur keefektivitasan.
6.	Khoirul Anwar Umar Harahap (2023)	“Analisis Pendayagunaan Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) dalam Pemberdayaan Umat di Bidang Pendidikan pada Baznas Kabupaten Langkat.”	Persamaan yang akan dilakukan oleh peneliti dengan penelitian sebelumnya ialah pada pemberdayaan umat.	Perbedaan terletak pada program yang diteliti, pada penelitian sebelumnya melakukan penelitian di bidang pendidikan. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan

				meneliti terkait program bunda yatim mandiri dari segi perekonomiannya.
7.	Azim Izzul Khaq dan Muhammad Ersya Faraby (2023)	“Peran Lembaga Amil ZIS Muhammadiyah (Lazismu) Bangkalan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Usaha Mikro Melalui Pendayagunaan Dana (Zakat, Infak, dan Shadaqah).”	Persamaan yang akan dilakukan adalah meningkatkan kesejahteraan dalam pemberdayaan ekonomi melalui pendayagunaan dana ZIS.	Perbedaan terletak pada fokus penelitian, yang mana penelitian ini membahas terkait dengan peran lembaganya. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan membahas terkait dengan keefektivitasan program.
8.	Yulinda dan Joko Susilo (2022)	“Efektivitas Pendayagunaan Dana Zakat, Infak dan Sedekah Melalui Program Pengembangan Ekonomi MAPAN (Mandiri Terdepan) pada Baitul Maal Hidayatullah Samarinda.”	Persamaan penelitian ini terletak pada konteks yang dibahas, yaitu sama-sama mengetahui terkait efektivitas pendayagunaan dana ZIS melalui program pemberdayaan ekonomi.	Perbedaan terletak pada lokasi dan kriteria penerima manfaat yang mana penelitian ini memberikan bantuan kepada pedagang yang ekonominya lemah. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan lebih fokus kepada pemberdayaan janda atau ibu dari anak-anak yatim yang kurang mampu.
9.	Eko Raharto dan Izzah Dienillah (2022)	“Pemberdayaan Ekonomi Mustahiq Melalui Pendayagunaan	Persamaan yang akan dilakukan oleh peneliti dengan penelitian	Perbedaan terletak pada lokasi dan kriteria penerima yang mana penelitian

		Zakat, Infak dan Shadaqah dalam Perspektif Islam.”	terdahulu yaitu dalam pemberdayaan ekonomi.	sebelumnya menentukan keluarga fakir miskin yang menjadi sasaran. Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan kriteria penerimanya yaitu hanya janda atau ibu dari anak-anak yatim.
10.	Dewi Khodijah (2020)	“Pengelolaan Dana Zakat, Infaq dan Shodaqoh untuk Pemberdayaan Mustahiq Pada Program Perbaikan Rumah Tangga Miskin di Baznas.”	Persamaan yang akan dilakukan oleh peneliti dengan penelitian sebelumnya yaitu pemberdayaan mustahiq.	Perbedaan terletak pada sistem kerja yang diteliti. Penelitian sebelumnya berfokus pada sistem pengelolaan dana ZIS secara menyeluruh, sedangkan penelitian yang akan dilakukan lebih spesifik pada sistem pendayagunaan dana ZIS, yaitu bagaimana dana tersebut dimanfaatkan untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Sumber data diolah oleh peneliti

Berdasarkan dari beberapa penelitian terdahulu yang telah dijelaskan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu terletak pada objek yang mana penelitian ini membahas

terkait efektivitas pendayagunaan zakat, infaq dan sedekah melalui program bunda yatim berdaya. Dan juga terletak pada lokasi penelitian yang mana penelitian ini berlokasi di Lembaga amil zakat nasional yayasan dana sosial al-falah jember yang tentunya memiliki karakteristik yang berbeda dengan penelitian sebelumnya.

B. Kajian Teori

1. Pendayagunaan

Pendayagunaan adalah upaya yang berpotensi memberikan hasil dan manfaat yang lebih baik. Pendistribusian zakat merupakan salah satu bentuk dari pendayagunaan yang memiliki kekuatan untuk mengubah keadaan penerima zakat dari kondisi awal yang miskin menjadi mampu.³³

Dalam Undang-undang No. 23 tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat, menjelaskan terkait halnya pendayagunaan sebagaimana berikut:³⁴

- a. Sebagai bagian dari inisiatif untuk mengentaskan kemiskinan dan meningkatkan taraf hidup masyarakat, zakat dapat didayagunakan untuk mendukung usaha produktif.
- b. Pemenuhan kebutuhan dasar mustahiq merupakan prasyarat bagi pendayagunaan zakat untuk usaha produktif, sebagaimana disebutkan dalam ayat (1).

³³ Armiadi Musa, *Pendayagunaan Zakat Produktif Konsep, Peluang dan Pola*, ed. oleh Nurdin, Cetakan 1 (Aceh: Lembaga Naskah Aceh, 2020), 232.

³⁴ Ivan Rahmat Santoso, *Manajemen Pengelolaan Zakat*, ed. oleh Andri Pahudin dan Dede Yusuf, *Repository.Ung.Ac.Id* (Gorontalo: Ideas Publishing, 2016), <https://repository.ung.ac.id/get/karyailmiah/4220/Manajemen-Pengelolaan-Zakat.pdf>, 68.

Pendayagunaan dana zakat merupakan upaya untuk memaksimalkan penggunaan sumber daya (dana zakat) dan memanfaatkannya secara efektif, sehingga dapat memberikan manfaat yang besar bagi tercapainya kemaslahatan umat. Tujuan dari pendayagunaan ini adalah pemberdayaan melalui berbagai program yang bermanfaat bagi masyarakat, terutama bagi umat Islam yang kurang mampu, yakni asnaf yang berhak atas zakat.³⁵ Ada dua bentuk pendayagunaan, yaitu:³⁶

- a. Bentuk Sesaat, yakni penyaluran dana zakat hanya dilakukan sesekali atau sesaat saja dan tidak ada tujuan untuk memandirikan ekonomi mustahik, karena mustahik yang bersangkutan tidak mungkin lagi mandiri akibat kondisi yang sudah rentan.
- b. Bentuk Pemberdayaan, merupakan penyaluran zakat bersifat produktif yang bertujuan mengubah keadaan penerima dari kondisi mustahik menjadi muzakki. Untuk mencapai target tersebut tidaklah mudah dan tidak bisa dilakukan dalam waktu yang singkat, maka dari itu perlu diiringi dengan pemahaman yang baik terhadap permasalahan yang ada pada penerima atau mustahik.

³⁵ Umrotul Khasanah, *Manajemen Zakat Modern Instrumen Pemberdayaan Umat*, ed. oleh Zis Muzahid, Cetakan 1 (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), 198.

³⁶ Barkah et al., *Fikih, Zakat, Sedekah dan Wakaf*. 170.

Dalam Pendayagunaan zakat, ada tiga prinsip yang perlu diperhatikan, yaitu.³⁷

- a. Diberikan kepada delapan ashnaf
- b. Manfaat zakat dapat diterima dan dirasakan manfaatnya
- c. Sesuai dengan keperluan mustahik (konsumtif dan produktif)

Pendayagunaan zakat yang dikumpulkan oleh Lembaga Amil Zakat diarahkan pada program-program yang memberi manfaat jangka panjang untuk perbaikan kesejahteraan mustahik. Pendayagunaan zakat pada prinsipnya bertujuan untuk meningkatkan status mustahik menjadi muzakki, melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia dan pemberdayaan sosial serta pengembangan ekonomi. Berikut inisiatif program pendayagunaan zakat, antara lain:³⁸

- a. Melalui Pemberdayaan Ekonomi, pemanfaatan dana zakat dalam hal ini dapat disalurkan atau digunakan melalui adanya bantuan berupa pemberian modal usaha, pembinaan, dan atau sistem pinjaman kepada orang atau kelompok yang berhak menerimanya, sehingga dengan adanya program ini para penerima manfaat dapat mandiri secara ekonomi.
- b. Melalui sektor pendidikan, dana zakat dapat dimanfaatkan untuk membiayai pendidikan anak-anak, misalnya melalui pemberian bantuan beasiswa,

³⁷ Santoso, *Manajemen Pengelolaan Zakat*, 71.

³⁸ Nurul Widyawati Islami Rahayu dan Ayyu Ainin Mustafidah, *Administrasi Zakat Wakaf*, ed. oleh Fauzan, cetakan 1 (Tangerang: Indigo Media, 2023), 141.

bantuan alat tulis, atau bahkan untuk membangun sekolah. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan akses pendidikan dan literasi, serta memberikan manfaat yang lebih luas bagi komunitas yang membutuhkan.

- c. Melalui Perawatan Kesehatan, dana zakat dapat digunakan dalam mendukung pelayanan kesehatan yang terjangkau dan berkualitas untuk mereka yang membutuhkan.
- d. Melalui Program Kesejahteraan Sosial, dalam program ini dana zakat disalurkan dalam bentuk bantuan seperti sandang, pangan, dan perumahan untuk memenuhi kebutuhan dasar.
- e. Melalui Pengembangan Infrastruktur, dana zakat juga dapat digunakan dalam meningkatkan kualitas hidup suatu komunitas dengan membiayai proyek-proyek infrastruktur seperti pembangunan jalan, air bersih dan sanitasi.

2. Pemberdayaan Ekonomi Umat

Secara konseptual, pemberdayaan atau *empowerment* berasal dari kata 'power' (kekuasaan atau keberdayaan). Karena ide utama pemberdayaan bersentuhan dengan konsep mengenai kekuasaan. Pemberdayaan merujuk pada

kemampuan orang, khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan dalam memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan dari kelaparan, kebodohan, dan bebas dari kesakitan. Menurut Parsons pemberdayaan adalah sebuah proses yang mana orang menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi dalam berbagi pengontrolan atas pengaruh terhadap kejadian-kejadian yang mempengaruhi kehidupannya.

Pemberdayaan menekankan bahwa orang memperoleh keterampilan, pengetahuan dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya. Menurut Rappaport pemberdayaan adalah suatu cara yang mana rakyat, organisasi, dan komunitas diarahkan agar mampu menguasai (atau berkuasa atas) kehidupannya.³⁹

Dengan demikian, pemberdayaan masyarakat adalah sebuah proses dan tujuan. Sebagai proses, pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan. Sebagai tujuan, maka pemberdayaan menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial. Seperti memiliki kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan mandiri dalam melaksanakan tugas.⁴⁰

Tujuan utama pemberdayaan adalah memperkuat kekuasaan masyarakat, khususnya kelompok yang lemah yang memiliki ketidakberdayaan, baik karena kondisi internal (misalnya persepsi mereka sendiri), maupun karena kondisi eksternal (misalnya ditindas oleh struktur sosial yang tidak adil). Beberapa

³⁹ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial & Pekerjaan Sosial*, ed. oleh Aep Gunarsa, cet 3 (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), 57-58.

⁴⁰ Suharto, 59.

kelompok yang dapat dikategorikan sebagai kelompok lemah atau tidak berdaya meliputi:⁴¹

- a. Kelompok lemah secara struktural, baik lemah secara kelas, gender, maupun etnis.
- b. Kelompok lemah khusus, seperti manula, anak-anak, dan remaja, penyandang cacat, gay dan lesbian, masyarakat terasing.
- c. Kelompok lemah secara personal, yakni mereka yang mengalami masalah pribadi dan/atau keluarga.

Pemberdayaan ekonomi umat berkaitan dengan pendayagunaan dana zakat, yang mana pendayagunaan dana zakat merupakan bentuk pemanfaatan sumber daya (dana zakat) secara maksimal sehingga berdayaguna untuk mencapai kemaslahatan bagi umat. Pendayagunaan dana zakat diarahkan pada tujuan pemberdayaan melalui berbagai program yang berdampak positif bagi masyarakat khususnya Umat Islam yang kurang mampu. Dengan pemberdayaan ini diharapkan akan tercipta pemahaman dan kesadaran serta membentuk sikap dan perilaku hidup individu dan kelompok menuju kemandirian. Dengan demikian, pemberdayaan adalah upaya memperkuat posisi sosial dan ekonomi dengan tujuan mencapai penguatan kemampuan umat melalui dana bantuan untuk usaha produktif sehingga mustahik sanggup meningkatkan pendapatannya.⁴²

⁴¹ Suharto, 60.

⁴² Umrotul Khasanah, *Manajemen Zakat Modern Instrumen Pemberdayaan Ekonomi Umat*, ed. oleh Zis Muzahid, Cetakan 1 (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), 198-199.

3. Zakat, Infaq dan Sedekah

a. Zakat

Makna bahasa dari kata “zakat” memiliki banyak arti, antara lain keberkahan (al-barakatu), pertumbuhan dan perkembangan (al-namaa), kesucian (ath-thaharatu), dan ketertiban (ash-shalahu). Menurut ajaran Islam, zakat adalah komponen harta yang wajib dikeluarkan oleh seorang Muslim yang memiliki kemampuan untuk mendistribusikannya kepada delapan asnaf yang berhak menerimanya dalam kondisi tertentu.⁴³

Perintah untuk melaksanakan zakat bagi umat Muslim seringkali diiringi dengan perintah untuk melaksanakan shalat, sebagaimana yang tercantum dalam ayat-ayat Al-Qur'an:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

Artinya: “Tegakkanlah shalat, tunaikanlah zakat, dan rukuklah bersama orang-orang yang rukuk.” (Q.S. Al-Baqarah, 2:43)

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya: “Dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat, dan taatlah kepada Rasul supaya kamu diberi rahmat.” (Q.S. An-Nur, 24:56)⁴⁴

Zakat merupakan salah satu instrumen penting dalam pengentasan kemiskinan, selain zakat ada pula infaq, sedekah, wakaf, hibah, dan sejenisnya

⁴³ Didin Hafidhuddin, *Zakat Dalam Perekonomian Modern*, ed. oleh Irwan Kelana dan Tim GIP, Cet 1 (Jakarta: Gema Insani Press, 2002), 7.

⁴⁴ Kementerian Agama RI, ‘Al-Qur’an Dan Terjemahannya’, 2024 <https://quran.kemenag.go.id/>.

yang juga merupakan sumber pendanaan keagamaan yang secara fungsional berkaitan dengan upaya penyelesaian permasalahan kemiskinan. Dalam konteks zakat, faktor produksi terletak pada hubungan antara muzakki (mereka yang wajib mengeluarkan zakat) dan mustahiq (mereka yang berhak menerima zakat).⁴⁵

Adapun orang-orang yang berhak menerima zakat yaitu 8 asnaf, sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an surah at-Taubah ayat 60 sebagai berikut:

إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَرَمِينَ

وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

Artinya: sesungguhnya zakat itu hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, para amil zakat, orang-orang yang dilunakkan hatinya (mualaf), untuk (memerdekakan) para hamba sahaya, untuk (membebaskan) orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk orang-orang yang sedang dalam perjalanan (yang memerlukan pertolongan), sebagai kewajiban dari Allah. Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana. (QS. At-Taubah Ayat

60).⁴⁶

⁴⁵ Umrotul Khasanah, *Manajemen Zakat Modern Instrumen Pemberdayaan Ekonomi Umat*, ed. oleh Zis Muzahid, Cetakan 1 (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), 38.

⁴⁶ RI, "Al-Qur'an dan Terjemahannya."

b. Infaq

Istilah infaq berasal dari kata kerja *anfaqo-yunfiqu*, yang berarti membelanjakan atau mendanai. Infaq, sebagaimana digunakan dalam syariah, adalah tindakan mengalokasikan sebagian dari pendapatan atau uang seseorang untuk tujuan tertentu sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

Infaq berbeda dengan zakat dalam beberapa aspek penting. Pertama, infaq tidak memiliki besaran nisab atau jumlah harta yang ditetapkan secara hukum. Kedua, infaq tidak wajib diberikan kepada kelompok penerima yang telah ditentukan. Infaq bersifat lebih fleksibel, karena dapat disalurkan kepada siapa saja yang membutuhkan, tanpa ada batasan penerima tertentu. Dengan demikian, infaq adalah pengeluaran tanpa pamrih yang dilakukan seseorang sebagai bentuk amal dan kepedulian sosial. Allah memberikan kebebasan kepada manusia untuk menentukan jenis harta dan jumlah yang sebaiknya dikeluarkan setiap kali mereka diberi rezeki. Dari segi hukumnya ada infaq wajib, sunnah, mubah, dan bahkan ada yang haram.

Infaq yang memiliki kategori wajib yaitu termasuk zakat, kafarat, nadzar, infaq atas diri sendiri dan keluarga yang menjadi tanggung jawabnya, serta infaq di dalam jihad. Infaq sunnah merupakan infaq yang diberikan kepada kerabat, teman, membantu orang yang kesusahan dan lainnya. Infaq mubah adalah Infaq yang diperbolehkan atau halal, namun tidak memiliki niat khusus untuk mendekatkan diri kepada Allah. Infaq jenis ini dapat diberikan untuk berbagai tujuan yang tidak bertentangan dengan hukum Islam, tetapi

tidak memiliki keutamaan spiritual yang terkait dengan infaq yang dilakukan dengan niat ibadah. Adapun infaq haram yaitu infaq yang dikeluarkan oleh orang kafir untuk menghalangi syiar Islam, dan infaq yang dikeluarkan oleh orang muslim kepada fakir miskin tapi tidak ada niat karena Allah.⁴⁷

c. Sedekah

Istilah “shadaqa,” yang berarti “benar” atau “jujur,” yang berarti menunjukkan bahwa pemberi adalah orang yang tulus. Sedekah adalah tindakan tanpa pamrih di mana seseorang memberi secara sukarela dengan tujuan tulus untuk membantu orang lain, terutama mereka yang miskin, membutuhkan, atau terkena bencana. Meskipun sedekah dan infak memiliki arti yang sama, sedekah lebih luas dan tidak hanya mencakup pemberian uang, tetapi juga jasa yang dapat membantu orang lain. Perbedaan antara keduanya terletak pada apa yang ingin Anda berikan. Jika dilakukan dengan tulus untuk memuaskan orang lain, bahkan senyuman pun termasuk sedekah.⁴⁸

Hukum sedekah dalam Islam pada dasarnya adalah sunnah, yaitu sangat dianjurkan untuk dilakukan, dan orang yang melakukannya akan mendapatkan pahala. Namun, karena tidak ada persyaratan hukum seperti zakat, seseorang yang memilih untuk tidak melakukan sedekah tidak berdosa. Namun, perintah sedekah dapat dianggap haram jika diketahui bahwa penerima sedekah akan menggunakan dana tersebut untuk tindakan yang

⁴⁷ Zulkifli Zulkifli, *Panduan praktis memahami zakat infaq, shadaqah, wakaf dan Pajak*, ed. oleh Sukiyat, Kalimedia, Cetakan Pe (Yogyakarta: Kalimedia, 2020), 21-27.

⁴⁸ Yuswar Z.B et al., *Zakat, Infak, Sedekah dan Akuntansinya dan Potensinya dalam Meningkatkan Kesejahteraan Rakyat Miskin*, Cetakan 1 (Jakarta: Universitas Trisakti, 2015), 33.

bertentangan dengan prinsip-prinsip Islam, seperti maksiat atau merugikan diri sendiri atau orang lain. Selain itu, hukum sedekah juga dapat menjadi wajib jika seseorang bertemu dengan orang yang sangat lapar sehingga mengancam keselamatannya, sementara orang tersebut memiliki lebih banyak makanan daripada yang dibutuhkannya. Selain itu, hukum sedekah juga menjadi wajib ketika seseorang membuat komitmen untuk menyumbang kepada individu atau organisasi lain.⁴⁹

4. Efektivitas

Menurut Handoko, efektivitas adalah kemampuan untuk memiliki tujuan yang tepat atau peralatan yang tepat untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Sementara menurut Komaruddin, efektivitas adalah suatu keadaan yang menunjukkan tingkat keberhasilan atau kegagalan kegiatan manajemen dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu. Dan menurut Winardi efektivitas adalah hasil yang dicapai seorang pekerja dibandingkan dengan hasil yang diperoleh seorang pekerja dibandingkan dengan hasil produksi lain dalam jangka waktu tertentu. Jadi efektivitas merupakan kemampuan untuk memilih tujuan dengan memanfaatkan sarana dan prasarana yang tepat untuk mencapai tujuan dengan cepat, dengan pencapaian berhasil ataupun gagal.⁵⁰

⁴⁹ Qodariah Barkah et al., *Fikih, Zakat, Sedekah dan Wakaf*, Prenadamedia Group, cetakan 1 (Jakarta: Prenadamedia Group, 2020), 190.

⁵⁰ Dyah Mutiarin dan Arif Zaenudin, *Manajemen Birokrasi dan Kebijakan Penelusuran Konsep dan Teori*, Cetakan 2 (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2021), 96.

Efektivitas merupakan tindakan dalam melakukan sebuah tugas sesuai dengan rencananya untuk mengukur suatu kesuksesan atau keberhasilan dari tugas atau program tersebut. Baik yang dilakukan oleh perorangan, organisasi maupun lembaga. Para profesional dengan keahlian dan pengetahuan membantu dalam pelaksanaannya, dan dana yang cukup tersedia untuk menjamin bahwa program tersebut dapat berfungsi secara efisien dan sesuai dengan tujuan yang diinginkan.⁵¹

Dalam mengukur efektif tidaknya suatu program tidak hanya dapat diukur melalui penerima program saja, melainkan dapat diukur dari organisasi yang mengelola program tersebut dan juga orang yang memberi donasi atau sumbangan untuk menjalankan program tersebut. Dalam hal ini peneliti menggunakan *Stakeholder Resource-based theory* untuk mengukur suatu program, yang mana *Stakeholder Resource-based theory* ini berkaitan dengan organisasi non profit seperti lembaga amil zakat. Pendekatan yang sudah mendasar dalam organisasi non profit yaitu berbasis nilai, pentingnya hubungan dengan para pemangku kepentingan dan kekuatan dimensi manusia (baik dari sudut pandang rekan kerja maupun penerima manfaat), hingga akhirnya strategi yang diutamakan yaitu komunitas dan kerja sama. Adapun pengukuran efektivitas program dilihat dari:⁵²

⁵¹ Mesiono, *Efektivitas Manajemen Berbasis Madrasah/Sekolah Perspektif Ability and Power Leadership*, ed. oleh Abdillah, cetakan 1 (Yogyakarta: Perkumpulan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (PPMPI), 2018, 45).

⁵² Guillaume Plaisance, "Nonprofit Organizations 1 Year After the Covid-19 Crisis: Understanding How the French Voluntary Sector is Opening up to Adaptations Related to Societal Orientation," *Voluntas* 35, no. 3 (2024): 542–55, <https://doi.org/10.1007/s11266-023-00618-3>.

a. *Human Resources* (Sumber Daya Manusia)

Komponen utama dalam sebuah organisasi adalah sumber daya manusia atau orang-orang di tempat kerja. Sumber daya manusia dari sudut pandang nasional merupakan keterampilan pengetahuan, kemampuan kreatif, dan bakat yang diperoleh dalam organisasi.⁵³ Orang atau sumber daya manusia adalah sumber daya terpenting bagi setiap organisasi, karena sumber daya manusia memiliki peran sebagai pelaku dalam mencapai tujuan yang optimal.⁵⁴ Untuk mengukur efektivitas program dalam hal ini dapat diukur melalui *volunteer* (rekanan kerja) di sebuah lembaga.

b. *Financial Resources* (Sumber Daya Keuangan)

Sumber daya keuangan adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan aspek keuangan suatu organisasi. Sumber daya keuangan dapat digunakan untuk membiayai operasi bisnis, mengembangkan produk atau layanan baru, menginvestasikan dana dalam proyek baru, atau untuk tujuan lainnya yang terkait dengan kegiatan bisnis.⁵⁵ Dalam hal ini efektivitas dapat diukur dari segi keuangan lembaga yang dikelola untuk menjalankan program tersebut.

⁵³ Daniel Adi Setya Rahardjo, *Sumber Daya Manusia*, ed. oleh Edwin Zusrony, *Yayasan Prima Agus Teknik* (Semarang: Yayasan Prima Agus Teknik, 2022), 3.

⁵⁴ Armawi dan Ayyu Ainin Mustafidah, "Model Pengelolaan Zakat Di Lembaga Amil Zakat (LAS) Sidogiri Cabang Bondowoso," *Indonesian Journal of Islamic Economics & Finance* 5, no. 2 (2022): 39–51, <https://jurnalpasca.uinkhas.ac.id/index.php/IJIEF/article/view/852>.

⁵⁵ Rustan et al., "Pengaruh Kemampuan Sumber Daya Manusia, Dan Sumber Daya Keuangan Terhadap Keberlangsungan Usaha," *Management Studies and Entrepreneurship Journal* 4, no. 3 (2023): 2750–58, <http://journal.yrpiiku.com/index.php/msej>.

c. *Relationship Resources* (Sumber Daya Hubungan)

Dalam *relationship resources* (sumber daya hubungan), efektivitas dapat diukur melalui hubungan organisasi atau lembaga dengan pihak-pihak terkait seperti halnya donatur (muzakki).

d. *Situational* (Situasi)

Situational atau situasi dalam hal ini mengarah pada situasi keuangan, efektivitas dapat diukur dari situasi keuangan dan arus kas lembaga dalam menjalani program.

e. *Governance* (Tata Kelola)

Tata kelola perusahaan adalah rangkaian proses, kebiasaan, kebijakan, aturan, dan institusi yang memengaruhi pengarahannya, pengelolaan, serta pengontrolan suatu perusahaan. Tata kelola perusahaan juga mencakup hubungan antara pemangku kepentingan (*stakeholder*) yang terlibat dalam tujuan pengelolaan perusahaan.⁵⁶

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁵⁶ Hendrik Kusbandono, Dwiyono Ariyadi, dan Tri Lestariningsih, *Tata Kelola Teknologi Informasi*, ed. oleh Nata Team Karya, cetakan 1 (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), 1-2.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah suatu pendekatan yang digunakan untuk memperoleh pemahaman mengenai suatu permasalahan atau fenomena melalui langkah-langkah ilmiah yang sistematis. Metode ini melibatkan serangkaian proses yang dimulai dari pengumpulan data, kemudian pengolahan dan analisis data, hingga akhirnya penarikan kesimpulan yang dapat diandalkan.⁵⁷

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif. Tujuannya adalah untuk mendapatkan pemahaman tentang fenomena yang dialami subjek penelitian dengan memberikan deskripsi menyeluruh tentang perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan lainnya. Selain itu, penelitian ini mendeskripsikan peristiwa dengan menggunakan berbagai metode alamiah.⁵⁸

Jenis penelitian menggunakan jenis deskriptif, di mana peneliti dapat menggambarkan atau mendeskripsikan sesuatu dengan cerita atau kata-kata yang mudah dipahami.⁵⁹

⁵⁷ Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Cetakan 1 (Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021), 2.

⁵⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ed. oleh Imam Taufik, Cetakan 29 (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 6.

⁵⁹ Sugiyono Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk penelitian yang bersifat: eksploratif, enterpretif, interaktif dan konstruktif*, ed. oleh Sofia Yustiyani Suryandari, 3 ed. (Bandung: CV Alfabeta, 2022), 7.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian merujuk pada tempat atau objek di mana peneliti melaksanakan kegiatan penelitian. Dalam penelitian ini, lokasi penelitian adalah Kantor Lembaga Amil Zakat Nasional Yayasan Dana Sosial al-Falah Cabang Jember, yang terletak di Jl. Kalisat No.24, Kecamatan Arjasa, Kabupaten Jember.

Pemilihan lokasi ini berdasarkan relevansi dengan topik penelitian yang berfokus pada pendayagunaan zakat, infaq, dan sedekah melalui program pemberdayaan janda dalam bidang ekonomi. Maka dalam hal ini peneliti memiliki ketertarikan dalam meneliti program bunda yatim berdaya di Lembaga Amil Zakat Nasional YDSF Jember.

C. Subjek Penelitian

Subjek yakni individu atau kelompok yang memberi data penelitian. Untuk memilih topik penelitian, peneliti menggunakan pendekatan purposif. Kriteria khusus atau pemeriksaan terhadap ciri-ciri orang yang akan diteliti, terutama mereka yang dianggap paling tahu tentang peristiwa tertentu atau paling ahli dalam profesinya, ditentukan oleh pendekatan purposif.⁶⁰

Adapun subjek dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Deki Zulkarnain (Kepala cabang YDSF Jember)
2. Bayu Pratama Hadi (Manajer Pendayagunaan)
3. Sofwil Himam (Staff Program Pendidikan, Dakwah, dan Yatim)

⁶⁰ Rahmadi Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, ed. oleh Syahrani, cetakan 1 (Banjarmasin: Antashari Press, 2011), 65.

4. Mochammad Fadhoil (Staf SDM & Umum)
5. Majaulur Riska (Manajer Keuangan)
6. Isnaini (Penerima manfaat)
7. Suhartatik (Penerima manfaat & Pendamping)

D. Teknik Pengumpulan Data

Mengumpulkan data yang relevan dan dapat diandalkan untuk menjawab pertanyaan atau masalah penelitian adalah tujuan utama penelitian, prosedur pengumpulan data adalah salah satu tahap yang paling penting dalam prosesnya.

Di antara metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Salah satu cara agar peneliti dapat memperoleh informasi yang lebih rinci tentang keadaan dan situasi di lapangan adalah melalui observasi. dengan cara memperhatikan secara seksama kejadian-kejadian atau fenomena-fenomena yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Peneliti menggunakan jenis observasi partisipatif pasif dalam penelitian ini, observasi partisipatif pasif merupakan bentuk observasi yang mana peneliti hanya mengamati setiap kegiatan yang dilakukan tetapi tidak ikut mengambil bagian dalam kegiatan yang dilakukan oleh orang tersebut.⁶¹ Peneliti memilih teknik observasi partisipatif pasif ini karena untuk mengetahui pendayagunaan dana

⁶¹ Amtai Alasan, *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. oleh Shara Nurachma, Cet. 1 (Depok: Rajawali Pers, 2021), 74.

zakat, infaq, dan sedekah melalui program bunda yatim berdaya di Lembaga Amil Zakat Nasional Yayasan Dana Sosial Al-Falah (YDSF) Jember.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dimana peneliti berbicara dengan narasumber untuk mempelajari lebih lanjut tentang topik penelitian. Wawancara dapat dilakukan secara langsung atau melalui teknologi komunikasi. Panduan pertanyaan yang telah dibuat sebelumnya digunakan untuk melakukan wawancara dalam penelitian ini, yang menggunakan format wawancara semi-terstruktur, tetapi tetap memberi ruang bagi peneliti untuk mengembangkan pertanyaan lebih lanjut berdasarkan jawaban yang diberikan oleh narasumber yang sesuai dengan konteks pembicaraan.⁶² Peneliti menggunakan metode wawancara ini dengan tujuan untuk menggali data terkait:

- a. Mengetahui cara LAZNAS Yayasan Dana Sosial Al-Falah (YDSF) dalam mendayagunakan dana zakat, infaq, dan sedekah yang disalurkan kepada bunda yatim agar bisa mandiri dan berkembang.
- b. Mengetahui dampak yang dirasakan oleh bunda yatim setelah menerima program Bunda Yatim Berdaya dari LAZNAS Yayasan Dana Sosial Al-Falah (YDSF) Jember.

⁶² Alaslan, 77.

3. Dokumentasi

Dalam pengumpulan data, dokumentasi adalah teknik yang menggunakan catatan atau rekaman peristiwa, yang dapat berupa berbagai bentuk, seperti tulisan, gambar, laporan, kebijakan, arsip, biografi, atau dokumen resmi lainnya. Teknik ini melengkapi data yang diperoleh dari observasi dan wawancara dan memberikan bukti lebih mendalam yang mendukung hasil penelitian.⁶³ Peneliti menggunakan teknik dokumentasi untuk mendapatkan data berupa dokumen tertulis, seperti pedoman LAZNAS Yayasan Dana Sosial Al-Falah Jember dan arsip-arsip yang meliputi mengenai pendayagunaan dana zakat, infaq, dan sedekah melalui program Bunda Yatim Berdaya, serta dokumentasi berupa foto atau gambar.

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses menilai, menyusun, dan mengelompokkan data yang dikumpulkan dari berbagai sumber, seperti observasi, dokumentasi, dan wawancara. Menempatkan data ke dalam kategori, memilih apakah data cocok untuk penelitian, dan menarik temuan yang mudah dipahami oleh orang lain merupakan langkah-langkah dalam proses ini.⁶⁴ Berikut ini adalah prosedur analisis data:

⁶³ Sugiyono, 124.

⁶⁴ Sugiyono, 131.

1. Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis dokumentasi, wawancara mendalam, dan observasi digunakan untuk mengumpulkan data. Waktu yang diperlukan untuk prosedur ini dapat berkisar dari beberapa hari hingga berbulan-bulan, dan sering kali menghasilkan jumlah data yang signifikan. Pada tahap awal, peneliti dapat mengeksplorasi keadaan objek penelitian secara keseluruhan. Semua hal yang diamati dan didengar selama proses tersebut direkam atau dicatat dengan cermat. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat mengumpulkan data yang kaya dan beragam.⁶⁵

2. Reduksi Data

Data lapangan harus dicatat secara rinci dan mendalam. Selanjutnya, peneliti dapat menganalisis melalui proses reduksi data. Reduksi data berarti menyaring dan merangkum informasi penting, memusatkan perhatian pada elemen penting, dan menemukan pola dan tema yang muncul. Proses ini membuat informasi yang diperoleh lebih terorganisir dan jelas, yang memudahkan peneliti untuk melanjutkan proses pengumpulan data berikutnya.⁶⁶

3. Penyajian Data

Setelah data direduksi, data yang diperoleh kemudian harus disajikan.

Data dapat disajikan dengan menggunakan tabel, bagan, penjelasan singkat,

⁶⁵ Sugiyono, 134.

⁶⁶ Sugiyono, 134.

atau bentuk lainnya. Melalui penyajian ini, peneliti dapat lebih mudah memahami skenario yang terjadi dan merumuskan tindakan selanjutnya berdasarkan pemahaman tersebut.⁶⁷

4. Penarikan Kesimpulan

Selanjutnya setelah menyelesaikan rangkaian dalam analisis data, langkah terakhir yaitu melakukan verifikasi atau menarik kesimpulan. Dengan adanya temuan baru yang belum terungkap sebelumnya dapat menjadi sebuah kesimpulan. Temuan tersebut bisa berupa deskripsi atau gambaran mengenai suatu objek yang awalnya tampak kabur atau tidak jelas, namun melalui penelitian menjadi lebih terang dan dipahami secara mendalam.⁶⁸

F. Keabsahan Data

Setelah semua data terkumpul, peneliti perlu melakukan koreksi ulang untuk memastikan keabsahan data sehingga dapat dipertanggungjawabkan. Peneliti menggunakan metode triangulasi dalam penelitian ini untuk menilai keabsahan data. Tindakan memverifikasi data dengan menggunakan beberapa pendekatan, periode, dan sumber agar dapat memberikan kesimpulan yang benar-benar sah, akurat, dan dapat dipercaya dikenal dengan istilah triangulasi.⁶⁹

Triangulasi sumber adalah metode triangulasi yang peneliti gunakan. Triangulasi sumber membandingkan dan memverifikasi informasi yang

⁶⁷ Sugiyono, 137.

⁶⁸ Sugiyono, 141.

⁶⁹ Sugiyono, 189.

dikumpulkan dari banyak sumber dalam upaya menjamin keaslian data.⁷⁰ Triangulasi teknik merupakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan dari sumber yang sama. Dalam triangulasi teknik peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.⁷¹

G. Tahap Penelitian

Berikut ini beberapa tahapan yang dipakai penelitian ini:

1. Tahap pra lapangan

Tahap awal yang dilakukan oleh peneliti adalah mempersiapkan berbagai hal yang dibutuhkan sebelum memulai penelitian. Adapun tahap-tahap dari pra lapangan sebagai berikut:

a. Menyusun rancangan penelitian

Awal mula sebelum melakukan penelitian yaitu dengan membuat konsep apa yang akan dilakukan ketika penelitian, dimulai dengan mencari fenomena atau permasalahan yang menarik, lalu dilanjutkan untuk menentukan judul yang sesuai.

b. Menentukan lokasi penelitian

Setelah menyelesaikan rancangan penelitian, langkah berikutnya yaitu dengan memilih dan menetapkan lokasi yang akan dijadikan objek penelitian. Lembaga Amil Zakat Nasional Yayasan Dana Sosial Al-Falah

⁷⁰ Sugiyono, 191.

⁷¹ Rani Rahim et al., *Metodologi Penelitian (Teori dan Praktik)*, ed. oleh Erik Santoso, Cet 1 (Tasikmalaya: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2021), 93.

Cabang Jember merupakan objek yang dipilih oleh peneliti dalam melakukan penelitian.

c. Mengurus perizinan

Mengurus surat perizinan merupakan langkah penting dalam sebuah penelitian, karena jika suatu tempat atau objek yang dituju tidak memberikan izin maka akan sia-sia langkah awal dalam melakukan penelitian. Alur mengurus surat perizinan disini yaitu dengan membuat surat permohonan yang sesuai dengan ketentuan fakultas, lalu meminta tanda tangan kepada Wakil Dekan 1 di Bidang Akademik FEBI UIN KHAS Jember, dan setelahnya surat tersebut diserahkan kepada pihak yang menjadi objek dalam penelitian.

d. Menyiapkan kebutuhan untuk penelitian

Setelah semua tahap dirasa sudah cukup maka tahap selanjutnya yaitu perlu menyiapkan kebutuhan-kebutuhan apa saja yang nantinya akan diperlukan selama masa penelitian. Dalam mempersiapkan kebutuhan saat penelitian, secara teknis peneliti menyiapkan berkas yang berisi pedoman

wawancara, alat perekam suara untuk wawancara, serta kamera untuk dokumentasi.

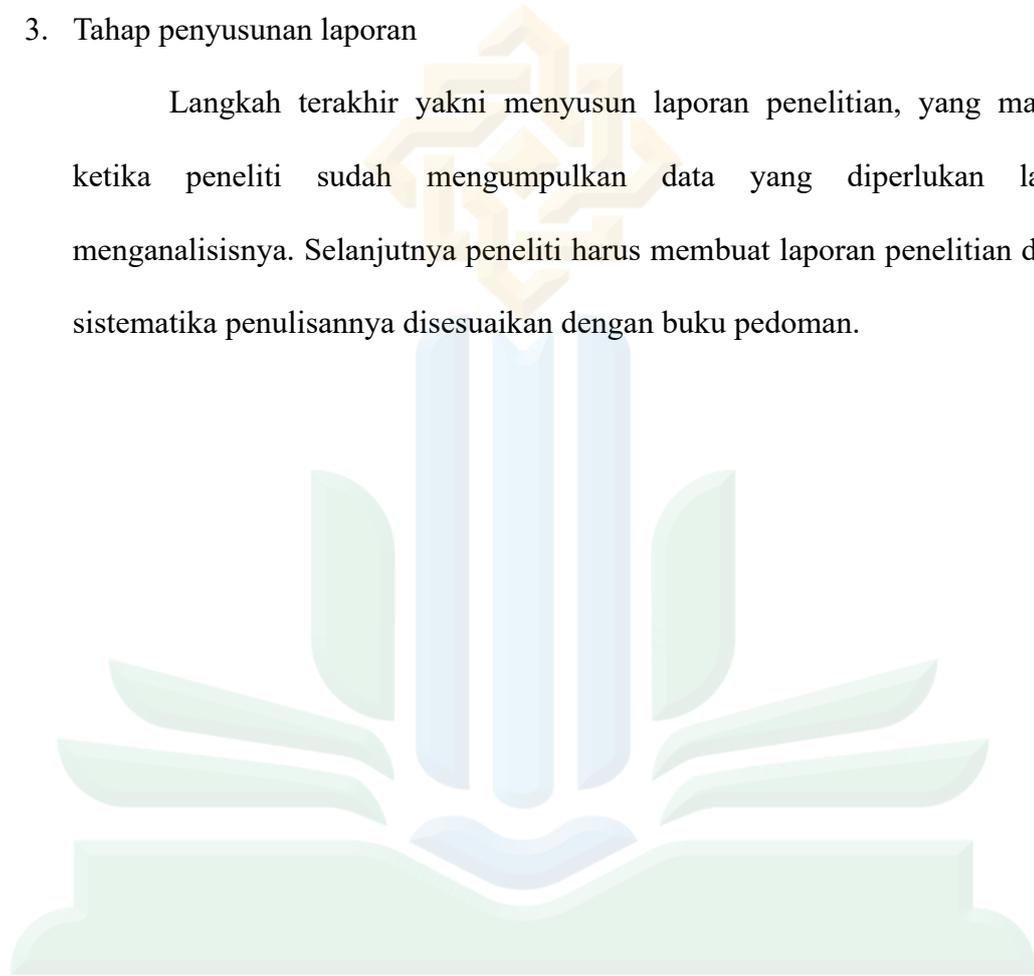
2. Tahap kegiatan penelitian

Di tahap ini peneliti akan masuk kedalam objek penelitian dan ikut serta dalam kegiatan yang berkaitan dengan objek yang diteliti sebagai upaya melakukan penelitian. Peneliti juga dapat mengumpulkan data melalui

pengamatan dan wawancara agar mendapat informasi yang sesuai dengan judul yang diangkat.

3. Tahap penyusunan laporan

Langkah terakhir yakni menyusun laporan penelitian, yang mana ketika peneliti sudah mengumpulkan data yang diperlukan lalu menganalisisnya. Selanjutnya peneliti harus membuat laporan penelitian dan sistematika penulisannya disesuaikan dengan buku pedoman.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

Objek penelitian yang akan diteliti oleh peneliti adalah Lembaga Amil Zakat Nasional Yayasan Dana Sosial Al-Falah (YDSF) Jember. Berikut pemaparan terkait gambaran objek penelitian:

1. Profil Lembaga Amil Zakat Nasional Yayasan Dana Sosial Al-Falah (YDSF) Jember

Yayasan Dana Sosial al Falah (YDSF) merupakan lembaga pengelola zakat, infaq, dan sedekah (ZIS) yang didirikan pada 1 Maret 1987 di tengah pergulatan melawan kemiskinan, ketertinggalan dan kebodohan. Bagi mereka yang memiliki semangat untuk menyisihkan sebagian miliknya untuk membantu kalangan tak berpunya, YDSF hadir untuk membantu menyalurkan bantuan kepada kalangan tersebut dan telah dirasakan manfaatnya di lebih dari 25 provinsi di Indonesia. Paradigma prestasi YDSF sebagai lembaga pendayagunaan dana yang profesional dan amanah, menjadikannya sebagai lembaga pengelola zakat, infaq, dan sedekah (ZIS) terpercaya di Indonesia. Bersama 88.449 donatur rutin yang terus bertambah setiap bulannya dengan berbagai potensi, kompetensi, fasilitas, otoritas dari kalangan biroaksi, profesional, swasta, dan masyarakat umum telah terajut bersama YDSF untuk membentuk komunitas peduli dhuafa. Mereka, dengan segala kemampuan terbaiknya telah memberikan kontribusi, cinta, dan kepeduliannya dalam

membangun negeri ini. Yayasan Dana Sosial al Falah (YDSF) yang dikukuhkan menjadi Lembaga Amil Zakat Nasional oleh Menteri Agama Republik Indonesia dengan SK No.532 tanggal 10 Desember 2001 menjadi entitas yang menaruh perhatian mendalam pada kemanusiaan yang universal. Melalui divisi penyaluran YDSF semakin meneguhkan pendayagunaan secara syar'i, efisien, efektif & produktif.⁷²

Pada tahun 2000 cikal bakal Yayasan Dana Sosial al Falah (YDSF) mulai masuk wilayah Jember, secara legal YDSF terbentuk pada tahun 1987 dan baru mendapat rekomendasi dari Kementerian Agama sebagai lembaga pengelola zakat, infaq, dan sedekah pertama di Indonesia yang dibentuk oleh masyarakat yang terletak di kota Surabaya. Tahun 2001 YDSF menancapkan standing legalnya sebagai kantor cabang di Kabupaten Jember. sampai pada tahun 2010 akhir YDSF Jember dimandirikan oleh YDSF pusat, kemandirian YDSF Jember berlangsung sampai tahun 2023 awal, dan pada tahun 2023 akhir YDSF pusat melakukan penggabungan kembali berdasarkan undang-undang yayasan.⁷³

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁷² YDSF, Sekilas YDSF, n.d., <https://ydsf.org/>.

⁷³ Deki Zulkarnain, "Wawancara Kepala Cabang," Jember, 10 Februari 2025.

2. Visi Misi Lembaga Amil Zakat Nasional Yayasan Dana Sosial Al-Falah (YDSF) Jember

a. Visi

Terwujudnya lembaga pengelola ZISWAF yang amanah, profesional, dan terpercaya untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemuliaan umat.

b. Misi

- 1) Mengelola ZISWAF secara amanah, akuntabel, dan transparan.
- 2) Mengoptimalkan penyaluran ZISWAF pada lima pilar utama pemberdayaan yaitu pendidikan, ekonomi (khususnya yatim dan dhuafa), dakwah, pemakmuran masjid, serta bantuan kemanusiaan.
- 3) Meningkatkan kolaborasi dan sinergi antar lembaga dalam rangka peningkatan kualitas umat.

3. Struktur Organisasi Lembaga Amil Zakat Nasional Yayasan Dana Sosial Al-Falah (YDSF) Jember

Struktur organisasi merupakan kerangka kerja yang mengatur tugas yang tujuannya agar dapat mengetahui pembagian tugas di setiap individu.

Adapun struktur organisasi di Lembaga Amil Zakat Nasional Yayasan Dana Sosial al-Falah Jember yaitu:

Kepala Cabang : Deki Zulkarnain

Manajer Penghimpunan : Febrian Dwi E.

Layanan dan Penghimpunan Ritel : Nuraini Yurantika

ZIS Consultan dan Layanan Kantor : Yudistira

ZIS Consultan : Bahrul

ZIS Consultan : Hadi Juhari

Marketing Komunikasi : Figi Tanzil Ananta

Online Fundraising : Abdurrahman Sunni

Penghimpunan Kemitraan Strategis : Saiful Bahri
dan Wakaf

Penghimpunan Kemitraan : Abdur Rahman

Desain Graphic : Khoirul Fanani

Manajer Keuangan dan Umum : Majaulur Riska

Keuangan dan Validasi Bank : Ahmad Rudianto

Keuangan Pendayagunaan : Oki Bintang Ariani

SDM dan Umum : Mochammad Fadhoil

Kebersihan, Logistik, dan Driver : Karyadi

Manajer Pendayagunaan : Bayu Pratama Hadi

Program Pendidikan, Dakwah, dan Yatim : Sofwil Himam

Program Masjid, Kemanusiaan dan Wakaf : Moch. Taufiqurrahman

Pendayagunaan Kemitraan : Siti Rohana

4. Program Lembaga Amil Zakat Nasional Yayasan Dana Sosial Al-Falah (YDSF) Jember

Lembaga Amil Zakat Nasional Yayasan Dana Sosial al Falah (YDSF) Jember memiliki lima program dengan sub-sub program didalamnya, kelima program tersebut yakni:⁷⁴

a. Program Pendidikan

1) Program Sekolah Berdaya Indonesia

Program ini merupakan program pendampingan untuk meningkatkan kualitas sekolah dalam aspek manajemen sekolah dan aspek pembelajaran bagi para guru pengajar, serta dalam aspek kemampuan membaca Al-Qur'an bagi para siswa.

2) Program Guru Berdaya Indonesia

Program ini merupakan program peningkatan kualitas dan kemampuan guru dalam mengajar melalui pelatihan dan bantuan biaya kuliah SI Plus untuk guru TK dan SD di pelosok Indonesia.

3) Program Ruang Belajar

Program ini merupakan program pendampingan belajar secara daring dengan bimbingan guru relawan secara langsung, bantuan wifi gratis, gawai, sarana belajar seperti papan, meja belajar lipat, dan sebagainya, melalui intergrasi masjid, sekolah, dan masyarakat.

⁷⁴ YDSF, Program Pendayagunaan, n.d., <https://ydsf.org/>. diakses pada 15 Februari 2025.

4) Program Griya Mahasiswa Prestasi

Program ini merupakan program pembinaan mahasiswa berprestasi melalui beasiswa dan pelatihan kepemimpinan, akademik, dan spiritual, bagi mahasiswa berprestasi.

5) Program Pena Bangsa (Peduli Anak Bangsa)

Program ini merupakan program bantuan pendidikan untuk anak dari keluarga pra sejahtera yang berupa pemberian beasiswa, paket alat tulis, pembinaan ibadah, akhlak, dan bakat minat bagi siswa dhuafa, pelatihan siswa, serta pertemuan dengan orang tua.

6) Program Peduli Guru Bangsa

Program ini merupakan santunan untuk guru sekolah Islam dan guru Al-Qur'an pra sejahtera di pelosok atau pedalaman Indonesia.

7) Program Pelita Pendidikan

Program ini merupakan program bantuan biaya operasional dan sarana prasarana lembaga pendidikan terutama di daerah pelosok atau pedalaman Indonesia.

b. Program Yatim

1) Program Pendidikan Anak (Pena) Yatim

Program ini merupakan program bantuan biaya sekolah anak yatim, bantuan gawai, dan pembinaan karakter.

2) Program Bunda Yatim Berdaya

Program ini merupakan program bantuan modal usaha bagi bunda dari anak-anak yatim agar mereka mampu mandiri secara finansial.

3) Program Pelita Panti

Program ini merupakan program bantuan fisik atau operasional untuk panti asuhan.

c. Program Masjid

1) Program Pembangunan Masjid

Program ini merupakan program bantuan pembangunan masjid di wilayah yang belum ada masjid dan wilayah bencana, serta pengadaan sarana dan prasarana (operasional) masjid dalam menghadapi kondisi pandemi.

2) Program Masjid Makmur

Program ini merupakan kegiatan penguatan ideologi kemasjidan, pemberdayaan, dan pendampingan manajemen masjid.

d. Program Dakwah

1) Program Dakwah Lentera Negeri

Program ini merupakan program bantuan untuk kegiatan dakwah di pedesaan, meliputi kafalah dai, kebutuhan kegiatan dakwah, dan pembinaan dai.

2) Program Sedekah Al-Qur'an

Program ini merupakan program bantuan sedekah jariyah Al-Qur'an untuk penghafal Al-Qur'an, masjid, masyarakat, dan daerah bencana.

3) Program *Islamic Short Course*

Program ini merupakan program kursus singkat belajar Islam dan layanan konsultasi secara daring.

4) Program Layanan Mitra Dakwah

Program ini merupakan program bantuan layanan aktivitas dakwah untuk lembaga Islam atau komunitas dakwah masyarakat guna meningkatkan penyebaran Islam di Indonesia

5) Program Kaderisasi Ulama

Program ini merupakan program pembinaan dan pelatihan para calon dai sebelum ditugaskan ke masyarakat di pelosok/pedalaman Indonesia.

e. Program Sosial Kemanusiaan

1) Program Sedekah Air Bersih

Program ini kegiatan bantuan pipanisasi, sumur bor, dan pengadaan air bersih untuk daerah kekeringan di pelosok/pedalaman desa.

2) Program Bengkel Ekonomi Kreatif

Program ini merupakan bantuan modal dan pelatihan kewirausahaan untuk masyarakat terdampak pandemi Covid-19.

3) Program Pemberdayaan Ekonomi

Program ini merupakan bantuan pemberdayaan berupa modal dan pelatihan kewirausahaan untuk masyarakat dhuafa atau desa.

4) Program Indonesia Tanggap Bencana

Program ini merupakan kegiatan tanggap bencana untuk merespon dan membantu masyarakat yang terdampak bencana.

5) Program Klinik Sehat

Program ini merupakan program yang bekerja sama dengan mitra klinik untuk memberikan pelayanan berobat untuk masyarakat dhuafa.

6) Program Lumbung Pangan

Program ini merupakan bantuan makanan bagi masyarakat terdampak Covid-19 seperti beras, nasi bungkus, warung sedekah, dan bantuan gerobak.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

B. Penyajian Data dan Analisis

Dalam proses penyajian data peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai pendukung dalam penelitian ini. Melalui ketiga teknik tersebut nantinya peneliti akan memperoleh data yang dapat diuji dengan teori-teori yang sudah ada sebelumnya. Oleh karena itu penyajian data dari hasil penelitian yang mengacu pada fokus penelitian yakni sebagai berikut:

1. Pendayagunaan Dana Zakat, Infaq, dan Sedekah (ZIS) Melalui Program Bunda Yatim Berdaya di Lembaga Amil Zakat Nasional Yayasan Dana Sosial Al-Falah (YDSF) Jember

Lembaga Amil Zakat Nasional Yayasan Dana Sosial al Falah (YDSF) Jember memiliki berbagai jenis program dalam upaya mendayagunakan dana zakat, infaq, dan sedekah agar mendatangkan hasil yang bermanfaat bagi para penerimanya. Program-program yang ada di YDSF Jember merupakan program yang telah ditetapkan oleh YDSF pusat, sebagai kantor cabang YDSF Jember memiliki tugas untuk menjalankan program yang sudah ditetapkan. Seperti halnya program bunda yatim berdaya yang merupakan program tetap dan sasarannya adalah para janda dhuafa yang memiliki keinginan dan giat dalam memulai usaha.

Bapak Deki Zulkarnain selaku Kepala Cabang YDSF Jember menjelaskan terkait sejarah dari program bunda yatim berdaya, beliau menyatakan bahwa:

“Jadi pertama memang ada anggaran yatim yang biasanya kita distribusikan untuk anak-anak yatim, seperti biaya sekolah dan biaya makan sehari-hari. Namun kita melihat bahwa ini tidak cukup untuk anaknya saja, butuh penopang agar anaknya bisa hidup berkelanjutan, maka kemudian dibentuklah program bunda yatim berdaya, disamping itu juga kita berharap kebutuhan anak yatim bisa berkelanjutan dan terpenuhi. Lalu memang ada instruksi dari pusat untuk mengeksekusi program bunda yatim berdaya ini. Selain peduli terhadap anak yatim kita juga peduli terhadap bundanya untuk menciptakan lapangan kerja baru atau menambah kapasitas modal mereka, dan menambah sumber pendapatan mereka.”⁷⁵

Berdasarkan penjelasan diatas diketahui bahwa YDSF tidak hanya peduli dengan anak yatim saja melainkan juga peduli terhadap ibunya. Bapak Sofwil Himam selaku Staff program YDSF Jember menjelaskan terkait tujuan program bunda yatim berdaya, beliau menyatakan bahwa:

“Tujuan dari program bunda yatim berdaya ini yaitu untuk memberdayakan para janda atau bunda yatim yang memiliki semangat untuk membuka usaha dan untuk membiayai anaknya, dan juga tujuannya untuk mengubah taraf hidupnya yang sebelumnya mereka hanya menerima bantuan saja dan harapan kita setelah mendapat bantuan dari ydsf si bunda yatim tidak lagi mendapat bantuan melainkan bisa membantu orang-orang disekelilingnya yang membutuhkan.”⁷⁶

Hal serupa juga dijelaskan oleh Bapak Deki Zulkarnain selaku Kepala

Cabang YDSF Jember, yang menyatakan:

“Jadi tujuannya yang pertama memang anak-anak yatim ini selain mendapat santunan, keluarganya juga bisa berdaya dengan adanya penghasilan yang tercukupi. Kita juga berharap melalui program ini dapat membuat keluarganya bisa mandiri, sehingga dengan kemandirian tersebut si anak bisa fokus melanjutkan pendidikannya karena masalah ekonominya sudah teratasi. Serta tujuannya untuk

⁷⁵ Zulkarnain, “Wawancara Kepala Cabang,” Jember, 10 Februari 2025

⁷⁶ Sofwil Himam, “Wawancara Staff Program,” Jember, 10 Februari 2025.

pencapaian visi YDSF tentang misi keyatiman, yang mana visi YDSF yaitu mampu memuliakan umat dan mensejahterakan umat.”⁷⁷

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa sejarah dari dibentuknya program bunda yatim berdaya yaitu merupakan bentuk kepedulian YDSF kepada ibu dari anak-anak yatim agar bunda yatim dapat lebih berdaya dan mandiri untuk menghidupi kebutuhan keluarganya serta mampu membiayai sekolah anak-anaknya. dan tujuannya yaitu untuk memberdayakan para janda yang menjadi tulang punggung keluarga serta meningkatkan taraf hidup penerima.

Pendayagunaan dana zakat, infaq, dan sedekah merupakan upaya yang memiliki potensi untuk memberikan hasil dan manfaat. Dalam Pendayagunaan zakat, ada tiga prinsip yang perlu diperhatikan, yaitu:⁷⁸

- a. Diberikan kepada delapan ashnaf
- b. Manfaat zakat dapat diterima dan dirasakan manfaatnya
- c. Sesuai dengan keperluan mustahik (konsumtif dan produk).

Lembaga Amil Zakat Yayasan Dana Sosial al Falah Jember memiliki beberapa tahapan dalam mendayagunakan dana zakat, infaq, dan sedekah melalui program bunda yatim berdaya yaitu perencanaan, penganggaran, pengumuman, pendaftaran atau pengajuan, survei, penentuan penerima, penyaluran, dan pendampingan yang dijelaskan sebagai berikut:

⁷⁷ Zulkarnain, “Wawancara Kepala Cabang,” Jember, 10 Februari 2025

⁷⁸ Santoso, *Manajemen Pengelolaan Zakat*, 71.

a. Perencanaan

Untuk melakukan pendayagunaan program langkah awal yang dirancang oleh Lembaga Amil Zakat Yayasan Dana Sosial Al-Falah Jember yaitu dengan perencanaan program. Adapun perencanaan program bunda yatim berdaya seperti yang disampaikan oleh Bapak Sofwil Himam selaku Staff Program, yang menyatakan:

“Kalok perencanaan awal dari program bunda yatim berdaya ini larinya ke sistem pengajuan sih ya, karena di awal itu sudah direncanakan target kita misal target kita itu dalam 1 tahun 15 penerima manfaat, itu kan bagian rencana kita. Tapi kita harus menyesuaikan dengan pengajuan dan juga kita mencari, cara mencarinya biasanya lewat rekomendasi dari relawan maupun donatur. Jadi perencanaan dari kami itu ya menentukan target penerima manfaat dalam 1 tahun.”⁷⁹

Hal yang serupa juga ditambahkan oleh Bapak Bayu Pratama Hadi selaku Manajer Pendayagunaan, yang menyatakan:

“Rencana yang harus dipersiapkan kita harus menentukan berapa sosok yang harus kita plottingkan dalam 1 tahun ini. Setelah kita menentukan sosok atau target lah lalu selanjutnya melakukan penjadwalan dalam 1 bulan berapa orang yang harus dicari nah setelah itu menentukan kriteria, kriteria dalam program bunda yatim berdaya ini ya tentunya pasti janda dhuafa yang memiliki semangat untuk mengubah taraf hidupnya.”⁸⁰

Berdasarkan hasil wawancara diatas perencanaan program bunda yatim berdaya yang dilakukan Lembaga Amil Zakat Yayasan Dana Sosial Al-Falah Jember yaitu dengan menentukan target penerima manfaat pertahunnya dan juga menentukan kriterianya penerima manfaat yaitu

⁷⁹ Sofwil Himam, “Wawancara Staff Program,” Jember, 20 Maret 2025.

⁸⁰ Bayu Pratama Hadi, “Wawancara Manajer Pendayagunaan,” Jember, 20 Maret 2025.

janda dhuafa yang mana kriteria ini termasuk dalam kategori delapan ashnaf yakni termasuk fakir dan miskin.

b. Penganggaran

Setelah menentukan perencanaan program langkah selanjutnya yaitu menentukan rencana anggaran yang akan ditetapkan untuk program bunda yatim berdaya. Adapun Bapak Sofwil Himam selaku Staf Program menyatakan:

“Ya kita lihat dari penghimpunan, kita kan ada RKAY (Rencana Keuangan Anggaran Yayasan) tetapi itu kan hanya rencana saja. Jadi untuk penggunaan dananya ini ya nunggu dari perolehan penghimpunan, karena ya itu tadi RKAY itu hanya rencana anggaran kita atau target kita lah.”⁸¹

Hal yang serupa juga disampaikan oleh Bapak Bayu Pratama Hadi selaku Manajer Pendayagunaan, yang menyatakan:

“Untuk penganggarnya disesuaikan dengan RKAY. Jadi kan antara penyaluran dan penghimpunan satu kesatuan. Jadi bagian pendayagunaan ini sudah merancang bahwasannya kita ada program bunda yatim berdaya, kita membutuhkan dana 1 tahun itu sekian juta misalkan dengan target penerima manfaat sekian. Nah tugas tim penghimpunan itu mencari dana untuk mendanai program kita melalui para donatur-donatur. Jadi apa yang kita programkan itu sudah dirancang dalam 1 tahun dan tersusun di RKAY.”⁸²

Berdasarkan hasil wawancara diatas peneliti menyimpulkan perencanaan anggaran disesuaikan dengan RKAY (Rencana Keuangan Anggaran Yayasan) yang mana hal tersebut merupakan target yang harus

⁸¹ Himam, “Wawancara Staff Program,” Jember, 20 Maret 2025.

⁸² Hadi, “Wawancara Manajer Pendayagunaan,” Jember, 20 Maret 2025.

dipenuhi oleh tim penghimpunan supaya program yang sudah dirancang dapat berjalan sesuai target yang telah ditentukan.

c. Pengumuman

Program yang sudah direncanakan dan dianggarkan tentunya langkah selanjutnya adalah mengumumkan program agar masyarakat mengetahui bahwasannya Lembaga Amil Zakat Yayasan Dana Sosial Al-Falah Jember memiliki program bunda yatim berdaya. Adapun Bapak Sofwil Himam selaku Staff Program, yang menyatakan:

“Kalok di media sosial itu yang kita umumkan nama programnya bukan sub programnya, kalok program bunda yatim berdaya ini kan sub program yang dipecahkan dari program yatim. Jadi yang di share ke media sosial dan masyarakat umum itu nama programnya misal yatim, pendidikan, dakwah, kemanusiaan, dan masjid untuk sub programnya tidak. Dan kita juga memberi orang-orang tertentu seperti relawan maupun donatur bahwasannya ada program bunda yatim berdaya, biasanya itu dari mereka ada yang merekomendasikan bunda yatim.”⁸³

Hal serupa juga disampaikan oleh Bapak Bayu Pratama Hadi selaku Manajer Pendayagunaan, yang menyatakan:

“Cara menyampaikannya berdasarkan online itu bisa melalui web, dan juga kita memberitahu program kita melalui media sosial seperti instagram facebook dan itu tidak dikeluarkan semua sub-programnya, jadi yang kita beritahu ya hanya nama-nama programnya saja. Dan cara menyebarkan informasi terkait program kita ya melalui kanal online tadi.”⁸⁴

Adapun Ibu Isnaini selaku Penerima Manfaat menyatakan:

⁸³ Himam, “Wawancara Staff Program,” Jember, 20 Maret 2025.

⁸⁴ Hadi, “Wawancara Manajer Pendayagunaan,” Jember, 20 Maret 2025.

“Saya tau dari bu Titik itu kalok YDSF ada program bunda yatim ini, sebelumnya saya ya gak tau dek taunya ya dari buk titik itu kan dia jadi relawan di YDSF terus ya saya disuruh ngajukan.”⁸⁵

Berdasarkan hasil wawancara diatas peneliti menyimpulkan pengumuman yang dilakukan oleh Lembaga Amil Zakat Yayasan Dana Sosial Al-Falah Jember untuk memberitahu kepada masyarakat luas terkait dengan programnya yaitu dengan melalui media sosial namun yang diumumkan bukan sub-sub program dari setiap program melainkan nama program utamanya yaitu yatim, pendidikan, dakwah, kemanusiaan, dan masjid. Selain itu Lembaga Amil Zakat Yayasan Dana Sosial Al-Falah Jember juga memberi tahu kepada relawan dan donatur terkait dengan adanya program bunda yatim berdaya, sehingga dengan adanya pemberitahuan kepada relawan dan donatur diharapkan bisa memberi rekomendasi penerima manfaat untuk program ini.

d. Pendaftaran atau pengajuan

Pendaftaran atau pengajuan merupakan proses yang dilakukan oleh mustahik untuk mengajukan diri sebagai penerima manfaat dengan

melengkapi syarat-syarat yang telah ditentukan. Adapun Bapak Sofwil

Himam selaku Staff Program, yang menyatakan:

“Kalok proses pengajuannya kita lewat rekomendasi dari relawan maupun donatur dan kadang ada juga masyarakat umum yang tau program ini, itu kadang kesini ngasihkan persyaratan kayak KK (Kartu Keluarga), KTP (Kartu Tanda Penduduk), Dokumentasi usahanya kalau punya usaha.”⁸⁶

⁸⁵ Isnaini, “Wawancara Penerima Manfaat,” Jember, 24 Februari 2025.

⁸⁶ Himam, “Wawancara Staff Program,” Jember, 20 Maret 2025.

Hal serupa juga disampaikan oleh Bapak Bayu Pratama Hadi selaku Manajer Pendayagunaan, yang menyatakan:

“Kalok prosesnya gini kan tadi kita sudah merancang sesuai dengan RKAY. Untuk pengajuan itu ada yang basisnya rekomendasi dan ada yang basisnya pengajuan pribadi. Syarat yang harus dilengkapi yaitu ada KK (Kartu Keluarga), KTP (Kartu Tanda Penduduk) juga dokumentasi sebagai penguat, seperti foto atau dokumen-dokumen lain.”⁸⁷

Adapun yang disampaikan oleh Suhartatik sebagai Penerima Manfaat, yang menyatakan:

”Setahu saya kalau ada program bunda yatim dari lembaga YDSF itu ya tau dari info temen yang kebetulan dia itu relawan di YDSF, saya disarankan untuk mengajukan dan diminta untuk melengkapi persyaratan untuk pengajuan itu. Persyaratan yang diminta itu ada KK (Kartu Keluarga), KTP (Kartu Tanda Penduduk) sama foto jualannya.”⁸⁸

Berdasarkan hasil wawancara diatas peneliti menyimpulkan proses pengajuan program bunda yatim berdaya di Lembaga Amil Zakat Yayasan Dana Sosial Al-Falah Jember melalui rekomendasi dan pengajuan pribadi. Adapun persyaratan yang dibutuhkan untuk melakukan pengajuan yaitu KK, KTP, dan dokumentasi sebagai pendukung.

e. Survei

Dari adanya pengajuan mustahik yang masuk ke Lembaga Amil Zakat Yayasan Dana Sosial Al-Falah Jember, langkah selanjutnya untuk memastikan kesesuaian data tim pendayagunaan melakukan proses survei

⁸⁷ Hadi, “Wawancara Manajer Pendayagunaan,” Jember, 20 Maret 2025

⁸⁸ Suhartatik, “Wawancara Penerima Manfaat,” Jember, 26 Februari 2025.

ke rumah mustahik. Adapun Bapak Sofwil Himam selaku Staff Program menyatakan:

“Proses survei yang kita lakukan itu ya kita lihat kondisinya seperti apa, jika si mustahik memiliki usaha namun tidak berkembang ya kita lihat penyebabnya dimana dan untuk mustahik yang tidak memiliki usaha kita gali potensinya dia itu berjualan apa. Dalam proses survei ini kita harus benar-bener jeli karna kan survei ini nanti yang menentukan bahwa penerima manfaat ini tepat sasaran.”⁸⁹

Hal serupa juga disampaikan oleh Bapak Bayu Pratama Hadi selaku Manajer Pendayagunaan, yang menyatakan:

“Kalok proses surveinya ya berdasarkan pengajuan tadi, prosesnya itu menggali validasi data yang diajukan, mendalami aktivitas atau pekerjaan si mustahik, menggali terkait tanggungan yang dialami si mustahik pada saat ini, selanjutnya potensinya dia saat ini apa.”⁹⁰ Hal tersebut juga dibenarkan oleh Penerima Manfaat, Ibu Isnaini

yang menyatakan:

“Iya pihak kantor melakukan survei dek, ya dilihat dan ditanyain gitu dek.”⁹¹

Adapun Ibu Suhartatik selaku Penerima Manfaat juga menyatakan:

“Iya di survei dek, ditanyakan kebenarannya. Bener gak rumah ini ngontrak, bener gak usahanya gak berkembang, pokoknya ditanyakan lebih dalam.”⁹²

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁸⁹ Himam, “Wawancara Staff Program,” Jember, 20 Maret 2025.

⁹⁰ Hadi, “Wawancara Manajer Pendayagunaan,” Jember, 20 Maret 2025.

⁹¹ Isnaini, “Wawancara Penerima Manfaat,” Jember, 24 Februari 2025.

⁹² Suhartatik, “Wawancara Penerima Manfaat,” Jember, 26 Februari 2025.

Gambar 4.1
Contoh Form Survei

YDSF **FORM VERIFIKASI CALON MUSTAHIK PERORANGAN**
PROGRAM LAYANAN PENDAYAGUNAAN ZIS YDSF CABANG JEMBER

No. ID Pengajuan SIM PDY : _____ Bidang : _____
Pelaksanaan Survei
a. Hari/Tanggal : _____
b. Nama Surveyor : _____

Data Informan
1. Nama : _____
2. Alamat : _____
4. Telp/Hp : _____
5. Hubungan Dengan Mustahik : _____

Data Mustahik
1. Nama Lengkap : _____
2. Alamat : _____
Desa/Kelurahan : _____ Kecamatan : _____
Kab/Kota : _____ Provinsi : _____
3. NIK : _____ Tempat/Tgl Lahir : _____

4. Daftar Masalah yang dihadapi Calon Mustahik

No.	Daftar Masalah*	Dampak*
1		
2		
3		
4		
5		

Tulis singkat dan jelas

5. Sumber Penghasilan Calon Mustahik selama ini

No.	Nama	Hubungan Mustahik*	Pekerjaan/Program	Upah Harian *rata2	Total Setiap Bulan
1		Suami/Istri/Anak/Keluarga			
2		Suami/Istri/Anak/Keluarga			
3		Suami/Istri/Anak/Keluarga			
4		Pemerintah/Tetangga			
Total					

*coref yang tidak perlu

6. Daftar Pengeluaran Mustahik

No.	Daftar Beban Operasional Keluarga	Kuantitas	Biaya Satuan	Total Biaya
1	Listrik			
2	BBM Sepeda Motor			
3	Air PDAM/HPAM/Sejenisnya			
4	Beras			
5	Lauk Pauk			
6	Cicilan Hutang			
7	Pendidikan Anak/Suami/Istri			
8	Pulsa HP/Internet Wifi			
9	Lainnya.....			
Total				

Keterangan Pendukung lain :

YDSF CABANG JEMBER (Deki Zulkarnain) Pimpinan Cabang	YDSF CABANG JEMBER (SPV. Divisi Pendayagunaan)	Surveyor (_____)
--	---	-------------------------

Sumber: Dokumentasi YDSF Jember

Berdasarkan hasil wawancara diatas peneliti menyimpulkan proses survei dilakukan untuk menyesuaikan antara dokumen pengajuan dengan realitanya, dan juga untuk menggali lebih dalam informasi tentang mustahik guna memastikan bahwa dana yang akan disalurkan benar-benar tepat sasaran.

f. Penentuan Penerima

Dari adanya proses survei ke mustahik langkah berikutnya yaitu menganalisa hasil survei untuk menentukan layak tidak nya mustahik

tersebut menerima bantuan program bunda yatim berdaya ini. Adapun

Bapak Sofwil Himam selaku Staff Program menyatakan:

“Untuk menentukan layak tidaknya mustahik dalam menerima program ini biasanya kita rapatkan dulu bersama tim pendayagunaan. Kalok sejauh ini ya seleksinya program bunda yatim berdaya ini ketat, maksudnya ketat disini itu kita nyeleksinya bener-bener orang yang ingin usahanya berkembang atau memiliki potensi untuk memulai usaha. Karena sesuai pengalaman saya itu ada mustahik yang sudah disalurkan dananya dalam bentuk barang, namun barangnya itu dijual lagi. Jadi kita sangat mengantisipasi hal ini agar tidak terulang lagi, karena sumber dana kita kan bukan dari pemerintah melainkan dari donatur jadi kita takut kalau dana yang kita salurkan itu tidak tepat sasaran.”⁹³

Bapak Sofwil Himam selaku Staff Program juga menambahkan:

“Jika sudah menentukan bahwa si mustahik ini diterima kita itu kabarin biasanya lewat wa kan waktu pengajuan itu kita juga minta nomor telepon. Jadi untuk mustahik ini mengetahui keterima tidaknya kita kasih tau melalui telepon, kalok misalkan ketolak itu kita beritau melalui surat penolakan.”⁹⁴

Hal serupa juga disampaikan oleh Bapak Bayu Pratama Hadi selaku Manajer Pendayagunaan terkait halnya menentukan penerima manfaat, yang menyatakan:

“Kita menganalisa dari hasil survei yang mana hasil surveinya itu menunjukkan bahwa dia itu benar-benar janda dan dari keluarga tidak mampu, lalu statusnya dhuafa dari kalangan menengah kebawah, terus dia itu punya minat atau keinginan untuk merubah keluarganya, lalu ya mempunyai potensi untuk memulai usaha. baru setelah itu kita bisa menentukan bahwa orang ini layak untuk mendapatkan program bunda yatim berdaya, dan untuk penentuannya itu kita rapatkan bersama tim pendayagunaan.”⁹⁵

⁹³ Himam, “Wawancara Staff Program,” Jember, 20 Maret 2025.

⁹⁴ Himam, “Wawancara Staff Program,” Jember, 20 Maret 2025.

⁹⁵ Hadi, “Wawancara Manajer Pendayagunaan,” Jember, 20 Maret 2025.

Adapun Ibu Suhartatik selaku Penerima Manfaat menyampaikan terkait halnya pemberitahuan bahwa dirinya dinyatakan diterima untuk mendapatkan bantuan program bunda yatim berdaya. Yang menyatakan:

“Waktu pengajuan itu kan mencantumkan nomor teleponnya juga dek, waktu saya dikabarin kalau diterima mendapat bantuan ini saya ditelpon sama pihak YDSF.”⁹⁶

Berdasarkan hasil wawancara diatas peneliti menyimpulkan proses penentuan penerima manfaat program bunda yatim berdaya harus sesuai dengan kriteria yang ditentukan yaitu janda, dhuafa, ekonominya menengah ke bawah. Selain itu untuk menentukan layak tidaknya mustahik menerima program ini Lembaga Amil Zakat Yayasan Dana Sosial Al-Falah Jember menekankan dan melihat si mustahik bahwa dia harus memiliki keinginan semangat untuk mengembangkan usahanya dan memiliki potensi dalam memulai usaha. Cara memberitahukan diterima tidaknya mustahik untuk mendapat bantuan program ini yaitu dengan melalui telepon dan juga surat penolakan apabila mustahik tidak memenuhi kriteria yang ditentukan lembaga.

g. Penyaluran

Penyaluran merupakan tahap dimana para penerima manfaat telah ditentukan, dari hasil penentuan tersebut tim pendayagunaan Lembaga Amil Zakat Yayasan Dana Sosial Al-Falah Jember akan melakukan penyaluran kepada penerima manfaat dengan berupa bantuan modal

⁹⁶ Suhartatik, “Wawancara Penerima Manfaat,” Jember, 26 Februari 2025.

usaha. Adapun Bapak Sofwil Himam selaku Staff Program yang menyatakan:

“Penyalurannya itu kita salurkan modal usaha berupa pembelian barang atau bahan yang memang dibutuhkan untuk keperluan usaha si bunda yatim ini. Jadi misal si bunda yatim ingin jualan bakso ya kita belikan rombongan, dandang, dan bahan-bahan lainnya sesuai dengan kebutuhan.”⁹⁷

Hal serupa juga disampaikan oleh Bapak Bayu Hadi Pratama selaku Manajer Pendayagunaan, yang menyatakan:

“Kalok prosesnya itu melalui mekanisme pengajuan, survei, pengajuan anggaran, menyalurkan sesuai dengan kebutuhan si mustahik tersebut. Untuk bantuannya kita biasanya dibantu dengan pembelanjaan barang atau bahan, jadi setelah kita menganalisa kita tau potensi mustahik itu jualan apa, ya kita bantu sesuai dengan potensi tersebut.”⁹⁸

Adapun data penerima manfaat program bunda yatim berdaya sebagai berikut:

Tabel 4.1
Data Penerima Manfaat Program Bunda Yatim Berdaya
Tahun 2022-2024

No.	Nama Penerima	Jenis Bantuan	Jumlah Bantuan
1.	Musrifah	Modal Usaha	Rp 2.500.000
2.	Laylia Pujayanti	Modal Usaha	Rp 2.550.000
3.	Evi Ristiana Handayani	Modal Usaha	Rp 2.500.000
4.	Erlinda Febriyanti	Modal Usaha	Rp 2.500.000
5.	Siti Khotimah	Modal Usaha	Rp 2.550.000
6.	Dewi Setiyani	Modal Usaha	Rp 2.550.000
7.	Pahrija	Modal Usaha	Rp 2.500.000
8.	Lin Sunanti	Modal Usaha	Rp 2.575.000
9.	Rukmiyati	Modal Usaha	Rp 2.600.000
10.	Hoslim Mariyati	Modal Usaha	Rp 2.700,000

⁹⁷ Himam, “Wawancara Staff Program,” Jember, 10 Februari 2025.

⁹⁸ Bayu Hadi Pratama, “Wawancara Manajer Pendayagunaan,” Jember, 10 Februari 2025.

11.	Novi Widiawati	Modal Usaha	Rp 2.500.000
12.	Rhomadhani Maratus	Modal Usaha	Rp 2.500.000
13.	Nur Fadila	Modal Usaha	Rp 2.550.000
14.	Indah Wati	Modal Usaha	Rp 2.500.000
15.	Suhartatik	Modal Usaha	Rp 2.500,000
16.	Ida Mariyati	Modal Usaha	Rp 2.500.000
17.	Istiana	Modal Usaha	Rp 2.700.000

Sumber: Data Yayasan Dana Sosial al-Falah Jember 2022-2024

Berdasarkan hasil wawancara diatas peneliti menyimpulkan penyaluran yang dilakukan Lembaga Amil Zakat Yayasan Dana Sosial Al-Falah Jember menyalurkan dananya dalam bentuk modal usaha dan mengalokasikannya berupa pembelian barang dan bahan disesuaikan dengan kebutuhan usaha penerima manfaat.

h. Pendampingan

Disamping itu untuk mengetahui perkembangan usaha yang dijalankan oleh bunda yatim, tentunya membutuhkan pendampingan atau pemantauan rutin agar hasil bantuan yang diberikan melalui program ini termanfaatkan sebagaimana mestinya. Adapun Ibu Suhartatik selaku

Pendamping Program Bunda Yatim Berdaya menyatakan:

“Alhamdulillah dek saya dikasih kepercayaan dari kantor untuk menjadi pendamping bunda yatim, walaupun saya juga penerima bantuan dari program bunda yatim. mungkin ya kantor melihat saya mampu untuk mendampingi para bunda yatim yang lainnya, karena Alhamdulillahnya saya dikategorikan sebagai salah satu bunda yatim yang aktif dan berhasil mandiri.”⁹⁹

⁹⁹ Suhartatik, “Wawancara Pendamping,” Jember, 26 Februari 2025.

Berdasarkan pernyataan di atas bahwa Lembaga Amil Zakat Yayasan Dana Sosial Al-Falah Jember menggaet relawan dari salah satu penerima manfaat program bunda yatim berdaya. Bapak Fadhoil selaku Staff SDM & Umum menjelaskan terkait mengapa memilih Ibu Suhartatik atau yang akrab disapa Ibu Titik sebagai pendamping program bunda yatim berdaya, yang menyatakan:

“Ibu Titik ini memang mempunyai basic dalam hal kemanusiaan, sebelum menjadi pendamping bu titik ini dulunya juga pernah menjadi relawan fundraising dan banyak mustahik yang bu titik bantu dalam program pemberdayaan ekonomi. Bahkan di tahun 2023 bu titik ini menjadi perwakilan YDSF Jember sebagai relawan pemberdayaan ekonomi di event YDSF Surabaya.”¹⁰⁰

Dari penjelasan tersebut Lembaga Amil Zakat Yayasan Dana Sosial Al-Falah Jember menggaet Ibu Suhartatik sebagai pendamping yaitu karena ia memiliki basic di bidang kemanusiaan dan dianggap mampu untuk mendampingi para penerima manfaat lainnya. Adapun Ibu Suhartatik selaku Pendamping menyatakan:

“saya mendampingi para bunda yatim ini setiap satu minggu sekali dek, saya tanyakan bagaimana usahanya lancar apa tidak, ada perkembangan apa tidak semisal tidak lancar dan berkembang ya saya tanya masalah nya dimana dan saya kasih masukan biar usahanya terus maju dan berkembang, dan juga saya kasih motivasi biar bunda yatim ini terus semangat untuk meningkatkan hasil dari jualannya. Gak cuma itu saya beri bunda yatim arahan untuk menyisihkan hasil jualannya ya untuk menabung dan bersedekah, walaupun sedikit gapapa kan dek biar rezekinya itu semakin lancar juga berkah. Selain itu saya juga dampingi mereka dari segi ibadahnya, saya pantau dek sholatnya, ngajinya, sedekahnya rajin tidak.”¹⁰¹

¹⁰⁰ Mochammad Fadhoil, “Wawancara Staff SDM & Umum,” Jember, 04 Maret 2025.

¹⁰¹ Suhartatik, “Wawancara Pendamping,” Jember, 26 Februari 2025.

Gambar 4.2
Form Pendampingan Program Bunda Yatim Berdaya

NAMA PENERIMA MANFAAT : Novi Widiawati					
PENDAMPING : Ibu Titik					
ALAMAT PENERIMA MANFAAT : Dukuh Mencek Dusun Botosari					
NO	TANGGAL	INTERVENSI ASPEK EKONOMI	INTERVENSI ASPEK SPIRITUAL	EVAUASI MINGGU PERTAMA	EVALUASI MINGGU KEDUA
1	1-9-2023	alhamdulillah udah membaik penghasilan hari ini	alhamdulillah semakin lancar usahaku	Rajin sholat Rajin ibadah	alhamdulillah saya selalu bersyukur
2	2-9-2023	alhamdulillah udah semakin maju dan baik	alhamdulillah semoga tambah baik	semoga allah membuka kam pintu rezekiku	atas bantuan dari YDSF
3	4-9-2023	semakin ke depan semakin baik	penghasilan hari ini tambah baik	terimakasih ya allah atas rizki yang allah limpahkan semoga tambah lancar amin	terimakasih banyak usahaku semakin membaik
4	15-9-2023	alhamdulillah dengan berkerja baru modal	alhamdulillah ya allah	alhamdulillah saya selalu berdoa semoga tambah	semoga kedepannya makin membaik
5	20-9-2023	semakin baik	semoga ke depan tambah baik	berdoa semoga tambah lancar dan baik	usaha semakin bertambah
6	23-9-2023	semakin bagus dan lancar	dengan berkerja nya modal usahaku	lancar dan baik	semoga semakin membaik
7	26-9-2023	alhamdulillah usaha kita semakin bagus	semakin baik dan lancar	terimakasih atas rizki dan kami seblu	alhamdulillah usaha tambah baik
8	29-9-2023	terimakasih ya allah usahaku semakin baik	alhamdulillah semakin lancar dan bagus	berdoa semoga ibadah dan sholat ku diterima	alhamdulillah usahaku semakin baik dan lancar

Sumber: Dokumentasi YDSF Jember

Hal yang berkaitan juga disampaikan oleh Bapak Bayu Hadi

Pratama selaku Manajer Pendayagunaan, yang menyatakan:

“karena bantuan yang kita berikan itu berupa modal usaha, tentunya kan harus ada pendampingan ya agar kita mengetahui bahwasannya bantuan ini berdampak positif atau justru sebaliknya. Untuk pendampingannya sendiri ya tidak lain pasti terkait dengan ekonominya, jadi dengan adanya bantuan yang kita berikan ekonominya dia itu ada perubahan, dia bisa bekerja, mendapat penghasilan, dan memenuhi kebutuhan, bahkan harapan kita nanti dia bisa sampai menjadi donatur. Lalu yang kedua didampingi dari segi spiritualnya, yang sebelum mendapat bantuan dia sholatnya bolong-bolong, tidak pernah mengaji, ya intinya ibadahnya minimlah. Nah tugas kita itu mendampingi agar ibadahnya bunda yatim ini justru lebih baik daripada sebelumnya. Jadi pendampingan yang dilakukan tidak hanya dari aspek ekonominya saja, melainkan juga ibadahnya. Dalam hal ini merupakan tugas pendamping memang yang melakukan pendampingan langsung kepada bunda yatim, jadi untuk pemantauan kita itu berdasarkan hasil laporan dari pendamping. Dan pendampingan biasanya dilakukan dalam 1 minggu sekali selama kurun waktu 4 bulan.”¹⁰²

¹⁰² Pratama, “Wawancara Manajer Pendayagunaan,” Jember, 17 Februari 2025.

Berdasarkan hasil dari wawancara diatas peneliti menyimpulkan, setelah memberikan bantuan modal usaha Lembaga Amil Zakat Yayasan Dana Sosial Al-Falah Jember tidak membiarkan penerima manfaat menjalani usaha sendiri begitu saja, namun YDSF Jember juga memberikan pendampingan kepada para penerima yang dilakukan oleh pendamping yang memang ditugaskan untuk mendampingi para bunda yatim. Tujuan dari pendampingan ini yaitu untuk mendampingi para penerima manfaat dalam berproses menjalani usahanya agar bisa berkembang dan memiliki penghasilan yang memadai.

Proses pendampingan yang dilakukan oleh YDSF Jember yaitu mencakup dua aspek yaitu aspek ekonomi dan aspek *spiritual*. Dalam kedua aspek tersebut dapat dinyatakan bahwa penerima manfaat mengalami peningkatan atau bahkan perubahan dari yang sebelumnya kurang mampu menjadi mampu. Seperti halnya yang dirasakan Ibu Novi, dilihat dari hasil pendampingannya berkat bantuan dari YDSF Jember Ibu Novi saat ini memiliki usaha sembako dengan penghasilan mencapai 250ribu sampai 300ribu perharinya dan jika ditotal selama satu bulan Ibu Novi menghasilkan pendapatan dengan kisaran total 8juta perbulannya. Dan jika dilihat dari aspek *spiritual*, setiap harinya Ibu Novi dinilai rajin beribadah dan juga bersedekah. Dari adanya hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa pendampingan yang dilakukan YDSF Jember memiliki

dampak yang baik bagi perkembangan penerima manfaat pasca menerima bantuan program bunda yatim berdaya.

2. Efektivitas Pendayagunaan Dana Zakat, Infaq, dan Sedekah (ZIS) Melalui Program Bunda Yatim Berdaya di Lembaga Amil Zakat Nasional Yayasan Dana Sosial Al-Falah (YDSF) Jember

Efektivitas merupakan kemampuan untuk memilih tujuan dengan memanfaatkan sarana dan prasarana yang tepat untuk mencapai tujuan dengan cepat, dengan pencapaian yang berhasil ataupun sebaliknya.¹⁰³

a. Sumber Daya Manusia

Adanya sumber daya manusia merupakan suatu hal yang penting bagi berjalannya sistem organisasi, agar suatu program yang dijalankan dapat optimal pastinya melibatkan pihak-pihak terkait yang paham dengan program tersebut. Bapak Bayu Pratama Hadi selaku Manajer Pendayagunaan menjelaskan terkait siapa saja yang terlibat dalam proses pendayagunaan program bunda yatim berdaya, beliau menyampaikan:

“tentunya yang sering terlibat itu rekan yang mempunyai kewajiban untuk mendistribusikan bantuan program bunda yatim berdaya ini, yaitu divisi pendayagunaan. Selain itu kita juga menggaet relawan yang memang semisi dan juga satu gerakan untuk membantu bunda yatim. relawan ini juga nantinya sebagai pendamping untuk para penerima program bunda yatim.”¹⁰⁴

Adapun Ibu Suhartatik selaku Pendamping Bunda Yatim yang menyatakan:

¹⁰³ Mutiarin dan Zaenudin, *Manajemen Birokrasi dan Kebijakan Penelusuran Konsep dan Teori*.

¹⁰⁴ Pratama, “Wawancara Manajer Pendayagunaan,” Jember, 17 Februari 2025.

“saya sebagai pendamping bunda yatim tentunya tidak bertindak sendirian, melainkan dibantu oleh pihak kantor YDSF. Saya juga sering berkomunikasi tentang kendala-kendala yang ada di lapangan, dan disitu ya pihak kantor turut memberi solusi, dan kita saling bertukar pendapat terkait halnya perkembangan program ini.”¹⁰⁵

Adapun Bapak Mochammad Fadhoil selaku Staf SDM & Umum yang menyampaikan terkait halnya pendamping program, beliau menyatakan:

“karena kita memiliki dua staff program yang perorangnya itu memegang tiga program belum lagi di setiap program itu ada sub program juga, jadi mereka tidak bisa menjalankan semua program dalam waktu yang bersamaan, makanya butuh bantuan dari relawan untuk mendampingi setiap programnya.”¹⁰⁶

Dan Bapak Mochammad Fadhoil selaku Staf SDM & Umum juga menyampaikan terkait peran dan evaluasi yang dilakukan kepada staff program, beliau menyatakan:

“kalo perannya itu ya menjalankan sesuai tugasnya mbak dan itu kita kontrol setiap minggunya, jadi kita adakan evaluasi dan evaluasinya bukan evaluasi seluruh karyawan tapi evaluasi perorangan yang memegang tanggung jawab per unit, dan biasanya yang mengevaluasi itu bagian SDM dan kepala cabang yang dilakukan setiap minggu. Contoh di staf penghimpunan dan staf program kita evaluasi kita tanyakan sudah sampai berapa persen dalam mencapai target misal kurang dari target yang ditentukan kita tanyakan apa yang akan dilakukan untuk mencapai target.”¹⁰⁷

Berdasarkan pemaparan hasil wawancara diatas peneliti menyimpulkan bahwa sumber daya manusia yang ada di Lembaga Amil

¹⁰⁵ Suhartatik, “Wawancara Pendamping,” Jember, 26 Februari 2025.

¹⁰⁶ Fadhoil, “Wawancara Staff SDM & Umum,” Jember, 04 Maret 2025.

¹⁰⁷ Fadhoil, "Wawancara Staff SDM & Umum," Jember, 04 Maret 2025.

Zakat YDSF Jember menjalankan tugas sesuai dengan perannya. Disamping itu untuk memaksimalkan kinerja karyawan, YDSF Jember menggaet pendamping untuk melakukan pendampingan kepada para penerima program bunda yatim berdaya.

b. Sumber Daya Keuangan

Sumber daya keuangan adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan aspek keuangan suatu organisasi. Untuk menjalankan suatu kegiatan atau program pastinya membutuhkan anggaran dana. Ibu Majaulur Riska selaku Manajer Keuangan menjelaskan terkait ketercukupan pendapatan dana yang digunakan untuk berjalannya program-program yang ada. Ibu Riska menyatakan:

“untuk pendapatan penghimpunan dana ZIS dalam menjalankan program Insya Allah cukup karena sudah terploting di RKAY (Rencana Keuangan Anggaran Yayasan) yang mana program-program itu sudah kita susun keuangannya. Jadi untuk keuangan dalam mengelola program sudah masuk RKAY jadi bisa dikategorikan aman karena tiap program sudah ada plotingan dananya.”¹⁰⁸

Hal yang sama juga disampaikan oleh Bapak Deki Zulkarnain

selaku Kepala Cabang YDSF Jember, beliau menyampaikan:

“jadi program yang kita bentuk berdasarkan sumber dana. Jumlah dana dari setiap program itu dipengaruhi oleh total dana yang kita miliki, dan kita juga ada RKAY yang mana kita akan ploting anggaran dana setiap program itu berdasarkan RKAY. Jadi ketercukupan itu sangat dipengaruhi oleh total dana yang kita miliki atau RKAY yang kita ploting pada setiap program.”¹⁰⁹

¹⁰⁸ Majaulur Riska, “Wawancara Manajer Keuangan,” Jember, 17 Februari 2025.

¹⁰⁹ Zulkarnain, “Wawancara Kepala Cabang,” Jember, 10 Februari 2025.

Dalam sumber daya keuangan tidak hanya diukur melalui ketercukupan dana, namun juga dilihat dari sisi donatur atau muzakki yang merupakan penyokong untuk mendanai arus dana lembaga.

Bapak Sofwil Himam selaku Staff Program menyatakan terkait mengetahui tidaknya muzakki bahwa dananya disalurkan dalam bentuk program bunda yatim berdaya. Beliau menyatakan:

“jadi muzakki atau donatur itu tau kalau dana yang mereka kasih disalurkan dalam program apa saja, karena sebagai bentuk laporan kepada muzakki YDSF membuat majalah yang isinya itu kegiatan-kegiatan penyaluran dan nantinya majalah ini kita serahkan kepada para donatur.”¹¹⁰

Hal terkait ini juga disampaikan oleh Ibu Majaulur Riska selaku Manajer Keuangan, yang menyatakan:

“kalau disini masalah muzakki mengetahui atau tidak jika dananya disalurkan dalam program bunda yatim ini, jawabannya ya pasti tau. Karena kita selalu report kepada para muzakki melalui majalah, dan juga media sosial. Dan juga kan setiap muzakki sudah terhubung nih dengan call center kita, jadi kita report nya juga pakai call center. Nahh dari itu jadinya muzakki tau kalau dana yang dia donasikan disalurkan untuk program bunda yatim berdaya, program pendidikan dan sebagainya.”¹¹¹

Berdasarkan pemaparan hasil wawancara diatas peneliti menyimpulkan bahwa lembaga YDSF mempunyai Rencana Keuangan Anggaran Yayasan untuk menyusun anggaran dana dari setiap program. Dalam hal ini sudah jelas bahwa sistem keuangan di YDSF sudah tersusun untuk mendanai setiap program-program yang ada. Disamping itu dari sisi

¹¹⁰ Himam, “Wawancara Staff Program,” Jember, 10 Februari 2025.

¹¹¹ Riska, “Wawancara Manajer Keuangan,” Jember, 17 Februari 2025.

muzakki juga mereka mengetahui bahwa dana yang mereka salurkan dikelola dan didistribusikan dalam bentuk program-program yang ada di YDSF.

c. Sumber Daya Hubungan

Sumber daya hubungan ini membahas terkait hubungan antara lembaga YDSF dengan para muzakki dengan adanya program bunda yatim berdaya. Bapak Deki Zulkarnain selaku Kepala Cabang YDSF Jember menyampaikan:

“hubungan antara YDSF dan para donatur itu baik tidak ada problem, karena dalam hubungan ini memang YDSF sebagai pengelola dari dana yang mereka salurkan yang kemudian kita report melalui majalah. Jadi hubungan kerjanya adalah donatur yang menyokong arus dana, sedangkan YDSF yang mengelola, menyalurkan dan melaporkan dalam bentuk majalah.”¹¹²

Adapun Ibu Majaulur Riska selaku Manajer Keuangan juga menambahkan:

“ada muzakki yang support dalam program bunda yatim berdaya ini, tetapi ya tidak semua penerima yang di support. Kemarin ada salah satu muzakki yang support dalam bentuk rombongan ke YDSF, dan nanti YDSF yang menyalurkannya ke mustahik.”¹¹³

Berdasarkan hasil wawancara di atas peneliti menyimpulkan bahwa hubungan YDSF dengan para muzakki terjalin dengan baik, karena muzakki mempercayakan dana yang disalurkan untuk dikelola

¹¹² Zulkarnain, “Wawancara Kepala Cabang,” Jember, 10 Februari 2025.

¹¹³ Riska, “Wawancara Manajer Keuangan,” Jember, 17 Februari 2025.

oleh YDSF. Bahkan muzakki juga turut mensupport salah satu program yang dijalankan oleh YDSF.

d. Situasi Keuangan

Dalam menjalani sebuah program di dalam organisasi juga dilihat dari situasi keuangannya yang mana Ibu Majaulur Riska selaku Manajer Keuangan menyatakan:

“kalau terkait situasi keuangan untuk program kita emang setiap tahun sudah ada plottingannya namanya itu RKAY (Rencana Keuangan Anggaran Yayasan) yang mana program-program itu udah kita susun keuangannya. Misal nih program bunda yatim berdaya pertahunnya kita plotting 10 juta dan perbulannya misal 2,5 juta lalu penerimanya itu ada 2 orang maka setiap orangnya mendapat 1,250 juta. insyaAllah untuk keuangan terhadap pengelolaan bunda yatim berdaya sudah terploting di lembaga ini karena untuk program ini sudah menjadi program tetap YDSF dan sudah masuk di RKAY jadi bisa dikategorikan aman untuk keuangannya.”¹¹⁴

Ibu Majaulur Riska selaku Manajer Keuangan juga menambahkan terkait arus kas lembaga untuk menjalankan program bunda yatim berdaya, beliau menyatakan:

“untuk arus kas sejauh ini bisa dikatakan aman, karena kembali lagi untuk menyalurkan dana dari setiap program itu kita berpacu pada RKAY yang sudah ter plotting dana yang harus dikeluarkan untuk setiap programnya. Jadi juga melihat dari hasil penghimpunannya, kalau penghimpunannya tercapai maka programnya juga tercapai. Alhamdulillah sejauh ini untuk penghimpunannya di tahun 2023 dan 2024 itu selalu mencapai target. Dan untuk program bunda yatim berdaya ini minusnya terletak di serapan programnya, karena memang untuk penerima di tahun kemarin itu kurang namun untuk keuangannya aman.”¹¹⁵

¹¹⁴ Riska, "Wawancara Manajer Keuangan," Jember, 17 Februari 2025..

¹¹⁵ Riska, "Wawancara Manajer Keuangan," Jember, 17 Februari 2025.

Berdasarkan pemaparan hasil wawancara diatas peneliti menyimpulkan bahwa situasi keuangan di Lembaga Amil Zakat YDSF Jember bisa dinilai aman karena berpacu pada rencana keuangan anggaran yayasan yang mana dana yang akan disalurkan untuk setiap programnya sudah ter plotting, dan hal tersebut juga dilihat dari penghimpunannya. Jika target penghimpunannya tercapai, maka programnya juga tercapai.

e. Tata Kelola

Dalam setiap organisasi atau perusahaan pasti memiliki sistem tata kelola yang melibatkan *stakeholder* untuk memenuhi tujuan pengelolaan organisasi tersebut. Bapak Deki Zulkarnain selaku Kepala Cabang YDSF Jember menjelaskan tentang tata kelola yang dilakukan oleh YDSF Jember, beliau menyatakan:

“terkait dengan tata kelola pertama ada poin yang sangat ditekankan di lembaga ini yaitu terkait dengan akuntabel bahwa apa yang dilakukan harus bisa dipertanggungjawabkan dengan laporan, artinya ketika kita mengalokasikan dana itu nanti laporan pengalokasian dana itu harus dibuktikan dengan bukti belanja program. Disamping itu secara eksternal kita melibatkan pihak luar namanya KAP (Kantor Akuntan Publik) untuk memastikan bahwa apa yang dipertanggungjawabkan itu benar-benar wajar sesuai sistem keuangan yang berlaku. Dan KAP ini akan mengacu pada PSAK 109. Disamping itu untuk membangun *trust* kepada masyarakat terkait prinsip transparansi itu kita lakukan baik transparansi kegiatan, anggaran, dan proses kerja itu kita sajikan melalui majalah, hal ini kita lakukan untuk mereport kepada *stakeholders* YDSF dalam hal ini donatur rutin yang mengamanahkan dananya kepada YDSF, nah kita report lah kita berikan setiap bulan dalam bentuk majalah, disamping itu lewat media sosial itu bentuk transparansi kita dalam bentuk kegiatan kita sajikan di instagram maupun di facebook. Bahkan kita juga sediakan *call center* untuk melakukan pelaporan pengaduan tentang apa-apa yang terjadi di yayasan itu dalam rangka perbaikan

proses bisnis organisasi kita. Dari masukan-masukan, kritik serta saran-saran itu kita sangat terbantu dalam rangka peningkatan kualitas kerja organisasi. Karena sumber masukan itu bukan hanya dari aspek internal organisasi tetapi eksternal organisasi YDSF juga cukup banyak memberikan masukan bahkan kritik, ya itulah yang menjadi masukan yang sangat berharga buat kita. Kemudian salah satu bentuk keadilan, keadilan itu masuk dalam budaya kerja organisasi Cuma memang di dalam budaya tersebut poinnya memang tentang netralitas, ini wujud dari prinsip tata kelola yang biasa disebut *fairness* atau adil itu kita masukan ke dalam budaya kerja organisasi namanya netral, artinya YDSF itu berada atau mengambil posisi yang benar-benar memang dia tidak terlibat dalam hal politik praktis, kemudian pada paham-paham tertentu. Karena memang tujuan YDSF dibentuk dalam rangka meningkatkan derajat umat Islam dan kemuliaan umat Islam, itu tertuang dalam visi organisasi kita, itu terkait prinsip dasar tata kelola yang kita pakai dalam visi maupun misi organisasi.”¹¹⁶

Berdasarkan pemaparan hasil wawancara diatas peneliti menyimpulkan bahwa tata kelola yang dilakukan oleh Lembaga Amil Zakat YDSF Jember yaitu ada akuntabilitas yang mana pengalokasian dana yang dikeluarkan itu harus dipertanggungjawabkan dengan adanya laporan yang sesuai. Selain akuntabilitas dalam membangun kepercayaan kepada masyarakat YDSF Jember juga melakukan transparansi sebagai bukti bahwa dana yang dikelola benar-benar disalurkan dengan tepat sasaran. Dan juga YDSF Jember melakukan prinsip keadilan dengan mengambil jalan tengah untuk tidak melibatkan pada kondisi-kondisi tertentu yang sifatnya berpihak, karena YDSF Jember berpegang teguh pada visinya.

¹¹⁶ Zulkarnain, “Wawancara Kepala Cabang,” Jember, 26 Februari 2025.

Program bunda yatim berdaya ini merupakan bantuan modal usaha yang bertujuan untuk memandirikan para penerima secara finansial. Untuk mengetahui peran dari bantuan program ini, maka dilakukan kegiatan wawancara dengan mustahik yang mendapat bantuan tersebut. Adapun hasil wawancara dengan Ibu Isnaini selaku Penerima Manfaat Program Bunda Yatim Berdaya, yang menyatakan:

“Sebelum mendapatkan bantuan ini perekonomian saya menurun dek, dulu penghasilan saya gak nentu kadang cukup kadang enggak buat kebutuhan sehari-hari. Tapi Alhamdulillahnya saya mendapat rekomendasi bantuan ini, lalu saya mengajukan dan Alhamdulillahnya diterima. Untuk modal usaha yang dikasih itu ya barang-barang untuk keperluan toko gitu dek kayak timbangan, beras sama bahan-bahan yang lain, karena kan di daerah sini gak ada yang jual sembako jadi saya pengen buka toko sembako. Ya Alhamdulillah setelah buka toko ini penghasilan saya ada peningkatan dari sebelumnya, dan dari hasil jualan ini juga saya bisa mencukupi kebutuhan sehari-hari, untuk kebutuhan sekolah anak juga. Kalok dari ibadahnya alhamdulillah ada juga lebih baik daripada sebelumnya, kalok saya ada rejeki lebih saya sisihkan untuk berinfaq.”¹¹⁷

Ibu Suhartatik selaku Penerima Manfaat Program Bunda Yatim Berdaya juga menyampaikan:

“Alhamdulillah dek bantuan dari program ini sangat membantu, apalagi seperti saya yang single parent punya anak 2. Sebelum saya menerima bantuan bunda yatim ini kebutuhan saya memang kadang turun naik, dan penghasilan saya waktu itu perbulan hanya 300 dan disisi lain saya juga berusaha jualan sampingan, terkadang menjualkan milik saudara jual makanan, tapi ya penghasilannya gak seberapa, bayar kontrakan juga kadang bingung. Tapi alhamdulillahnya saya dipertemukan dengan YDSF terus ada program bunda yatim ini saya mengajukan dan ternyata di acc, dan disitu saya juga diberi arahan untuk berkembang dan lebih maju terkait ekonominya, dan juga dibimbing dari sholat, diajarkan

¹¹⁷ Isnaini, “Wawancara Penerima Manfaat,” Jember, 24 Februari 2025.

bersedekah. Alhamdulillah berkat mengikuti arahan dari YDSF ya sampai saat ini kebutuhan keluarga tercukupi dan bayar kontrakan juga gak pernah telat. Untuk ibadah juga ya Alhamdulillah sekarang juga meningkat dek, dulu itu sempet sholatnya bolong-bolong tapi sekarang sudah enggak malah saya usahakan sholat tepat waktu, kalau saya ada rejeki lebih kadang saya sisihkan sedikit untuk sedekah ya biar jualan saya juga makin lancar dan berkah dek.”¹¹⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan penerima manfaat peneliti menyimpulkan bahwa penerima manfaat dari program bunda yatim berdaya merasa sangat terbantu dengan adanya bantuan ini mereka bisa meningkatkan perekonomian mereka dan bisa mencukupi kebutuhan sehari-hari dan kebutuhan lainnya serta dari aspek ibadah mereka juga mengalami peningkatan.

C. Pembahasan Temuan

1. Pendayagunaan Dana Zakat, Infaq, dan Sedekah (ZIS) Melalui Program Bunda Yatim Berdaya di Lembaga Amil Zakat Nasional Yayasan Dana Sosial al-Falah (YDSF) Jember

Pendayagunaan menurut Armiadi Musa adalah upaya yang memiliki potensi untuk memberikan hasil dan manfaat yang lebih baik. Salah satu bentuk dari pendayagunaan yaitu penyaluran zakat yang memiliki kekuatan untuk mengubah keadaan penerima zakat dari kondisi yang awalnya tidak mampu menjadi mampu.¹¹⁹ Dalam Undang-Undang No.23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat menjelaskan bahwa zakat, infaq, dan sedekah dapat

¹¹⁸ Suhartatik, “Wawancara Penerima Manfaat,” Jember, 26 Februari 2025.

¹¹⁹ Musa, Pendayagunaan Zakat Produktif Konsep, Peluang Dan Pola, 232.

digunakan untuk usaha produktif.¹²⁰ Dengan adanya penyaluran dana zakat, infaq, dan sedekah dalam bentuk usaha produktif ini, diharapkan para penerima dapat menghasilkan manfaat secara berkelanjutan melalui bantuan yang diterimanya. Jadi bantuan tersebut tidak untuk dihabiskan melainkan untuk digunakan dan dikembangkan bagi usaha mereka, sehingga penerima manfaat dapat memenuhi kebutuhan hidupnya.

Lembaga Amil Zakat Yayasan Dana Sosial al-Falah dengan visinya yaitu “Terwujudnya lembaga pengelola ZISWAF yang Amanah, profesional, dan terpercaya untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemuliaan umat” melalui divisi pendayagunaan yang telah berupaya dalam mendayagunakan dana zakat, infaq, dan sedekah yang disalurkan dalam bentuk bantuan modal usaha pada program bunda yatim berdaya.

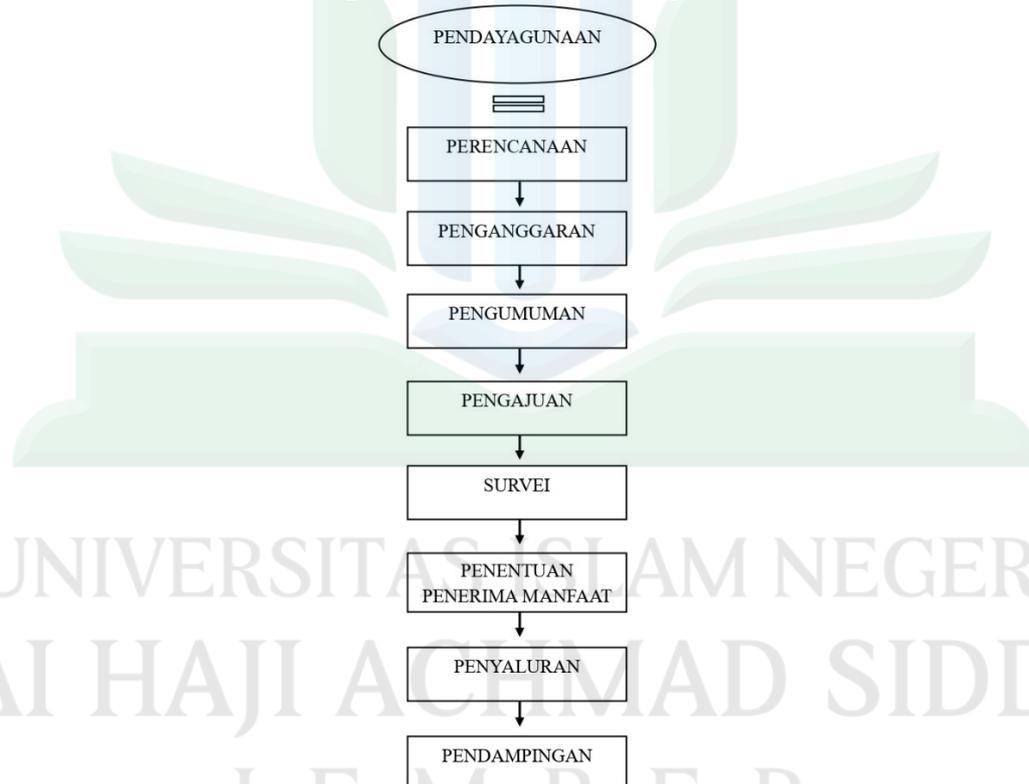
Program bunda yatim berdaya bergerak dalam bidang pemberdayaan ekonomi mustahik yaitu pemberian bantuan modal usaha serta pendampingan kepada mustahik yang dinilai membutuhkan dalam meningkatkan perekonomiannya. Sasaran utama dari program ini ialah para janda atau ibu dari anak-anak yatim dhuafa, fakir, dan miskin yang memiliki keterbatasan dari segi ekonomi sehingga tidak bisa memenuhi kebutuhan hidupnya. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Edi Suharto yang menjelaskan tujuan utama pemberdayaan adalah memperkuat kekuasaan masyarakat, khususnya kelompok yang lemah yang memiliki ketidakberdayaan. Dan

¹²⁰ Santoso, Manajemen Pengelolaan Zakat, 68.

dalam hal ini bunda yatim termasuk dalam kategori lemah secara personal, karena masalah yang dialami merupakan masalah keluarga yang mana bunda yatim harus berjuang untuk mencari penghasilan yang memadai demi anak-anaknya.¹²¹

Tahapan pendayagunaan zakat, infaq, dan sedekah melalui program bunda yatim di Lembaga Amil Zakat Yayasan Dana Sosial Al-Falah Jember adalah sebagai berikut:

Gambar 4.1
Tahapan Pendayagunaan Zakat, Infaq, dan Sedekah
Program Bunda Yatim Berdaya



Sumber: diolah oleh peneliti

¹²¹ Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial & Pekerjaan Sosial*, 60.

Lembaga Amil Zakat Yayasan Dana Sosial Al-Falah Jember memiliki beberapa tahapan untuk mendayagunakan dana zakat, infaq, dan sedekah mulai dari tahap awal perencanaan, penganggaran, pengumuman, pengajuan, survei, penentuan penerima manfaat, penyaluran, dan tahap akhir yaitu pendampingan. Untuk mendapatkan bantuan program bunda yatim berdaya, mustahik perlu mengajukan dirinya dengan melengkapi persyaratan yang telah ditetapkan pihak YDSF Jember seperti Kartu Tanda Penduduk (KTP) hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah mustahik yang mengajukan memang benar penduduk asli dari kota Jember, lalu Kartu Keluarga (KK) hal ini bertujuan untuk mengetahui bahwa mustahik yang mengajukan benar berstatus janda, dan foto usaha jika mustahik memiliki usaha.

Setelah semua persyaratan sudah diajukan, maka pihak YDSF Jember akan memeriksa dan memverifikasi dokumen tersebut. Barulah setelah dokumen dinilai lengkap tim pendayagunaan YDSF Jember melakukan survei ke lokasi mustahik untuk menggali lebih dalam informasi tentang mustahik guna memastikan dana yang akan disalurkan tepat sasaran. Kemudian tim

pendayagunaan mengadakan rapat untuk menganalisa hasil survei guna menentukan layak tidaknya mustahik menerima bantuan program bunda yatim berdaya, barulah setelah mustahik dinilai layak tim pendayagunaan YDSF

Jember akan menghubungi mustahik melalui telepon untuk memberitahu bahwa ia diterima sebagai penerima manfaat program bunda yatim berdaya.

Bentuk penyaluran yang salurkan oleh YDSF Jember yaitu pemberian modal usaha berupa barang atau bahan bukan berbentuk uang tunai. Hal ini merupakan antisipasi lembaga karena jika yang disalurkan berbentuk uang tunai lembaga takut uang tersebut disalahgunakan untuk hal yang lainnya. Maka dari itu dana yang disalurkan kepada mustahik berupa pembelanjaan barang atau bahan yang disesuaikan dengan kebutuhan mustahik. Disamping itu setelah penyaluran modal usaha mustahik tidak dilepas begitu saja, untuk mengetahui perkembangan usahanya YDSF Jember memberikan pendampingan kepada mustahik yang dilakukan oleh pendamping yang memang ditugaskan khusus untuk mendampingi para penerima manfaat program bunda yatim berdaya. Pendampingan ini bertujuan untuk memantau perkembangan mustahik baik dari aspek ekonomi dan ibadahnya. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Umrotul Khasanah yang menjelaskan bahwa Pemberdayaan ekonomi umat berkaitan dengan pendayagunaan dana zakat, yang mana pendayagunaan dana zakat merupakan bentuk pemanfaatan sumber daya (dana zakat) secara maksimal sehingga berdayaguna untuk mencapai kemaslahatan bagi umat. Pendayagunaan dana zakat diarahkan pada tujuan pemberdayaan melalui berbagai program yang berdampak positif bagi masyarakat khususnya Umat Islam yang kurang mampu.¹²²

¹²² Khasanah, *Manajemen Zakat Modern Instrumen Pemberdayaan Ekonomi Umat*, 198.

Hal yang perlu diperhatikan dalam pendayagunaan adalah prinsip pendayagunaan yang mencakup tiga prinsip yaitu yang pertama, diberikan kepada delapan ashnaf. Kedua, manfaat zakat dapat diterima dan dirasakan manfaatnya. Dan ketiga, sesuai dengan keperluan mustahik (konsumtif dan produktif).¹²³ Berdasarkan hasil temuan di lapangan, pendayagunaan ZIS melalui program bunda yatim berdaya telah berjalan sesuai dengan ketiga prinsip pendayagunaan. Yang mana sebagai prinsip yang pertama, para penerima program bunda yatim berdaya termasuk dalam kalangan fakir dan miskin. Kedua para penerima manfaat program bunda yatim berdaya merasakan dampak positif baik dari segi ekonomi dan *spiritual*. Dan terakhir program bunda yatim berdaya yang dijalankan oleh YDSF sudah dirancang sesuai dengan kebutuhan mustahik, yang mana dalam program ini menargetkan para janda yang mempunyai permasalahan ekonomi sehingga bantuan yang diberikan berupa bantuan produktif.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pendayagunaan zakat, infaq dan sedekah pada program bunda yatim berdaya di Lembaga Amil Zakat Nasional Yayasan Dana Sosial al-Falah (YDSF) Jember ini tidak hanya dalam bentuk pemberian modal usaha saja, melainkan juga pemberian pendampingan supaya penerima manfaat dapat terus terpantau progresnya. Dan pendampingan yang dilakukan tidak hanya dari aspek ekonomi, tetapi juga ibadahnya (*spiritual*). Hal ini juga sejalan dengan teori yang dikemukakan

¹²³ Santoso, *Manajemen Pengelolaan Zakat*, 71.

oleh Nurul Widyawati dan Ayyu Ainin yang menjelaskan pemanfaatan dana zakat dalam pemberdayaan ekonomi dapat disalurkan atau digunakan melalui adanya bantuan berupa pemberian modal usaha, pembinaan, dan atau sistem pinjaman kepada orang atau kelompok yang berhak menerimanya, sehingga dengan adanya program ini para penerima manfaat dapat mandiri secara ekonomi.¹²⁴

2. Efektivitas Pendayagunaan Dana Zakat, Infaq, dan Sedekah (ZIS) Melalui Program Bunda Yatim Berdaya di Lembaga Amil Zakat Nasional Yayasan Dana Sosial al-Falah (YDSF) Jember

Efektivitas menurut Mesiono adalah tindakan dalam melakukan sebuah tugas sesuai dengan rencananya untuk mengukur suatu kesuksesan atau keberhasilan dari tugas tersebut, baik itu dilakukan oleh perorangan, organisasi maupun lembaga.¹²⁵ Dalam melihat keberhasilan suatu program peneliti menggunakan *Stakeholder Resource-based theory* sebagai acuan pengukuran keefektifan program tersebut.

a. Sumber Daya Manusia

Komponen utama dalam sebuah organisasi adalah sumber daya manusia atau orang-orang di tempat kerja. Sumber daya manusia merupakan hal yang sangat penting dalam keberhasilan setiap organisasi,

¹²⁴ Rahayu dan Mustafidah, *Administrasi Zakat Wakaf*, 141.

¹²⁵ Mesiono, *Efektivitas Manajemen Berbasis Madrasah/Sekolah Perspektif Ability and Power Leadership*, 45.

karena sebagian besar masalah dalam pengaturan organisasi adalah manusia dan sosial dari segi fisik, teknis dan ekonomi.¹²⁶

Dalam mencapai keberhasilan organisasi tentunya sumber daya manusia yang ada dalam organisasi tersebut harus menjalankan tugasnya sesuai dengan perannya. Di Lembaga Amil Zakat YDSF Jember para rekan kerja sudah menjalani tugasnya sesuai dengan divisinya, dan disamping itu untuk memaksimalkan kinerja karyawan khususnya di divisi pendayagunaan YDSF Jember turut menggaet pendamping untuk melakukan pendampingan kepada para penerima manfaat. Tak hanya itu staf bagian SDM giat melakukan evaluasi per staf dari setiap divisi satu minggu sekali sebagai upaya dalam pencapaian target program yang ditentukan.

b. Sumber Daya Keuangan

Sumber daya keuangan adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan aspek keuangan suatu organisasi.¹²⁷ Sumber daya keuangan dapat membiayai jalannya suatu program, dalam Lembaga Amil Zakat sumber daya keuangan berasal dari muzakki yang menyalurkan zakat, infaq dan sedekahnya.

Sumber daya keuangan di Lembaga Amil Zakat YDSF Jember dinilai cukup untuk membiayai setiap program yang dijalankan, karena

¹²⁶ Rahardjo, *Sumber Daya Manusia*, 3.

¹²⁷ Rustan et al., "Pengaruh Kemampuan Sumber Daya Manusia, Dan Sumber Daya Keuangan Terhadap Keberlangsungan Usaha."

YDSF Jember mempunyai rencana keuangan anggaran yayasan untuk menyusun dana yang akan dikeluarkan pada program-program yang ada. Disamping itu muzakki yang menyalurkan dana zakat, infaq, dan sedekah juga mengetahui terkait dana yang disalurkan untuk program apa saja, karena YDSF Jember selalu melaporkan kegiatan penyalurannya melalui media sosial, majalah dan juga *call center*.

c. Sumber Daya Hubungan

Sumber daya hubungan menjelaskan bahwa hubungan antara Lembaga Amil Zakat YDSF Jember dengan para *stakeholder* utama yaitu para muzakki terjalin dengan baik, karena para muzakki yang menyalurkan dana zakat, infaq dan sedekahnya telah mempercayakan sepenuhnya kepada YDSF Jember sebagai pengelola dana zakat, infaq dan sedekah. Adanya kepercayaan itu muncul yaitu karena suatu bentuk transparansi yang dilakukan oleh YDSF Jember kepada para muzakki melalui majalah dan media sosial.

d. Situasi Keuangan

Situasi keuangan di Lembaga Amil Zakat YDSF Jember mengacu pada Rencana Keuangan Anggaran Yayasan yang mana situasi keuangannya tidak mengalami kesulitan karena setiap tahunnya YDSF Jember melakukan penyusunan anggaran untuk masing-masing program, dan jumlah penyaluran yang dikeluarkan tergantung pada rencana anggaran tersebut. Disisi lain pada program bunda yatim berdaya yang

menjadi kendala yaitu terletak pada penyerapan penerima manfaatnya yang masih kurang, sehingga anggaran yang tersusun untuk menjalankan program ini tidak terserap secara maksimal.

e. Tata Kelola

Tata kelola perusahaan adalah rangkaian proses, kebiasaan, kebijakan, aturan, dan institusi yang memengaruhi pengarahannya, pengelolaan, serta pengontrolan suatu perusahaan. Tata kelola perusahaan juga mencakup hubungan antara pemangku kepentingan (*stakeholder*) yang terlibat dalam tujuan pengelolaan perusahaan.¹²⁸

Tata kelola yang dijalankan oleh Lembaga Amil Zakat YDSF Jember mengacu pada tiga prinsip yaitu akuntabilitas, transparansi, dan keadilan. Dalam prinsip akuntabilitas YDSF Jember melibatkan pihak luar dalam memastikan laporan pertanggungjawaban benar-benar sesuai dengan sistem keuangan yang ada pada PSAK 109. Dan prinsip transparansi dalam membangun *trust* kepada masyarakat khususnya muzakki, YDSF Jember menyajikan kegiatan, anggaran, dan proses kerjanya melalui majalah yang akan dibagikan kepada setiap muzakki setiap bulannya, dan disamping itu YDSF Jember juga menyajikan kegiatan penyaluran melalui *platform* media sosial serta YDSF Jember juga menyediakan *call center* sebagai bentuk pengaduan masyarakat terkait masukan, kritik dan saran dalam rangka perbaikan serta

¹²⁸ Kusbandono, Ariyadi, dan Lestariningsih, *Tata Kelola Teknologi Informasi*, 1-2.

peningkatan kualitas kerja organisasi. Prinsip terakhir yang dijalankan oleh YDSF Jember yaitu prinsip keadilan atau *fairness* yang mana prinsip ini termasuk dalam budaya kerja organisasi YDSF, dalam prinsip ini YDSF Jember mengambil jalan tengah untuk tidak melibatkan diri dalam kondisi-kondisi tertentu yang bersifat memihak.

Pendayagunaan dana zakat, infaq, dan sedekah pada program bunda yatim berdaya dinilai positif bagi para penerima manfaat, dan dampak yang dirasakan oleh penerima yaitu merasa terbantu dengan meningkatnya pendapatan mereka bisa memenuhi kebutuhan hidupnya beserta anak-anaknya tanpa merasa kekurangan. Tidak hanya itu dampak yang dirasakan penerima juga melibatkan *spiritual*, melalui pendampingan yang kerap kali pendamping mengingatkan dan memberi arahan terkait dengan aspek ibadahnya. Hal yang dirasakan oleh penerima dari aspek ibadah berdampak baik yang mana penerima manfaat juga mengalami peningkatan.

Dalam mengukur keefektifan tidak hanya dilihat dari sudut pandang penerima manfaatnya saja melainkan dari sudut pandang rekan kerja juga penting sama halnya yang dikemukakan oleh Guillaume Plaisance yang menjelaskan bahwa pendekatan yang sudah mendasar dalam organisasi non profit yaitu berbasis nilai, dan pentingnya hubungan dengan para pemangku

kepentingan dan kekuatan dimensi manusia (baik dari sudut pandang rekan kerja maupun penerima manfaat).¹²⁹

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas pendayagunaan zakat, infaq, dan sedekah pada program bunda yatim berdaya berdasarkan teori *stakeholder resource* dapat dilihat dari sudut pandang rekan kerja yang mana dalam mendayagunakan dana, zakat, infaq dan sedekah melalui program bunda yatim berdaya telah mendukung pada pencapaian kesuksesan program. Sedangkan dari sudut pandang penerima manfaat terbukti bahwa program bunda yatim berdaya yang dilakukan oleh Lembaga Amil Zakat YDSF Jember memberikan dampak positif bagi para penerima manfaat baik itu dalam aspek ekonomi dan *spiritual*. Namun dari segi situasi keuangan, serapan anggaran dari program ini dinyatakan belum maksimal dikarenakan jumlah penerimanya tidak memenuhi target yang ditentukan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹²⁹ Plaisance, "Nonprofit Organizations 1 Year After the Covid-19 Crisis: Understanding How the French Voluntary Sector is Opening up to Adaptations Related to Societal Orientation."

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, maka untuk memberi pemahaman mengenai efektivitas pendayagunaan dana zakat, infaq dan sedekah melalui program bunda yatim berdaya di Lembaga Amil Zakat Nasional Yayasan Dana Sosial al-Falah peneliti memaparkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Pendayagunaan dana zakat, infaq dan sedekah melalui program bunda yatim berdaya di Lembaga Amil Zakat Nasional Yayasan Dana Sosial al-Falah merupakan bentuk dari pemberdayaan ekonomi yang dikhususkan bagi para janda yang memiliki keterbatasan ekonomi dengan pemberian modal usaha melalui beberapa tahapan yang dilakukan yaitu perencanaan, penganggaran, pendaftaran atau pengajuan, survei, penentuan penerima, penyaluran, dan pendampingan.
2. Efektivitas pendayagunaan zakat, infaq, dan sedekah pada program bunda yatim berdaya berdasarkan teori *stakeholder resource* dapat dilihat dari sudut pandang rekan kerja yang mana dalam mendayagunakan dana, zakat, infaq dan sedekah melalui program bunda yatim berdaya telah mendukung pada pencapaian kesuksesan program. Sedangkan dari sudut pandang penerima manfaat terbukti bahwa program bunda yatim berdaya yang dilakukan oleh Lembaga Amil Zakat YDSF Jember memberikan dampak positif bagi para penerima manfaat baik itu dalam aspek ekonomi dan *spiritual*. Namun dari

segi situasi keuangan, serapan anggaran dari program ini dinyatakan belum maksimal dikarenakan jumlah penerimanya tidak memenuhi target yang ditentukan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh terkait efektivitas pendayagunaan dana zakat, infaq, dan sedekah melalui program bunda yatim berdaya di Lembaga Amil Zakat Nasional Yayasan Dana Sosial al-Falah (YDSF) Jember. Peneliti memiliki saran sebagai berikut:

1. Karena di Lembaga Amil Zakat Nasional Yayasan Dana Sosial al-Falah (YDSF) Jember tidak ada pembinaan dalam program bunda yatim berdaya, maka diharapkan untuk mengadakan pembinaan yang berupa pemberian materi baik itu tentang parenting, ibadah, pelatihan usaha atau yang lainnya.
2. Karena penyerapan penerima manfaat dari program bunda yatim berdaya masih dikatakan kurang, maka diharapkan adanya sosialisasi sehingga anggaran yang telah tersusun dapat disalurkan dengan maksimal.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Aziz, dan Ayyu Ainin Mustafidah. “Strategi Pengelolaan Zakat Dalam Pemberdayaan Mustahik Di Kabupaten Lumajang.” *Indonesia journal of Islamic Economics & Finance* 4, no. 2 (2021): 13–24.
- Abubakar, Rifa’i. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Cetakan 1. Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021.
- Afrina, Dita. “Manajemen Zakat di Indonesia Sebagai Pemberdayaan Ekonomi Umat.” *EkBis: Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 2, no. 2 (2018): 201–12. <https://doi.org/10.14421/EkBis.2018.2.2.1136>.
- Agama, Kementrian. “Qur’an Kemenag,” 2025. <https://quran.kemenag.go.id/>.
- Al-Falah, Yayasan Dana Sosial. “Program Bunda Yatim Berdaya,” 2024. <https://ydsf.org/program/yatim>.
- Alaslan, Amtai. *Metode Penelitian Kualitatif*. Diedit oleh Shara Nurachma. Cet. 1. Depok: Rajawali Pers, 2021.
- Arifin, Johan. “Budaya Kemiskinan Dalam Penanggulangan Kemiskinan di Indonesia.” *Sosio Informa* 6, no. 02 (2020): 114–32.
- Armawi, dan Ayyu Ainin Mustafidah. “Model Pengelolaan Zakat Di Lembaga Amil Zakat (LAS) Sidogiri Cabang Bondowoso.” *Indonesian Journal of Islamic Economics & Finance* 5, no. 2 (2022): 39–51. <https://jurnalpasca.uinkhas.ac.id/index.php/IJIEF/article/view/852>.
- Az-Zuhdiyyah, H A, dan A A Ridlwan. “Pemberdayaan Perempuan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Pada Program Lapak Berkah IZI Jawa Timur.” *Jurnal Masharif al ...* 7, no. 30 (2023): 1603–18. <https://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Mas/article/view/18198>.
- Barkah, Qodariah, Peny Cahaya Azwari, Saprida, dan Zuul Fitriani Umari. *Fikih, Zakat, Sedekah dan Wakaf*. Prenadamedia Group. Cetakan 1. Jakarta: Prenadamedia Group, 2020.
- Fadhoil, Mochammad. “Wawancara Staff Program,” 2024.
- . “Wawancara Staff SDM & Umum.” Jember, 2025.
- Farok, Umar. “Pemberdayaan Keluarga Janda Kurang Mampu Melalui Program Emak Yatim Berdikari Di LAZ Persada Jatim Cabang Sidoarjo.” *JOIPAD: Journal of Islamic Philanthropy and Disaster* 4, no. 1 (2024): 19–28. <https://doi.org/10.21154/joipad.v4i1.9464>.
- Fitri, Maltuf. “Pengelolaan Zakat Produktif sebagai Instrumen Peningkatan Kesejahteraan Umat Maltuf Fitri Pendahuluan Zakat adalah kewajiban yang harus

ditunaikan seorang.” *Economica: Jurnal Ekonomi Islam* 8, no. 1 (2017): 149–73.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21580/economica.2017.8.1.1830>.

Hadi, Bayu Pratama. “Wawancara Manajer Pendayagunaan,” 2025.

Hafidhuddin, Didin. *Zakat Dalam Perekonomian Modern*. Diedit oleh Irwan Kelana dan Tim GIP. Cet 1. Jakarta: Gema Insani Press, 2002.

Halili, dan Ayyu Ainin Mustafidah. “Pendayagunaan Zakat Untuk Sanitasi Dalam Perspektif Maqasid As-Syari’ah Di BAZNAS Jember.” *Indonesian Journal of Islamic Economics & Finance* 5, no. 1 (2022): 22–31.
<https://jurnalpasca.uinkhas.ac.id/index.php/IJIEF/article/view/894>.

Harahap, Khoirul Anwar Umar. “Analisis Pendayagunaan Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) Dalam Pemberdayaan Umat di Bidang Pendidikan Pada BAZNAS Kabupaten Langkat.” *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran* 6, no. 3 (2023): 551–55.

Hastuti, Qurratul ‘Aini Wara. “Infaq Tidak Dapat Dikategorikan Sebagai Pungutan Liar.” *ZISWAF : Jurnal Zakat dan Wakaf* 3, no. 1 (2016): 40–62. www.republika.co.id.

Hidayat, Andi, dan Mukhlisin Mukhlisin. “Analisis Pertumbuhan Zakat Pada Aplikasi Zakat Online Dompot Dhuafa.” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 6, no. 3 (2020): 675.
<https://doi.org/10.29040/jiei.v6i3.1435>.

Himam, Sofwil. “Wawancara Staff Program.” Jember, 2025.

———. “Wawancara Staff Program,” 2025.

Isnaini. “Wawancara Penerima Manfaat,” 2024.

———. “Wawancara Penerima Manfaat.” Jember, 2025.

Jember, Badan Pusat Statistik Kabupaten. “Profil Kemiskinan Maret 2024 Kabupaten Jember,” 2024.

Jannah, Soviyatul. “Wawancara Relawan Yatim Mandiri,” 2024.

Khaq, Azim Izzul, dan Muhammad Ersya Faraby. “Peran Lembaga Amil ZIS Muhammadiyah (LAZISMU) Bangkalan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Usaha Mikro Melalui Pendayagunaan Dana (Zakat, Infak, dan Shadaqah).” *Jurnal Kaffa* 2, no. 3 (2023): 1–22.

Khasanah, Umrotul. *Manajemen Zakat Modern Instrumen Pemberdayaan Ekonomi Umat*. Diedit oleh Zis Muzahid. Cetakan 1. Malang: UIN-Maliki Press, 2010.

———. *Manajemen Zakat Modern Instrumen Pemberdayaan Umat*. Diedit oleh Zis Muzahid. Cetakan 1. Malang: UIN-Maliki Press, 2010.

Khodijah, Dewi. “Pengelolaan Dana Zakat, Infaq dan Shodaqoh untuk Pemberdayaan Mustahiq pada Program Perbaikan Rumah Tangga Miskin di BAZNAS Kabupaten Lumajang.” *Muhasabatuna : Jurnal Akuntansi Syariah* 2, no. 2 (2020): 47.

<https://doi.org/10.54471/muhasabatuna.v2i2.822>.

- Kusbandono, Hendrik, Dwiyono Ariyadi, dan Tri Lestariningsih. *Tata Kelola Teknologi Informasi*. Diedit oleh Nata Team Karya. Cetakan 1. Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019.
- Laznasnurulhayat. *Bunda Yatim Mengaji* (2024).
- Mesiono. *Efektivitas Manajemen Berbasis Madrasah/Sekolah Perspektif Ability and Power Leadership*. Diedit oleh Abdillah. Cetakan 1. Yogyakarta: Perkumpulan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (PPMPI), 2018.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Diedit oleh Imam Taufik. Cetakan 29. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Musa, Armiadi. *Pendayagunaan Zakat Produktif Konsep, Peluang dan Pola*. Diedit oleh Nurdin. Cetakan 1. Aceh: Lembaga Naskah Aceh, 2020.
- Mutiarin, Dyah, dan Arif Zaenudin. *Manajemen Birokrasi dan Kebijakan Penelusuran Konsep dan Teori*. Cetakan 2. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2021.
- Nabillah, Nabillah, Kurniawati Kurniawati, dan Kusjuniati Kusjuniati. "Optimalisasi Pendayagunaan Zakat, Infaq, dan Sedekah (ZIS) untuk Mengentaskan Kemiskinan melalui Program Bantuan Modal Usaha di BAZNAS Kota Denpasar." *Maisyatuna* 3, no. 4 (2021): 36–45. <https://doi.org/10.53958/mt.v3i4.133>.
- Nusrodiniyah, Izza Malika, dan Moch. Khoirul Anwar. "Analisis Pendayagunaan Zakat Produktif Melalui Program Bunda Mandiri Surabaya (BISA) Di Yatim Mandiri Surabaya." *Jurnal Adz-Dzahab: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam* 8, no. 1 (2023): 71–84. <https://doi.org/10.47435/adz-dzahab.v8i1.1621>.
- Penyusun, Tim. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2023.
- Plaisance, Guillaume. "Nonprofit Organizations 1 Year After the Covid-19 Crisis: Understanding How the French Voluntary Sector is Opening up to Adaptations Related to Societal Orientation." *Voluntas* 35, no. 3 (2024): 542–55. <https://doi.org/10.1007/s11266-023-00618-3>.
- Pratama, Bayu Hadi. "Wawancara Manajer Pendayagunaan." Jember, 2025.
- Rahardjo, Daniel Adi Setya. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Diedit oleh Edwin Zusrony. *Yayasan Prima Agus Teknik*. Semarang: Yayasan Prima Agus Teknik, 2022.
- Raharto, Eko, dan Izzah Dienillah. "Pemberdayaan Ekonomi Mustahiq Melalui Pendayagunaan Zakat, Infak, Dan Shadaqah Dalam Perspektif Islam." *Jurnal Kajian Ekonomi Syariah* 4, no. 1 (2022): 39–53. <https://doi.org/10.58293/esa.v4i1.33>.
- Rahayu, Nurul Widyawati Islami, dan Ayyu Ainin Mustafidah. *Administrasi Zakat*

- Wakaf*. Diedit oleh Fauzan. Cetakan 1. Tangerang: Indigo Media, 2023.
- Rahayu, Nurul Widyawati Islami, Khamdan Rifa'i, Abdul Rokhim, dan Siti Mutmainah. "Optimalisasi Pengelolaan Zakat Melalui Pendampingan di Kampung Zakat Jember" 10, no. 03 (2024): 2627–34.
- Rahim, Rani, Sa'odah, Sri Sulistyaningsih, Asman, Lina Arifah Fitriyah, Mertayani Sari Dewi, Irene Hendrika, et al. *Metodologi Penelitian (Teori dan Praktik)*. Diedit oleh Erik Santoso. Cet 1. Tasikmalaya: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2021.
- Rahmadi, Rahmadi. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Diedit oleh Syahrani. Cetakan 1. Vol. 44. Banjarmasin: Antashari Press, 2011.
- Rahman, Miftahur, dan Masrizal. "Peran Zakat dalam Mengentaskan Kemiskinan di Indonesia." *Hukum Islam* 19, no. 2 (2019): 130–48. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24014/jhi.v19i2.8060>.
- RI, Kementrian Agama. "Al-Qur'an dan Terjemahannya," 2024. <https://quran.kemenag.go.id/>.
- Riska, Majaulur. "Wawancara Manajer Keuangan." Jember, 2025.
- Rustan, Pratiwi Hamzah, Adindah Novihartina Jafar, Asdi, dan Andi Arifwangsa Adiningrat. "Pengaruh Kemampuan Sumber Daya Manusia, Dan Sumber Daya Keuangan Terhadap Keberlangsungan Usaha." *Management Studies and Entrepreneurship Journal* 4, no. 3 (2023): 2750–58. <http://journal.yrpiiku.com/index.php/msej>.
- Santoso, Ivan Rahmat. *Manajemen Pengelolaan Zakat*. Diedit oleh Andri Pahudin dan Dede Yusuf. *Repository.Ung.Ac.Id*. Gorontalo: Ideas Publishing, 2016. <https://repository.ung.ac.id/get/karyailmiah/4220/Manajemen-Pengelolaan-Zakat.pdf>.
- Saputra, Teguh. "Hikmah Sedekah Dalam Al-Qur'an dan Hadis." *Gunung Djati Conference Series* 8 (2022): 1–10.
- Sari, Karmila, dan Azhari Akmal Tarigan. "Efektivitas Pendistribusian Dana Zakat, Infak Dan Sedekah (Zis) Pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Asahan." *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam* 3, no. 6 (2022): 1262–71. <https://doi.org/10.47467/elmal.v3i6.1222>.
- Statistik, Badan Pusat. "Profil Kemiskinan di Indonesia Maret 2024," 2024.
- Suganda, Silviana dkk. "Efektivitas Pelaksanaan Pemberdayaan Perempuan Untuk Meningkatkan Produktivitas Janda." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia* 02, no. 02 (2024): 123.
- Sugiyono, Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif Untuk penelitian yang bersifat: eksploratif, enterpretif, interaktif dan konstruktif*. Diedit oleh Sofia Yustiyani Suryandari. 3 ed. Bandung: CV Alfabeta, 2022.

Suhartatik. “Wawancara Pendamping.” Jember, 2025.

———. “Wawancara Penerima Manfaat.” Jember, 2025.

Suharto, Edi. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial & Pekerjaan Sosial*. Diedit oleh Aep Gunarsa. Cet 3. Bandung: PT Refika Aditama, 2009.

Syafaati, Nurud Diana, dan Lina Nugraha Rani. “Pendayagunaan Zakat, Infaq, Dan Shadaqah Baznas Gresik Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Babaksari Melalui Program Gresik.” *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan* 7, no. 12 (2020): 2296. <https://doi.org/10.20473/vol7iss202012pp2296-2312>.

Thoharul Anwar, Ahmad. “Zakat Produktif Untuk Pemberdayaan Ekonomi Umat.” *ZISWAF: Jurnal Zakat dan Wakaf* 5, no. 1 (2018): 41. <https://doi.org/10.21043/ziswaf.v5i1.3508>.

YDSF. “Program Pendayagunaan,” n.d. <https://ydsf.org/>.

———. “Sekilas YDSF,” n.d. <https://ydsf.org/>.

Yulinda, Yulinda, dan Joko Susilo. “Efektivitas Pendayagunaan Dana Zakat, Infak dan Sedekah Melalui Program Pengembangan Ekonomi MAPAN (Mandiri Terdepan) pada Baitul Maal Hidayatullah Samarinda.” *Jurnal Ekonomi Syariah Mulawarman (JESM)* 1, no. 1 (2022): 122–31. <https://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/JESM/article/view/9489>.

Z.B, Yuswar, Hermien Triyowati, Yolanda Masnita, dan Sumardjo. *Zakat, Infak, Sedekah dan Akuntansinya dan Potensinya dalam Meningkatkan Kesejahteraan Rakyat Miskin*. Cetakan 1. Jakarta: Universitas Trisakti, 2015.

Zulkarnain, Deki. “Wawancara Kepala Cabang.” Jember, 2025.

Zulkifli, Zulkifli. *Panduan praktis memahami zakat infaq, shadaqah, wakaf dan Pajak*. Diedit oleh Sukiyat. *Kalimedia*. Cetakan Pe. Yogyakarta: Kalimedia, 2020.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Matrik Penelitian

Judul Penelitian	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
EFEKTIVITAS PENDAYAGUNAAN DANA ZAKAT, INFAQ, DAN SEDEKAH (ZIS) MELALUI PROGRAM BUNDA YATIM BERDAYA DI LEMBAGA AMIL ZAKAT NASIONAL YAYASAN DANA SOSIAL AL-FALAH (YDSF) JEMBER	<ol style="list-style-type: none"> Pendayagunaan Zakat, Infaq, dan Sedekah (ZIS) Pemberdayaan Ekonomi Umat Efektivitas Program Bunda Yatim Berdaya 	<ol style="list-style-type: none"> Pengertian Zakat Hukum ZIS <ol style="list-style-type: none"> Pengertian <ol style="list-style-type: none"> Pengertian Indikator 	<ol style="list-style-type: none"> Memberdayakan para janda melalui bantuan modal usaha Mengetahui tercapainya program 	<ol style="list-style-type: none"> Informan : <ol style="list-style-type: none"> Kepala Cabang Lembaga Amil Zakat Nasional Yayasan Dana Sosial Al-Falah (YDSF) Jember. Manajer Pendayagunaan Staff Program Manajer Keuangan Staff SDM & Umum Penerima Manfaat Program Bunda Yatim Berdaya Dokumentasi 	<ol style="list-style-type: none"> Pendekatan: Kualitatif Jenis: Deskriptif Lokasi: Kantor Lembaga Amil Zakat Nasional Yayasan Dana Sosial Al-Falah Cabang Jember, yang terletak di Jl. Kalisat No.24, Kecamatan Arjasa, Kabupaten Jember. Subjek Penelitian: Teknik Purposive Teknik Pengumpulan Data: observasi, wawancara, dokumentasi Analisis Data: Pengumpulan data, Reduksi data, Penyajian data, Penarikan Kesimpulan. Keabsahan data: Triangulasi sumber dan Triangulasi teknik. Tahap Penelitian: Pra lapangan, kegiatan penelitian, penyusunan laporan. 	<ol style="list-style-type: none"> Bagaimana pendayagunaan dana Zakat, Infaq dan Sedekah (ZIS) melalui program Bunda Yatim Berdaya di Lembaga Amil Zakat Nasional Yayasan Dana Sosial Al-Falah (YDSF) Jember? Bagaimana efektivitas pendayagunaan dana Zakat, Infaq dan Sedekah (ZIS) melalui program Bunda Yatim Berdaya di Lembaga Amil Zakat Nasional Yayasan Dana Sosial Al-Falah (YDSF) Jember?

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Faiza Nurul Ardila
NIM : 212105040012
Program/Jurusan : Manajemen Zakat dan Wakaf
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam
Instansi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq

Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 15 April 2025
Saya yang menyatakan



Faiza Nurul Ardila
212105040012

PEDOMAN WAWANCARA

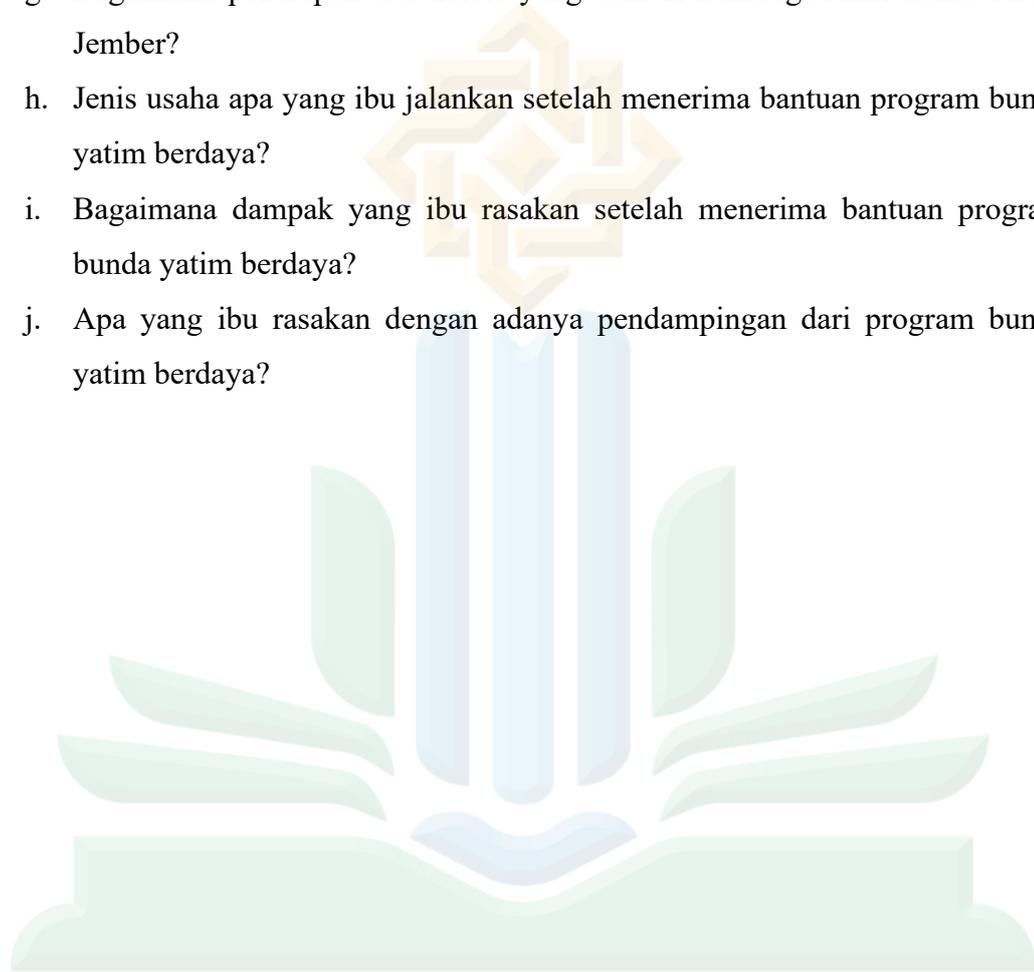
1. Fokus : Bagaimana Pendayagunaan Zakat, Infaq, dan Sedekah (ZIS) di Lembaga Amil Zakat Nasional Yayasan Dana Sosial Al-Falah (YDSF) Jember?

- a. Bagaimana sejarah singkat dari adanya program bunda yatim berdaya?
- b. Apa tujuan utama dari program bunda yatim berdaya?
- c. Bagaimana perencanaan awal program bunda yatim berdaya?
- d. Bagaimana penganggaran program bunda yatim berdaya?
- e. Bagaimana mengumumkan atau memberitahu kepada masyarakat luas bahwasannya YDSF Jember memiliki program bunda yatim berdaya?
- f. Bagaimana proses pengajuan yang dilakukan?
- g. Bagaimana proses survei yang dilakukan?
- h. Bagaimana cara menentukan penerima manfaat?
- i. Bagaimana proses penyaluran yang dilakukan?
- j. Bagaimana proses pendampingan yang dilakukan dalam program bunda yatim berdaya?

2. Fokus : Bagaimana Efektivitas Pendayagunaan Zakat, Infaq, dan Sedekah (ZIS) di Lembaga Amil Zakat Nasional Yayasan Dana Sosial Al-Falah (YDSF) Jember?

- a. Apakah semua divisi di Lembaga Amil Zakat YDSF menjalankan tugas sesuai dengan jobdisknya?
- b. Apakah dalam penghimpunan dana ZIS mencukupi untuk menjalankan program bunda yatim berdaya?
- c. Apakah muzakki mengetahui dana ZIS yang disalurkan akan dikelola untuk program bunda yatim berdaya?
- d. Apakah ada muzakki yang khusus mensupport dalam program bunda yatim berdaya?
- e. Bagaimana hubungan lembaga dengan para muzakki tetap dengan adanya program bunda yatim berdaya?

- f. Bagaimana situasi keuangan lembaga dalam mengelola program bunda yati berdaya?
- g. Bagaimana penerapan tata kelola yang baik di Lembaga Amil Zakat YDSF Jember?
- h. Jenis usaha apa yang ibu jalankan setelah menerima bantuan program bunda yatim berdaya?
- i. Bagaimana dampak yang ibu rasakan setelah menerima bantuan program bunda yatim berdaya?
- j. Apa yang ibu rasakan dengan adanya pendampingan dari program bunda yatim berdaya?



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
 Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <https://febi.uinkhas.ac.id/>



Nomor : B-1709/Un.22/7.d/PP.00.9/12/2024
 Lampiran : -
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

23 Desember 2024

Kepada Yth.
 Kepala LAZNAS YDSF Jember
 Jl. Kalisat No.24, Krajan Utara, Arjasa

Disampaikan dengan hormat bahwa, dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, maka bersama ini mohon diizinkan mahasiswa berikut :

Nama : Faiza Nurul Ardila
 NIM : 212105040012
 Semester : VII (Tujuh)
 Jurusan : Ekonomi Islam
 Prodi : Manajemen Zakat dan Wakaf

Guna melakukan Penelitian/Riset mengenai Efektivitas Pendayagunaan Dana Zakat, Infaq, dan Sedekah (ZIS) Melalui Program Bunda Yatim Berdaya di lingkungan/lembaga wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

An. Dekan
 Kabag TU

Syahrul Mulyadi





**Lembaga Amil Zakat Nasional
Yayasan Dana Sosial Al Falah (YDSF) Jember**

SURAT KETERANGAN

Nomor: 099/UMM/YDSF-JBR/B/4/2025

Yang Bertanda Tangan Di bawah ini :

Nama : Deki Zulkarnain
Jabatan : Kepala Cabang
No. Induk Karyawan : 199108241404010
Alamat Kantor : Jl. Raya Kalisat No 24 Arjasa - Jember

Dengan ini kami menerangkan bahwa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : Faiza Nurul Ardila
NIM : 212105040012

Bahwa yang bersangkutan benar-benar telah menyelesaikan penelitian skripsi yang berjudul "Efektivitas Pendayagunaan Dana Zakat, Infaq, dan Sedekah (ZIS) Melalui Program Bunda Yatim Berdaya di Lembaga Amil Zakat Nasional Yayasan Dana Sosial Al-Falah (YDSF) Jember"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 11 April 2025
12 Syawal 1446 H

Yayasan Dana Sosial Al Falah (YDSF) Jember

LEMBAGA AMIL ZAKAT NASIONAL



Deki Zulkarnain
Kepala Cabang

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

J E M B E R

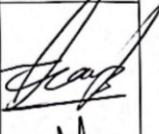
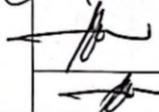
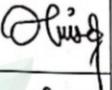
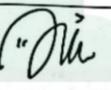
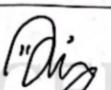
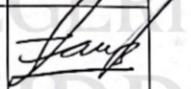


Dipindai dengan CamScanner

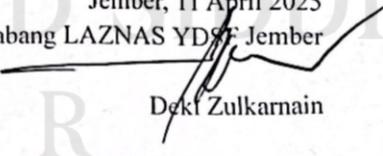
0331-340166 0811-350-3131
www.zakatydsf.or.id

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Efektivitas Pendayagunaan Dana Zakat, Infaq, dan Sedekah (ZIS) Melalui Program Bunda Yatim Berdaya di Lembaga Amil Zakat Nasional Yayasan Dana Sosial Al-Falah (YDSF) Jember

No	Jenis Kegiatan	Hari/Tanggal	Informan	Paraf
1.	Menyerahkan surat izin penelitian kepada staff SDM & Umum LAZNAS YDSF Jember	Senin, 06 Januari 2025.	Bapak Fadhoil	
3.	Wawancara dengan Staff Program YDSF Jember	Senin, 10 Februari 2025. Kamis, 20 Maret 2025.	Bapak Sofwil	
4.	Wawancara dengan Kepala Cabang YDSF Jember	Senin, 10 Februari 2025. Rabu, 26 Februari 2025.	Bapak Deki	
5.	Wawancara dengan Manajer Keuangan YDSF Jember	Senin, 17 Februari 2025.	Ibu Riska	
6.	Wawancara dengan Manajer Pendayagunaan YDSF Jember	Senin, 17 Februari 2025. Kamis, 20 Maret 2025.	Bapak Bayu	
7.	Wawancara dengan Penerima Manfaat	Senin, 24 Februari 2025.	Ibu Isnaini	
8.	Wawancara dengan Penerima Manfaat	Rabu, 26 Februari 2025.	Ibu Suhartatik	
9.	Wawancara dengan Pendamping Program Bunda Yatim Berdaya	Rabu, 26 Februari 2025.	Ibu Suhartatik	
10.	Wawancara dengan Staff SDM & Umum YDSF Jember	Selasa, 04 Maret 2025.	Bapak Fadhoil	

Jember, 11 April 2025
Kepala Cabang LAZNAS YDSF Jember


Deki Zulkarnain

DOKUMENTASI



Wawancara dengan Bapak Sofwil Himam Selaku Staf Program Pendidikan, Dakwah, dan Yatim



Wawancara dengan Bapak Deki Zulkarnain Selaku Kepala Cabang LAZNAS YDSF Jember



Wawancara dengan Bapak Bayu Pratama Hadi selaku Manajer Pendayagunaan YDSF Jember



Wawancara dengan Ibu Majaulur Riska selaku Manajer Keuangan YDSF Jember



Wawancara dengan Bapak Deki Zulkarnain selaku Kepala Cabang LAZNAS YDSF Jember



Wawancara dengan Bapak Bayu Prama Hadi selaku Manajer Pendayagunaan YDSF Jember



Wawancara dengan Bapak Fadhoil Selaku Staf SDM & Umum YDSF Jember



Wawancara dengan Ibu Isnaini Selaku Penerima Manfaat Program Bunda Yatim Berdaya



Wawancara dengan Ibu Suhartatik Selaku Penerima Manfaat sekaligus Pendamping Program Bunda Yatim Berdaya

NAMA PENERIMA MANFAAT : Novri Widiawati
PENDAMPING : Ibu Titik
ALAMAT PENERIMA MANFAAT : Dukuh MENCEK DUSUN botosari

ASPEK EKONOMI BULAN PERTAMA										
TANGGAL	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1-9-2023	2-9-2023	3-9-2023	4-9-2023	5-9-2023	6-9-2023	7-9-2023	8-9-2023	9-9-2023	10-9-2023	11-9-2023
230.000	250.000	240.000	260.000	200.000	280.000	270.000	290.000	280.000	275.000	290.000
12-9-2023	13-9-2023	14-9-2023	15-9-2023	16-9-2023	17-9-2023	18-9-2023	19-9-2023	20-9-2023	21-9-2023	22-9-2023
280.000	290.000	300.000	305.000	290.000	280.000	275.000	285.000	290.000	285.000	295.000
23-9-2023	24-9-2023	25-9-2023	26-9-2023	27-9-2023	28-9-2023	29-9-2023	30	TOTAL PENDAPATAN		
300.000	250.000	290.000	300.000	290.000	280.000	290.000		= 8.140.000		

Dokumentasi Laporan Aspek Ekonomi Program Bunda Yatim Berdaya



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
 Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <http://uinkhas.ac.id>



SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Bagian Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menerangkan bahwa :

Nama : Faiza Nurul Ardila
 NIM : 212105040012
 Program Studi : Mazawa
 Judul : Efektivitas Pendayagunaan Dana Zakat, Infaq dan Sedekah (ZIS) melalui Program Bunda Yatim Berdaya di Lembaga Amil Zakat Nasional Yayasan Dana Sosial Al-Falah (YDSF) Jember

Adalah benar-benar telah lulus pengecekan plagiasi dengan menggunakan aplikasi Drillbit, dengan tingkat kesamaan dari Naskah Publikasi Tugas Akhir pada aplikasi Drillbit kurang atau sama dengan 25%.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 11 April 2025

Operator Drillbit

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

(Hj. Mariyah Ulfah, M.El)

NIP. 197709142005012004



BIODATA PENULIS**Data Diri :**

Nama Lengkap : Faiza Nurul Ardila
NIM : 212105040012
Tempat, Tanggal Lahir : Banyuwangi, 01 Juni 2003
Alamat : Desa Kedungrejo, Muncar, Banyuwangi
Jenis Kelamin : Perempuan
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Manajemen Zakat dan Wakaf
Agama : Islam
No. Hp : 081393032645
Email : faizanuruldila@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

1. TK Tunas Nelayan
2. SDN 03 Kedungrejo
3. SMP Muhammadiyah 10 Muncar
4. SMK Manbaul Ulum Muncar
5. Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember